

**ANALISIS KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG KAWASAN UNTUK
PENGEMBANGAN WISATA BAHARI MENUNJANG RESTORASI DI PANTAI
PUTRI MENJANGAN KABUPATEN BULELENG, BALI**

**SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KELAUTAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh:

ACH. WAHYUDIYARTO

NIM. 125080601111055



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

**ANALISIS KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG KAWASAN UNTUK
PENGEMBANGAN WISATA BAHARI MENUNJANG RESTORASI DI PANTAI
PUTRI MENJANGAN KABUPATEN BULELENG, BALI**

**SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KELAUTAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Kelautan
di Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya**

Oleh:

ACH. WAHYUDIYARTO

NIM. 125080601111055



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG KAWASAN UNTUK
PENGEMBANGAN WISATA BAHARI MENUNJANG RESTORASI DI PANTAI
PUTRI MENJANGAN KABUPATEN BULELENG, BALI

Oleh:

ACH. WAHYUDIYARTO

NIM. 125080601111055

Telah dipertahankan didepan penguji Pada tanggal 21 Oktober 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengetahui

Dosen pembimbing I

(Dr. H. Rudianto, MA)

NIP. 19570715 198603 1 024

Tanggal : 21 NOV 2016

Dosen Penguji I

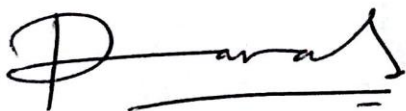


(Ir. Aida Sartimbul, M. Sc., Ph.D)

NIP. 196809011994032001

Tanggal : 21 NOV 2016

Dosen Pembimbing II



(Rarasrum Dyah K, S.Kel., M.Sc., M.Si)

NIK. 201304 86091 52001

Tanggal : 21 NOV 2016

Dosen Penguji II



(Feni Iranawati, SPi., M.Si., Ph.D)

NIP. 197408122003122001

Tanggal : 21 NOV 2016



(Dr. Ir. Daduk Setyohadi, MP)

NIP. 19630608 198703 1 003

Tanggal : 21 NOV 2016

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

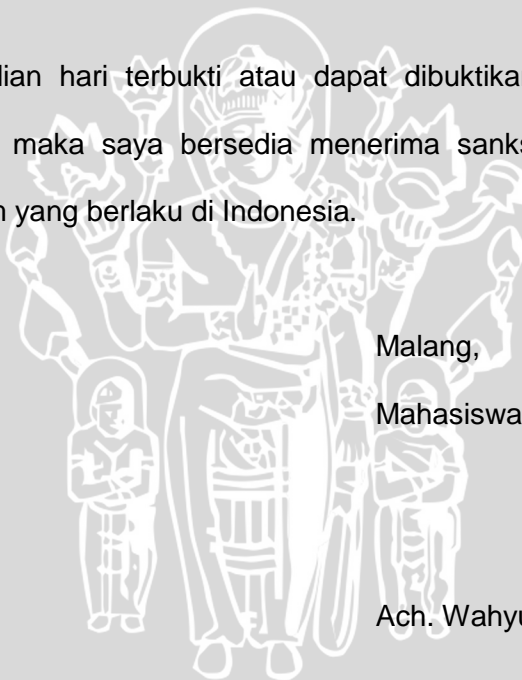
Nama : Ach. Wahyudiyarto

Nim : 125080601111055

Program Studi : Ilmu Kelautan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.



Malang,

Mahasiswa

Ach. Wahyudiyarto

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan bantuan beberapa pihak laporan yang berjudul “Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan untuk Pengembangan Wisata Bahari Menunjang Restorasi di Pantai Putri Menjangan Kabupaten Buleleng, Bali” dapat diselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan berkah dan iman sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi dan dapat menyusun laporan Skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Rudianto, MA selaku pembimbing 1 dan Ibu Rarasrum Dyah K, S.Kel., M.Sc., M.Si selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta nasihat dalam menyelesaikan laporan Skripsi.
3. Orang tua yaitu Bapak Anang Kuswanto dan Ibu Endiyar Widiya Satiti yang memberikan nasihat dan doa untuk kelancaran penelitian hingga pengerjaan laporan skripsi dan adik saya Achmad Wahyu Dwinugroho.
4. Nenek saya Drs. Dahniar Herawati yang selama masa perkuliahan selalu memberi nasehat dan menjadi orang pertama yang selalu memberikan semangat dirumah dan keluarga besar Soewondo Martapi, Bambang Soewito yang selalu ada disekitar saya dan memberi semangat.
5. Kepada Dika Meita Viana yang selalu memberikan semangat dan nasehat, Dina Meita Celia, mbak dice dan seluruh keluarga besarnya yang memberikan dukungan selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Pemangku Kepentingan yang termasuk dalam Kepengurusan dan pengelolaan Pantai Putri Menjangan yang

telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian disana sebagai syarat kelulusan, terutama kepada seluruh anggota NCF dan masyarakat Desa Pejarakan.

7. Bapak Abdul Hari, Bapak Ketut Utama, mas Marwi, Mas Rusli dan orang yang selalu ada ketika penelitian terima kasih sebanyak-banyaknya telah diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
8. Tim Putri Menjangan (Ingga, Faisal, Reza) terima kasih karena telah membantu hingga selesainya penulisan laporan ini.
9. Robbana Founder (Rema Kinanthi Sutejo, Septian Bagaskara, Fauzul Zain Hardian) terima kasih sudah menjadi sahabat yang selalu ada ketika penelitian dan pengerjaan laporan dan untuk semua kesempatan yang kita lewati bersama.
10. Anggota "Padepokan 132", mas tomo dan seluruh orang yang berperan penting disekitar saya terima kasih atas doa, nasehat dan dukungannya.
11. Kakak tingkat yang telah memberikan nasihat sebelum pelaksanaan PKM dan Skripsi.
12. Kepada teman saat magang Alm. Wildan Haryo Permadi dan Mohammad Faisal Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya yang selalu membantu dan memberikan semangat selama dilapang.
13. Teman – teman Poseidon UB yang memberikan saran dan hiburan dalam penyelesaian laporan Skripsi.



RINGKASAN

ACH. WAHYUDIYARTO. Skripsi tentang Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan untuk Pengembangan Wisata Bahari Menunjang Restorasi di Pantai Putri Menjangan Kabupaten Buleleng, Bali. (dibawah bimbingan **Dr. H. Rudianto, MA** dan **Rarasrum Dyah K, S.Kel., M.Sc., M.Si**).

Wisata bahari merupakan salah satu bentuk pemanfaatan sumberdaya alam yang ada di kawasan pesisir yang dapat memberikan dampak ekonomi tetapi tetap menjaga kelestarian sumberdaya alam secara berkelanjutan. Sumberdaya alam yang dapat dikembangkan menjadi kawasan pariwisata berupa pasir pantai, vegetasi pantai, air laut yang jernih, ombak pantai, sumberdaya ikan dan karang. Potensi pemanfaatannya berupa, berenang, pemandangan alam, memancing, rekreasi pantai, berselancar dan berperahu dan wisata mangrove apabila kawasan tersebut memiliki sumber daya alam berupa mangrove. Peningkatan aktivitas wisata di pantai Putri Menjangan dan juga belum adanya penelitian sama sekali yang mendukung dalam pengembangan wisata bahari perlu memperhatikan kelestarian sumberdaya alam dan kondisi sosial ekonomi masyarakat serta daya dukung kawasan untuk dijadikan tempat wisata bahari, agar menjadi tempat wisata yang berkelanjutan, oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian tentang Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan untuk Pengembangan Wisata Bahari Menunjang Restorasi di Pantai Putri Menjangan Kabupaten Buleleng, Bali.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2016 di Pantai Putri Menjangan, Kabupaten Buleleng, Bali. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode survey. Analisis data yang digunakan meliputi analisis kesesuaian wisata, analisis daya dukung kawasan, dan analisis pengelolaan wisata bahari berbasis restorasi pesisir.

Berdasarkan pengukuran parameter kualitas perairan wisata yang ada, didapatkan hasil bahwa keadaan kualitas perairan di pantai Putri Menjangan masih berada dibawah standar baku mutu, sehingga dapat dikatakan aman dan sesuai. Hasil Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) tiga potensi yang ada menunjukkan hasil yang sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, Kesesuaian wisata pantai sebesar 75,67%, kesesuaian wisata mangrove 75,43%, dan kesesuaian wisata *snorkling* dan *diving* 66,65%. Hasil yang kurang maksimal ini disebabkan oleh adanya beberapa parameter kesesuaian wisata yang tidak sesuai atau belum memadai untuk dikatakan sesuai seperti ketersediaan air, tutupan vegetasi pantai, tutupan karang, jenis *life form*, dan jenis ikan karang yang masih kurang variatif. Berdasarkan hasil perhitungan matriks SWOT dan prioritas strategi pengelolaan berbasis restorasi, diperoleh 8 *point* yang menjadi rencana strategi pengelolaan berbasis restorasi.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, karunia dan hidayah-nya, penulis dapat menyajikan laporan skripsi yang berjudul Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan untuk Pengembangan Wisata Bahari Menunjang Restorasi di Pantai Putri Menjangan Kabupaten Buleleng, Bali.

Penulis Menyadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, Oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat supaya usulan ini dapat menjadi baik dan benar serta dapat dimanfaatkan bagi yang membutuhkan.

Malang, 20 Juli 2016

Penulis



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
UCAPAN TERIMAKASIH	iii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	3
1.5 Jadwal Pelaksanaan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Wisata Bahari	5
2.2 Aplikasi dan Tantangan Pengelolaan Wisata Bahari	5
2.3 Ancaman Wilayah Pesisir	8
2.4 Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut Secara Terpadu	8
2.5 Restorasi Pesisir	10
BAB III METODOLOGI	11
3.1 Waktu dan Tempat	11
3.2 Alat dan Bahan	12
3.3 Metode Penelitian	13
3.3.1 Metode Pengambilan dan Pengumpulan Data	14
3.4 Analisis Data	15
3.4.1 Analisis Kesesuaian Lahan	15
3.4.1.1 Kesesuaian Pantai Wisata	15
3.4.1.2 Kesesuaian wisata Mangrove	20
3.4.1.3 Kesesuaian wisata Snorkling dan Diving	24
3.4.2 Analisis Daya Dukung Kawasan	26
3.4.3 Analisis Pengelolaan Wisata Bahari Berbasis Restorasi Pesisir	27
3.4.3.1 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal	27
3.4.3.2 Pembuatan Matriks SWOT	28
3.4.3.3 Penentuan Peringkat Alternatif Strategi Pengelolaan	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Kondisi Umum Lokasi.....	30
4.1.1 Batas Geografis dan batas Administratif	30
4.1.2 Profil Kawasan Pantai Putri Menjangan	32
4.1.2.1 Topografi dan Iklim.....	33
4.1.2.2 Sarana dan Prasarana	33
4.2 Sosial, Ekonomi, Budaya.....	36
4.2.1 Masyarakat	36
4.2.1.1 Karakteristik Masyarakat	36
4.2.1.2 Persepsi Masyarakat.....	39
4.2.2 Pengunjung atau Wisatawan	41
4.2.2.1 Karakteristik Pengunjung atau Wisatawan.....	41
4.2.2.2 Persepsi pengunjung atau Wisatawan.....	43
4.3 Kesesuaian Lahan Pantai Putri Menjangan.....	47
4.3.1 Kualitas Air	47
4.3.2 Wisata Pantai.....	52
4.3.3 Wisata Mangrove.....	59
4.3.4 Wisata Snorkling dan Diving	64
4.4 Peta Kesesuaian Lahan	70
4.5 Daya Dukung Kawasan.....	70
4.6 Strategi Pengelolaan Wisata Berbasis Restorasi Pesisir	72
4.6.1 Identifikasi Faktor Strategi Internal dan Eksternal	73
4.6.2 Matriks SWOT	76
4.6.3 Alternatif Pengelolaan Wisata Bahari Berbasis Restorasi Pesisir.....	79
BAB V PENUTUP	84
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tourism Area Cycle Of Evolution 6

Gambar 2. Lokasi Penelitian 11

Gambar 3. Prosedur Penelitian 14

Gambar 4. Peta Administratif Kabupaten Buleleng 31

Gambar 5. Presentase Usia Masyarakat 39

Gambar 6. Presentase Tingkat Pendidikan Masyarakat..... 40

Gambar 7. Presentase Dukungan Masyarakat 41

Gambar 8. Presentase Usia Pengunjung atau Wisatawan 43

Gambar 9. Presentase tanggapan Sarana dan Prasarana..... 44

Gambar 10. Presentase Akses Menuju Lokasi 45

Gambar 11. Presentase Tanggapan Tentang Promosi 46

Gambar 12. Kadar Bakteri *coliform* Pantai putri Menjangan..... 48

Gambar 13. Nilai Tutupan Karang Perairan Pantai Putri Menjangan..... 67

Gambar 14. Peta Zonasi Kegiatan Wisata 70

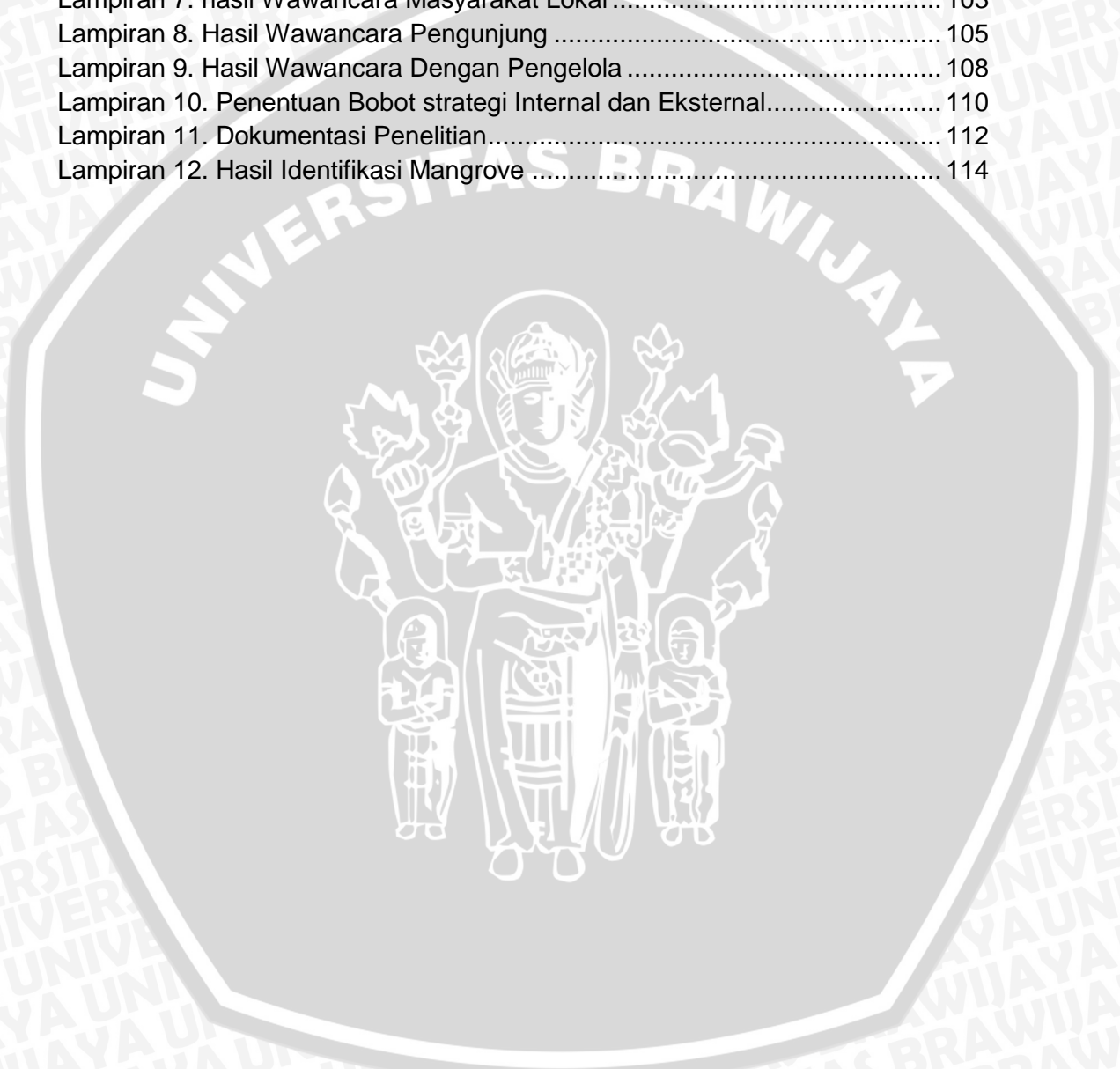


DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alat dan Kegunaan	12
Tabel 2. Bahan dan Kegunaan	13
Tabel 3. Jenis Data dan Teknik Pengambilan Data.....	14
Tabel 4. Kategori Kesesuaian Lahan Berdasarkan Interval Kesesuaian	16
Tabel 5. Matriks Kesesuaian Pantai Wisata	16
Tabel 6. Matriks Kesesuaian Wisata Mangrove	22
Tabel 7. Matriks Kesesuaian Wisata Snorkling dan Diving.....	25
Tabel 8. Pembuatan matriks SWOT.....	28
Tabel 9. Sarana dan Prasarana Desa Pejarakan.....	34
Tabel 10. Sarana dan Prasarana Pantai Putri Menjangan	35
Tabel 12. Hasil Pengukuran Kualitas Air	47
Tabel 13. Nilai Kesesuaian Wisata Pantai	53
Tabel 14. Total Bobot x Skor Tiap Stasiun Pantai.....	54
Tabel 15. Nilai Kesesuaian Wisata Mangrove.....	60
Tabel 16. Total Bobot x skor Tiap Stasiun Mangrove.....	61
Tabel 17. Nilai Kerapatan Mangrove.....	62
Tabel 18. Daftar Jenis Mangrove	63
Tabel 19. Nilai kesesuaian Wisata Snorkling dan Diving.....	65
Tabel 20. Total Bobot x Skor Tiap Stasiun.....	66
Tabel 21. Daftar Jenis Life Form Karang Perairan Pantai Putri Menjangan.....	68
Tabel 22. Luas dan Waktu yang tersedia.....	71
Tabel 23. Daya Dukung Kawasan Pantai Putri Menjangan	71
Tabel 24. Identifikasi Kondisi Internal dan Eksternal	73
Tabel 25. Perhitungan matriks IFAS	74
Tabel 26. Perhitungan Matriks EFAS.....	75
Tabel 27. Rumus Kombinasi matriks SWOT	76
Tabel 28. Matriks SWOT.....	77
Tabel 29. Peringkat Alternatif Strategi Pengelolaan	79
Tabel 30. Strategi dan Tindakan Alternatif Pengelolaan Wisata Berbasis Restorasi	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Kesesuaian Pantai Putri Menjangan 90
 Lampiran 2. Baku Mutu Kualitas Perairan 92
 Lampiran 3. Perhitungan Daya Dukung Kawasan 93
 Lampiran 4. Daftar Pertanyaan Untuk Masyarakat Sekitar 94
 Lampiran 5. Daftar pertanyaan Untuk Pengunjung Pantai Putri Menjangan 97
 Lampiran 6. Daftar Pertanyaan Untuk Pengelola 101
 Lampiran 7. hasil Wawancara Masyarakat Lokal 103
 Lampiran 8. Hasil Wawancara Pengunjung 105
 Lampiran 9. Hasil Wawancara Dengan Pengelola 108
 Lampiran 10. Penentuan Bobot strategi Internal dan Eksternal 110
 Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian 112
 Lampiran 12. Hasil Identifikasi Mangrove 114



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dan mempunyai sumberdaya kelautan yang beranekaragam serta bentang alam dengan keindahan pemandangan yang indah. Menurut Rudyanto (2004) Indonesia terdiri dari 17.504 pulau dengan panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km. Di sepanjang garis pantai terdapat wilayah pesisir yang memiliki potensi sumberdaya alam hayati dan non hayati; sumberdaya buatan; serta jasa lingkungan. Potensi tersebut dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat, salah satunya adalah dengan menjadikan daerah pesisir menjadi kawasan wisata bahari yang dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung dan menikmati atraksi wisata yang ditawarkan.

Wisata bahari merupakan salah satu bentuk pemanfaatan sumberdaya alam yang ada di kawasan pesisir yang dapat memberikan dampak ekonomi tetapi tetap menjaga kelestarian sumberdaya alam secara berkelanjutan. Sumberdaya alam yang dapat dikembangkan menjadi kawasan pariwisata berupa pasir pantai, vegetasi pantai, air laut yang jernih, ombak pantai, sumberdaya ikan dan karang. Potensi pemanfaatannya berupa, berenang, pemandangan alam, memancing, rekreasi pantai, berselancar dan berperahu dan wisata mangrove apabila kawasan tersebut memiliki sumber daya alam berupa mangrove. Kondisi tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan. Daerah yang memiliki potensi wilayah pesisir dan pantai sangat baik untuk dilakukan pengembangan pariwisata bahari yang mampu berkontribusi terhadap perekonomian daerah (Hunger dan Wheelen, 2003).

Pantai Putri Menjangan merupakan salah satu objek wisata yang tergolong baru di daerah Bali khususnya kawasan Bali Barat. Putri Menjangan



dulunya lebih dikenal sebagai daerah tambak garam dan salah satu penghasil garam terbesar pada sekitar Bali. Nama putri Menjangan sendiri diadopsi dari letak dan posisi pantai yang berhadapan langsung dengan Pulau Menjangan yang lebih dulu dikenal sebagai salah satu destinasi wisata. Pada kawasan Putri Menjangan saat ini, sudah berdiri pengelola secara suwadaya masyarakat sekitar yang diberi nama NCF (*Nature Conservation Forum*), NCF berisi masyarakat sekitar yang sadar akan wisata dan lingkungan serta prinsip konservasi.

Pesisir dan pariwisata memiliki kaitan yang erat antar keduanya. Pesisir merupakan salah satu kawasan di tiap daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan dari segi apapun yang nantinya dapat menunjang perkembangan daerah dimana pesisir itu berada. Penggunaan lahan yang berlebihan mempengaruhi keberadaan ekosistem yang ada di kawasan pesisir, maka dari itu sebelum terjadi kerusakan akibat penggunaan lahan sebagai pariwisata perlu dilakukannya penelitian, pengukuran serta pengamatan mengenai kesesuaian lahan berdasarkan kualitas perairan, kesesuaian wisata sebagai tingkat kenyamanan wisatawan dalam melaksanakan kegiatan pariwisata serta daya dukung kawasan sebagai acuan daya tampung suatu kawasan dalam melayani kegiatan setiap harinya agar tidak terjadi eksploitasi berlebihan. Data yang dihasilkan dapat menjadi acuan pengelolaan bagi pemangku kepentingan terkait untuk mengelola dan mengembangkan kawasan pesisir tanpa melupakan kelestarian alam sekitar.

Perubahan dari pantai yang tidak dimanfaatkan menjadi dimanfaatkan membuat terjadi peningkatan aktivitas wisata di pantai Putri Menjangan dan juga belum adanya penelitian sama sekali yang mendukung dalam pengembangan wisata bahari perlu memperhatikan kelestarian sumberdaya alam dan kondisi sosial ekonomi masyarakat serta daya dukung kawasan untuk dijadikan tempat wisata bahari, agar menjadi tempat wisata yang berkelanjutan, oleh sebab itu

perlu dilakukan penelitian tentang Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan untuk Pengembangan Wisata Bahari Menunjang Restorasi di Pantai Putri Menjangan Kabupaten Buleleng, Bali.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari skripsi ini adalah:

- Bagaimana kesesuaian kawasan Pantai Putri Menjangan untuk wisata bahari berdasarkan kualitas perairan dan nilai Indeks Kesesuaian Kawasan pada tiap potensi yang ada?
- Bagaimana arahan pengelolaan wisata bahari berbasis restorasi pesisir pada Pantai Putri Menjangan ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi pengelolaan wisata bahari di Pantai Putri Menjangan yang berbasis restorasi pesisir. Secara rinci tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

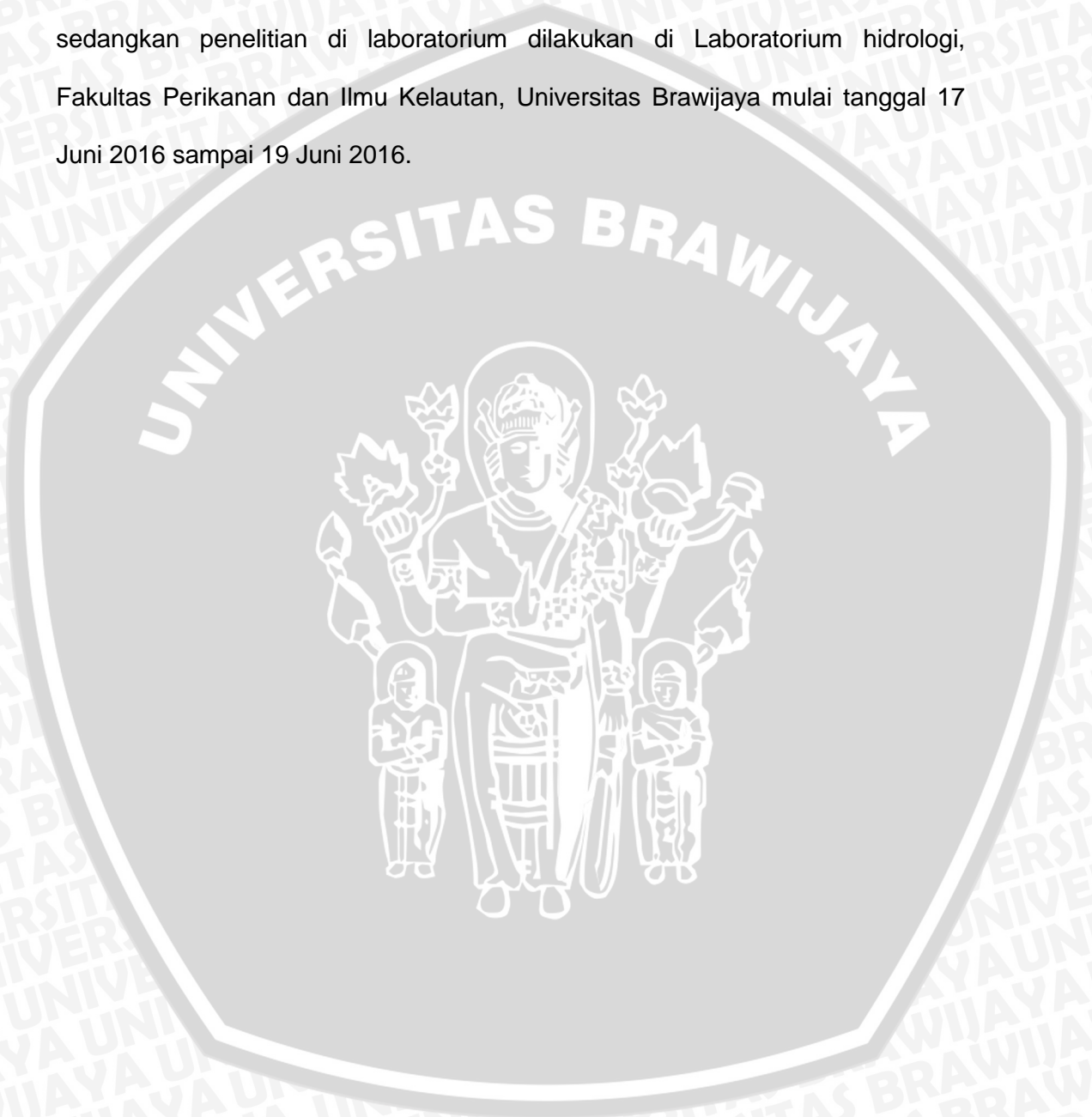
- Mengetahui kualitas perairan dan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) tiap potensi yang ada untuk wisata bahari di Pantai Putri Menjangan.
- Mengetahui arahan pengelolaan wisata bahari berbasis restorasi pesisir di Pantai Putri Menjangan

1.4 Manfaat

Manfaat atau Kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan acuan dalam upaya pengembangan dan pengelolaan Pantai Putri menjangan, Kabupaten Buleleng sebagai objek pariwisata pantai yang berorientasi pendidikan dan berbasis lingkungan yang berkelanjutan serta memberikan manfaat ekonomi pada masyarakat sekitar.

1.5 Jadwal Pelaksanaan

Penelitian dilakukan di lapangan dan di laboratorium, penelitian di lapangan berupa pengumpulan data primer di Pantai Putri Menjangan, Kabupaten Buleleng, Bali mulai tanggal 1 Juni 2016 sampai 15 Juni 2016, sedangkan penelitian di laboratorium dilakukan di Laboratorium hidrologi, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya mulai tanggal 17 Juni 2016 sampai 19 Juni 2016.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

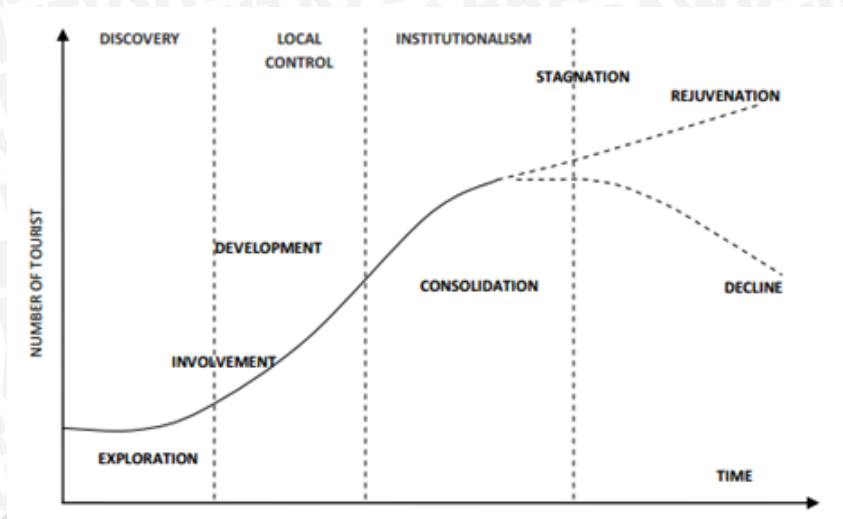
2.1 Wisata Bahari

Industri pariwisata adalah salah satu sarana yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Pariwisata memiliki dampak dan manfaat yang banyak, di antaranya selain menghasilkan devisa Negara dan memperluas lapangan kerja, sektor pariwisata bertujuan untuk menjaga kelestarian alam dan mengembangkan budaya lokal. Salah satu jenis wisata yang berkembang di Indonesia adalah jenis wisata bahari (Nurdin *et al.*, 2002).

Wisata bahari adalah seluruh kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan kesenangan, tantangan serta pengalaman baru, kesehatan yang hanya dapat dilakukan di wilayah perairan. Wisata bahari dengan kesan penuh makna bukan semata-mata memperoleh hiburan dari berbagai suguhan atraksi dan suguhan alami lingkungan pesisir dan lautan tetapi juga diharapkan wisatawan dapat berpartisipasi langsung untuk mengembangkan konservasi lingkungan sekaligus pemahaman yang mendalam tentang seluk beluk ekosistem pesisir sehingga membentuk kesadaran bagaimana harus bersikap untuk melestarikan wilayah pesisir dimasa kini dan dimasa yang akan datang. Konsep wisata bahari di dasarkan pada *view*, keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakteritik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah (Gautama, 2011).

2.2 Aplikasi dan Tantangan Pengelolaan Wisata Bahari

Pengelolaan pariwisata meliputi pengelolaan destinasi, kawasan pariwisata, serta obyek daya tarik wisata pada umumnya mengikuti alur atau siklus hidup pariwisata. Adapun tujuannya adalah untuk menentukan posisi pariwisata yang akan dikembangkan.



Sumber: Butler (1980) dalam Cooper dan Jackson (1997)

Gambar 1. Tourism Area Cycle Of Evolution

Tahapan pengelolaan pariwisata (*tourism life cycle*) berpedoman pada pendapat Butler (1980) yang dikutip oleh Cooper and Jackson (1997). Adapun tahapannya terdiri dari:

1. Tahap eksplorasi (*exploration*) yang berkaitan dengan *discovery* yaitu suatu tempat sebagai potensi wisata baru ditemukan baik oleh wisatawan, pelaku pariwisata, maupun pemerintah. Biasanya jumlah pengunjung sedikit, wisatawan tertarik pada daerah yang belum tercemar dan sepi, lokasinya sulit dicapai namun diminati oleh sejumlah kecil wisatawan yang justru menjadi berminat karena belum ramai dikunjungi.
2. Tahap keterlibatan (*involvement*) yang diikuti oleh kontrol lokal (*local control*), dimana biasanya oleh masyarakat lokal. Pada tahapan ini terdapat inisiatif dari masyarakat lokal, obyek wisata mulai dipromosikan oleh wisatawan, jumlah wisatawan meningkat, dan infrastruktur mulai dibangun.
3. Tahap pengembangan (*development*) dan adanya kontrol lokal (*local control*) menunjukkan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisata secara drastis. Pengawasan oleh lembaga lokal agak sulit membuahkan hasil, masuknya industri wisata dari luar dan kepopuleran kawasan wisata

menyebabkan kerusakan lingkungan alam dan sosial budaya sehingga diperlukan adanya campur tangan kontrol penguasa lokal maupun nasional.

4. Tahap konsolidasi (*consolidation*) dengan *constitutionalism* ditunjukkan oleh penurunan tingkat pertumbuhan kunjungan wisatawan. Kawasan wisata dipenuhi oleh berbagai industri pariwisata berupa hiburan dan berbagai macam atraksi wisata.
5. Tahap kestabilan (*stagnation*) dan masih diikuti oleh adanya *institutionalism*, dimana jumlah wisatawan tertinggi telah tercapai dan kawasan ini telah mulai ditinggalkan karena tidak mode lagi, kunjungan ulang dan para pebisnis memanfaatkan fasilitas yang telah ada. Pada tahapan ini terdapat upaya untuk menjaga jumlah wisatawan secara intensif dilakukan oleh industri pariwisata dan kawasan ini kemungkinan besar mengalami masalah besar yang terkait dengan lingkungan alam maupun sosial budaya.
6. Tahap penurunan kualitas (*decline*) hampir semua wisatawan telah mengalihkan kunjungannya ke daerah tujuan wisata lain. Kawasan ini telah menjadi obyek wisata kecil yang dikunjungi sehari atau akhir pekan. Beberapa fasilitas pariwisata telah diubah bentuk dan fungsinya menjadi tujuan lain. Dengan demikian pada tahap ini diperlukan upaya pemerintah untuk meremajakan kembali (*rejuvenate*).
7. Tahap peremajaan kembali (*rejuvenate*), dimana dalam tahapan ini perlu dilakukan pertimbangan mengubah pemanfaatan kawasan pariwisata, mencari pasar baru, membuat saluran pemasaran baru, dan mereposisi atraksi wisata ke bentuk lain. Oleh sebab itu diperlukan modal baru atau kerjasama antara pemerintah dengan pihak swasta.

2.3 Ancaman Wilayah Pesisir

Menurut Supryharyono (2000) dalam Aryono (2004), wilayah pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut. Ke arah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi oleh sifat-sifat laut, seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air asin, sedangkan kearah laut, wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di darat, seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun disebabkan karena kegiatan manusia di darat, seperti penggudulan hutan dan pencemaran.

Wilayah pesisir diketahui memiliki karakteristik yang unik dan juga memiliki keragaman potensi sumberdaya alam baik hayati maupun nonhayati yang sangat tinggi. Potensi sumberdaya tersebut dimanfaatkan oleh penduduk yang tinggal di wilayah sekitar untuk mencapai kesejahteraan (Nurdin *et al.*, 2002). Potensi wilayah pesisir sangat beragam, salah satunya adalah pemanfaatan wilayah pesisir sebagai kawasan wisata bahari. Aktivitas wisata bahari dapat menimbulkan terjadinya degradasi lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Degradasi lingkungan dikawasan pesisir antara lain: (1) pencemaran lingkungan, (2) Degradasi fisik habitat, (3) over eksploitasi sumberdaya alam, (4) abrasi pantai, (5) konversi kawasan lindung menjadi peruntukan pembangunan lainnya, dan (6) bencana alam.

2.4 Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut Secara Terpadu

Perencanaan dan pengelolaan wilayah pesisir secara sektoral berkaitan dengan menggunakan satu macam pemanfaatan untuk memenuhi tujuan tertentu. Hal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan antar sektor dalam pembangunan pada wilayah pesisir dan lautan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan wilayah pesisir dan lautan secara terpadu (PWPLT). Menurut Dahuri *et al.* (2004) dalam Pragawati (2009), implementasi pembangunan

ekowisata adalah pengelolaan pemanfaatan sumberdaya alam serta mempertimbangkan segenap aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspirasi masyarakat pengguna kawasan pesisir. Pihak - pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dalam ekowisata meliputi penduduk lokal, pemerintah, kelompok masyarakat (LSM), sektor swasta, dan pengunjung. Pemerintah berperan strategis dalam membuat kebijakan sektor pariwisata. Pihak swasta berperan dalam mengoperasikan usaha pariwisata dengan menyediakan berbagai fasilitas dan akomodasi, informasi, produk wisata, tujuan wisata, serta kualitas pelayanan agar dapat menarik wisatawan.

Menurut Suwanto (1977) dalam Aryono (2004) pembangunan pariwisata pada suatu kawasan dapat tinjau dari beberapa segi yaitu:

1. Bidang Ekonomi: (a) sebagai penghasil devisa, pariwisata dapat mendukung kelanjutan pembangunan di sektor lain, (b) meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha baik secara langsung maupun tidak langsung, (c) meningkatkan dan pemeratakan pendapatan masyarakat melalui belanja wisatawan baik langsung maupun tidak langsung, (d) menunjang pembangunan daerah, (e) meningkatkan penjualan barang-barang lokal ke luar.
2. Bidang Sosial Budaya, kekayaan dan keragaman sosial budaya masyarakat merupakan salah satu modal pengembangan pariwisata, untuk itu pengembangan pariwisata harus melestarikan dan mengembangkan budaya yang ada agar pariwisata lebih berkembang.
3. Bidang Lingkungan, pada dasarnya pengembangan pariwisata pesisir adalah memanfaatkan kondisi lingkungan yang menarik, dengan kata lain pengembangan wisata tidak merusak lingkungan.

2.5 Restorasi Pesisir

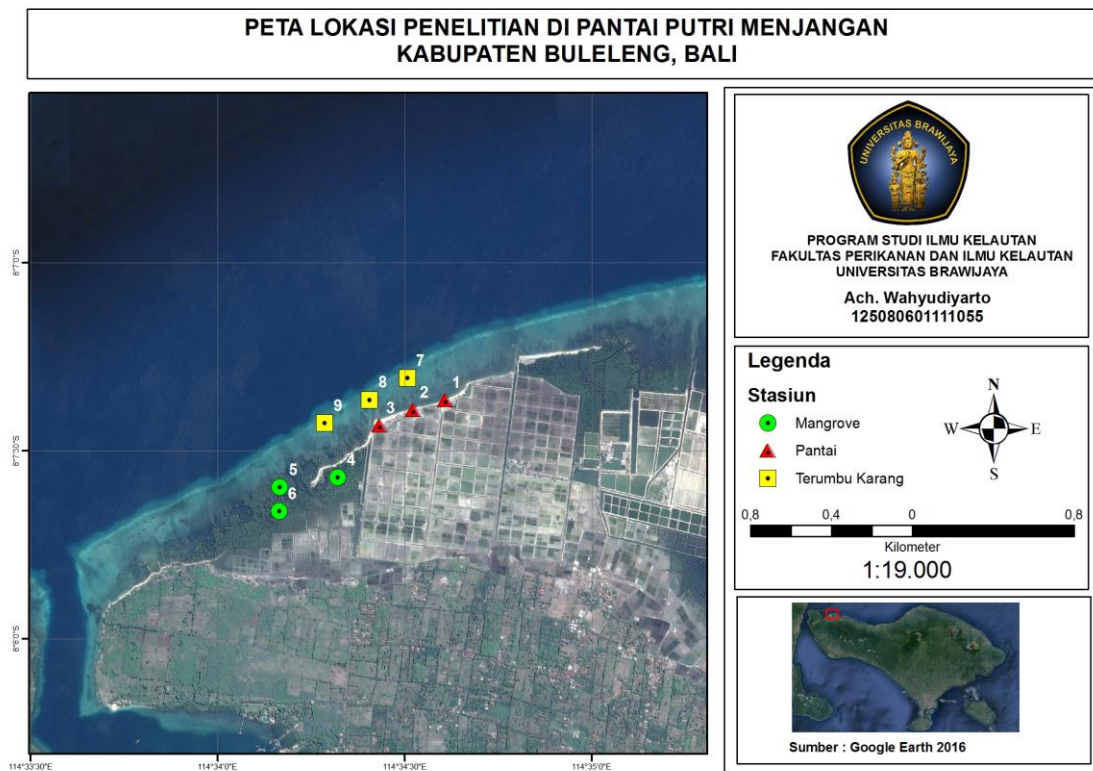
Restorasi adalah upaya atau usaha untuk memperbaiki kembali kondisi wilayah pesisir yang sudah rusak lingkungannya akibat dari kegiatan manusia yang makin tidak rasional dan karena proses alam yang perubahannya sangat drastis akibat pengaruh *global warming*. Restorasi berupaya untuk melakukan perbaikan untuk mengembalikannya ke kondisi semula, walaupun untuk mencapai pemulihan kepada kondisi semula masih memerlukan penelitian lebih lanjut, hal ini mengingat kondisi yang mendukung seperti kondisi hidrologi sudah mengalami perubahan (Rudianto, 2014).

Restorasi ekologi merupakan proses untuk membantu pemulihan suatu ekosistem yang telah menurun, rusak, atau hancur. Hal tersebut menegaskan bahwa intervensi restorasi diciptakan untuk membantu proses-proses pemulihan alami. Apabila proses pemulihan alami tersebut tidak berjalan, bentuk pengelolaan lain dibutuhkan sebelum intervensi restorasi berpeluang sukses (Edwards *et al.* 2008). Restorasi ditujukan untuk mengembalikan fungsi ekosistem yang rusak, menjaga keanekaragaman hayati (tempat untuk berbiak, mencari makan dan membesarkan anak berbagai fauna), menyediakan suplai kayu masyarakat, menyediakan bahan pangan, menjaga nilai budaya, menyediakan sarana pendidikan dan wisata. Keberhasilan upaya restorasi terkait banyak faktor, baik faktor biotik, abiotik maupun budaya masyarakat setempat. (Setyawan dan Winarno, 2006).

BAB III METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2016 di Pantai Putri Menjangan, Kabupaten Buleleng, Bali. Pemilihan lokasi dikarenakan tingginya aktivitas wisata sehingga berakibat pada kondisi lingkungan kawasan wisata tersebut. Perhitungan koloni *Coliform* dilakukan di Laboratorium hidrologi Universitas Brawijaya pada tanggal 17 -19 Juni 2016. Penelitian dilakukan pada 9 stasiun pengamatan yang dianggap mewakili kondisi Pantai Putri Menjangan secara keseluruhan untuk kegiatan wisata bahari.



Gambar 2. Lokasi Penelitian

3.2 Alat dan Bahan

Adapun alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Alat dan Kegunaan

No	Alat	Merk	Satuan	Kegunaan
Lapangan				
1.	GPS	Garmin GPSmap 78s	1	Menentukan lokasi koordinat stasiun penelitian
2.	Alat Tulis	-	1	Mencatat hasil penelitian
3.	Roll Meter	Prohex	1	Mengukur lebar pantai dan pembuatan transek
4.	Tongkat Skala	-	1	Mengukur pasang surut dan gelombang
5.	Stopwatch	-	1	Menghitung waktu pada saat pengukuran arus
6.	Secchidisk	-	1	Mengukur kecerahan perairan
7.	Tali Raffia	-	1	Membuat transek
8.	Kamera Digital	Olympus	1	Mendokumentasikan kegiatan
9.	Kuisisioner	-	3	Mengetahui persepsi masyarakat
10	Current Meter konvensional	-	1	Mengukur kecepatan arus
11	Thermometer Hg	-	1	Mengukur suhu air laut
12	Refraktometer	Atago	1	Mengukur salinitas air laut
13	pH Meter	pHionLab pH10	1	Mengukur pH air laut
14	DO Meter	pHionLab DO10	1	Mengukur oksigen terlarut suatu perairan
15	Perahu	-	1	Alat bantu menuju lokasi
16	Laptop	ASUS X553M CPU @intel BYT-M 2core 2840, up to 2,58GHz	1	Menjalankan software yang digunakan untuk mengolah data dan pengerjaan skripsi
Laboratorium				
1	Cawan Petri	Pirex	18	Wadah media kultur bakteri <i>coliform</i>
2	Gelas Ukur	Pirex	1	Mengukur aquades
3	Pipet Serologis	Pirex	4	Mengambil sampel dengan volume 1 ml
4	Incuse	Memmet	1	Suhu media 28 ⁰ C
5	Tabung Reaksi	Pirex	4	Tempat pengenceran bertingkat
6	Kompor	-	1	Sumber panas dalam skala besar
7	Erlenmeyer	Pirex	1	Wadah menghomogenkan media
8	Gelas Piala	Pirex	1	Wadah media kultur (Nafis)
9	Autoklaf	Girayama	1	Sterilisasi alat
10	Spatula	Pirex	1	Menghomogenkan larutan
11	Bunsen	Pirex	1	Pengkondisian aseptis

No	Alat	Merk	Satuan	Kegunaan
Lapangan				
12	Sprayer	-	1	Wadah alkohol

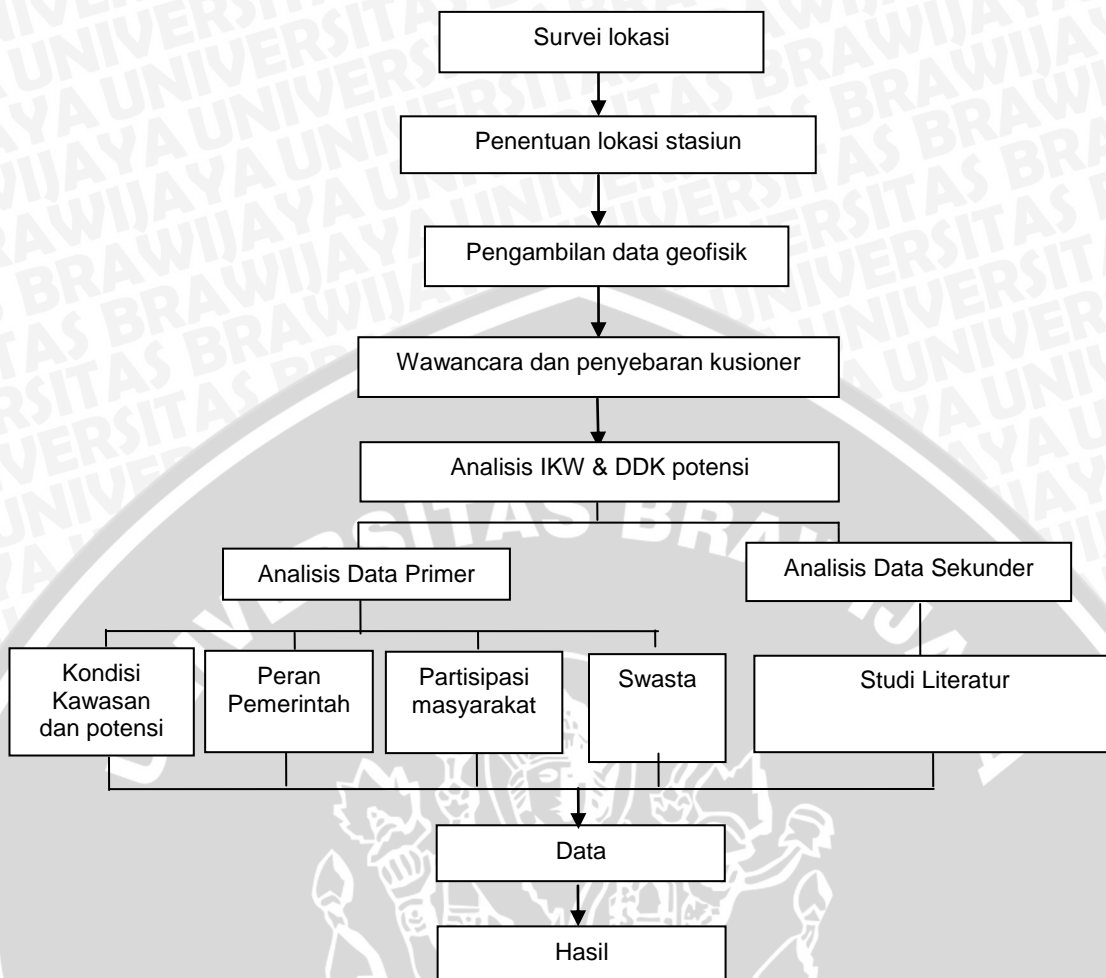
Adapun bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2. Bahan dan Kegunaan

No	Bahan	Merk	Satuan	Kegunaan
Lapangan				
1	Air Laut	-	450 ml	Media pengukuran
2	Aquades	Hydrobath	1.5 l	Kalibrasi alat
3	Tissue	Paseo	Lembar	Membersihkan alat
Laboratorium				
1	Air Laut	-	450 ml	Media kultur
2	Aquades	Hydrobath	1.5 l	Kalibrasi alat
3	Tissue	Paseo	Lembar	Membersihkan alat
4	Alkohol	-	100 ml	Pengkondisian aseptis

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode survey. Penelitian ini melalui 2 tahap, yang pertama adalah tahap persiapan. Tahap persiapan dilakukan dengan cara observasi langsung di lapangan, observasi bertujuan mengidentifikasi permasalahan sebagai dasar kerangka penelitian, selanjutnya dilakukan studi literatur berupa pengumpulan data yang berhubungan dengan objek dan topik penelitian. Tahap kedua adalah tahap pengumpulan yang meliputi data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data kualitas air, biogeofisik dan wawancara sedangkan data sekunder meliputi studi literature serta pengunduhan data satelit rupa bumi. data-data tersebut dianalisa untuk menghasilkan arahan pengelolaan wisata bahari berbasis restorasi pesisir.



Gambar 3. Prosedur Penelitian

3.3.1 Metode Pengambilan dan Pengumpulan Data

Metode pengambilan dan pengumpulan data dilakukan pada 2 jenis data, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Berikut merupakan Tabel data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. Jenis Data dan Teknik Pengambilan Data

No	Komponen Data	Jenis Data		Sumber Data	Teknik Pengambilan Data
		Primer	Sekunder		
1	Keadaan Umum Lokasi				
	Batas administratif dan luas wilayah	√	√	Responden, BAPPEDA	Wawancara, Studi pustaka
	Topografi	√	√	Primer, BAPPEDA	Observasi, Studi pustaka
	Biogeofisik	√	√	Lapangan,	In situ, Studi

No	Komponen Data	Jenis Data		Sumber Data	Teknik Pengambilan Data
		Primer	Sekunder		
				BMKG Maritim	pustaka
	Sarana dan prasarana	√	√	Primer	Observasi
	Kualitas air laut	√	√	Primer	In situ, Laboratorium
	Keberadaan air tawar	√		Primer	Observasi
	Sosial, Ekonomi dan Budaya	√	√	Responden	Wawancara
2	Sumberdaya manusia				
	Masyarakat	√		Responden	Wawancara
	Pengunjung	√		Responden	Wawancara
	Pemerintah	√	√	Responden	Wawancara, Studi pustaka
	Pihak pengelola	√	√	Responden	Wawancara
3	Kebijakan pengelolaan	√	√	Responden, Pemda Buleleng	Wawancara, Studi pustaka

3.4 Analisis Data

Analisis data yang digunakan meliputi analisis kesesuaian wisata, analisis daya dukung kawasan, dan analisis pengelolaan wisata bahari berbasis restorasi pesisir.

3.4.1 Analisis Kesesuaian Lahan

3.4.1.1 Kesesuaian Pantai Wisata

Analisis kesesuaian (*suitability analysis*) lahan wisata dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian lahan wisata pantai secara spasial dengan menggunakan konsep evaluasi lahan. Beberapa parameter fisika dihubungkan dengan kondisi biologi dan geomorfologi untuk menjadi parameter acuan untuk kesesuaian lahan wisata pantai (Asmor, 2013). Kegiatan wisata yang dikembangkan hendaknya disesuaikan dengan potensi sumberdaya dan peruntukannya. Setiap kegiatan wisata mempunyai persyaratan sumberdaya dan lingkungan yang sesuai dengan obyek wisata yang dikembangkan, Indeks kesesuaian wisata dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Yulianda, 2007) :

$$IKW = \sum \left[\frac{Ni}{Nmaks} \right] \times 100\%$$

Keterangan : IKW = Indeks Kesesuaian Wilayah

Ni = Nilai Parameter ke-I (Bobot x Skor)

Nmaks = Nilai maksimum dari suatu kategori wisata

Penentuan kesesuaian kawasan dilihat berdasarkan persentase kesesuaian, yang diperoleh dari perbandingan antara jumlah nilai dari seluruh parameter dengan nilai maksimum yang mungkin diperoleh. Penentuan range antar kelas untuk interval kesesuaian dibagi kedalam 3 kelas yaitu S1 (Sangat sesuai), S2 (Sesuai), dan N (Tidak sesuai). Berikut Penentuan range antar kelas untuk interval kesesuaian menggunakan rumus (Asmor, 2013) :

$$Ci = \frac{\text{Nilai SHB max} - \text{Nilai SHB Min}}{n}$$

Keterangan : Ci = Range antar kelas

SHB = Skor akhir setelah penjumlahan nilai semua parameter (bobot x skoring)

n = jumlah kelas yang direncanakan

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus diatas didapatkan hasil pengklasifikasian kelas sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Kesesuaian Lahan Berdasarkan Interval Kesesuaian

No	Kategori	Nilai Interval Kesesuaian
1	S1 (Sangat Sesuai)	86.63 – 100 %
2	S2 (Sesuai)	61.67 – 86.34 %
3	N (Tidak Sesuai)	< 61.67 %

Kriteria – kriteria yang disarankan untuk kawasan wisata bahari dalam hal wisata pantai sebagai berikut:

Tabel 5. Matriks Kesesuaian Pantai Wisata (Adharianti (2007), Asmor (2013), Yulianda (2007) dan hasil modifikasi (2016))

No	Parameter	Skor	Bobot	Keterangan
1	Keragaman Tumbuhan Pantai Lahan terbuka, kelapa	3	1	S1 (Sangat Sesuai)



No	Parameter	Skor	Bobot	Keterangan
	Semak belukar rendah Hutan bakau, pemukiman	2 1		S2 (Cukup Sesuai) N (Tidak Sesuai)
2	Tipe Pantai Berdasarkan Substrat Berpasir Karang berpasir Berlumpur	3 2 1	5	S1 (Sangat Sesuai) S2 (Cukup Sesuai) N (Tidak Sesuai)
3	Kecerahan (m) > 1 0.5 - 1 < 0.5	3 2 1	1	S1 (Sangat Sesuai) S2 (Cukup Sesuai) N (Tidak Sesuai)
4	Lebar Pantai (m) > 15 10 - 15 < 10	3 2 1	5	S1 (Sangat Sesuai) S2 (Cukup Sesuai) N (Tidak Sesuai)
5	Kedalaman (m) 0 - 3 3 - 10 > 10	3 2 1	5	S1 (Sangat Sesuai) S2 (Cukup Sesuai) N (Tidak Sesuai)
6	Kemiringan Pantai Datar Landai Terjal	3 2 1	3	S1 (Sangat Sesuai) S2 (Cukup Sesuai) N (Tidak Sesuai)
7	Kecepatan Arus (m/s) 0 - 0.17 0.17 - 0.34 >0.34	3 2 1	3	S1 (Sangat Sesuai) S2 (Cukup Sesuai) N (Tidak Sesuai)
8	Gelombang (m) 0 - 0.25 0.25 - 0.50 >0.50	3 2 1	3	S1 (Sangat Sesuai) S2 (Cukup Sesuai) N (Tidak Sesuai)
9	Keberadaan Air Tawar Ada, banyak Ada, sedikit Tidak ada	3 2 1	1	S1 (Sangat Sesuai) S2 (Cukup Sesuai) N (Tidak Sesuai)
10	Biota Berbahaya Tidak Ada Bulu babi Bulu babi, pari	3 2 1	1	S1 (Sangat Sesuai) S2 (Cukup Sesuai) N (Tidak Sesuai)
11	Partisipasi Masyarakat Aktif Sedang Tidak berpartisipasi	3 2 1	3	S1 (Sangat Sesuai) S2 (Cukup Sesuai) N (Tidak Sesuai)
12	Budaya Lokal Dewa Ayu, Tari Megebug, kesenian Tempa atau Ukir tradisional Dewa Ayu, Tari Megebug Tidak ada	3 2 1	3	S1 (Sangat Sesuai) S2 (Cukup Sesuai) N (Tidak Sesuai)
13	Keamanan dan kenyamanan Sangat aman dan nyaman Aman dan nyaman	3 2	3	S1 (Sangat Sesuai) S2 (Cukup Sesuai)

No	Parameter	Skor	Bobot	Keterangan
	Tidak aman dan tidak nyaman	1		N (Tidak Sesuai)

Keterangan: Jumlah = Skor X bobot
 Nilai Maksimum = 111

Matriks kesesuaian disusun berdasarkan kepentingan setiap parameter untuk mendukung kegiatan wisata pantai, parameter kesesuaian wisata pantai sebagai berikut:

1. Keragaman Tumbuhan Pantai, berpengaruh dan memegang peranan penting pada keindahan pantai, tumbuhan pantai yang rindang dan tinggi dan memberikan suasana sejuk sedangkan tumbuhan pantai yang berupa semak belukar memberikan kesan tidak terawat, oleh sebab itu keberadaan tumbuhan pantai mempunyai bobot 1.
2. Tipe Pantai Berdasarkan Substrat, tipe pantai yang ideal untuk wisata bahari adalah pantai yang mempunyai substrat pasir putih, sedangkan pantai dengan substrat berlumpur kurang menarik bagi para pengunjung, oleh sebab itu tipe pantai berdasarkan substrat mempunyai bobot 5.
3. Kecerahan, berpengaruh pada batas pandang pengunjung, pengunjung lebih menyukai pantai dengan perairan yang jernih dan tidak menyukai pantai dengan tingkat kekeruhan perairan yang tinggi, kekeruhan perairan dapat disebabkan oleh material dasar perairan maupun sedimentasi, oleh sebab itu kecerahan mempunyai bobot 1.
4. Lebar pantai, berpengaruh pada daya tampung wisatawan, ditinjau dari aspek spasial, semakin lebar pantai maka semakin banyak pengunjung yang dapat ditampung oleh kawasan tersebut, oleh sebab itu lebar pantai mempunyai bobot 5.
5. Kedalaman perairan mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap kegiatan wisata pantai, kedalaman yang ideal adalah 0 - 3 meter, hal ini

- berkaitan dengan keamanan dan kenyamanan pengunjung yang ingin berenang, oleh sebab itu kedalaman perairan mempunyai bobot 5.
6. Kemiringan pantai berpengaruh pada aktivitas atau kegiatan wisata yang akan dilakukan, pantai yang landai dan datar sangat cocok untuk kegiatan olahraga pantai sedangkan pantai yang curam dapat membahayakan pengunjung, oleh sebab itu kemiringan pantai mempunyai bobot 3.
 7. Kecepatan arus berpengaruh pada keamanan pengunjung, pengunjung lebih menggemari pantai yang memiliki arus yang tenang dan ombak yang tidak besar, sedangkan arus yang besar dapat menghayutkan pengunjung, oleh sebab itu kecepatan arus mempunyai bobot 3.
 8. Gelombang yang ideal untuk wisata pantai adalah 0 – 0.75 meter karena ketinggian gelombang tidak terlalu membahayakan pengunjung, sedangkan ketinggian gelombang lebih dari 1.5 meter sangat sesuai untuk wisata pantai dengan kegiatan tertentu seperti berselancar, oleh sebab itu gelombang mempunyai bobot 3.
 9. Keberadaan air tawar, berpengaruh pada minat pengunjung untuk melakukan kegiatan wisata tertentu seperti berenang, hal ini dikarenakan keberadaan air tawar untuk membersihkan badan dari air laut, oleh sebab itu keberadaan air tawar mempunyai bobot 1.
 10. Biota berbahaya, keberadaan biota berbahaya seperti bulu babi, pari dan ular laut memberikan kesan tidak nyaman pada pengunjung, meskipun pada umumnya binatang cenderung takut pada manusia, oleh sebab itu keberadaan biota berbahaya mempunyai bobot 1
 11. Partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terhadap kegiatan wisata bahari yang terdapat di suatu kawasan, pengunjung lebih menyukai pantai dengan partisipasi masyarakat yang aktif seperti adanya kios cinderamata dan

makanan serta penyedia jasa, oleh sebab itu partisipasi masyarakat mempunyai bobot 3.

12. Budaya lokal dapat menjadi daya tarik sendiri bagi pengunjung, karena dapat memberikan pengetahuan dan kepuasan bagi pengunjung serta melestarikan budaya lokal tersebut, oleh sebab itu keberdaan budaya lokal mempunyai bobot 3.
13. Keamanan dan kenyamanan menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan, wisatawan cenderung menyukai tempat yang aman dan nyaman untuk melakukan kegiatan wisata bahari, oleh sebab itu keamanan dan nyaman mempunyai bobot 3.

3.4.1.2 Kesesuaian wisata Mangrove

Data vegetasi mangrove yang berhasil dikumpulkan, digunakan untuk menilai lingkungan secara ekologi (Nilai Kerapatan Mangrove). Rumusan perhitungannya berdasarkan kitamura *et al*, (1997) adalah sebagai berikut:

$$\text{Kerapatan (K)} = \frac{\text{Jumlah individu suatu jenis}}{\text{Luas Petak Contoh}}$$

Penentuan daerah wisata pada setiap kawasan mempunyai persyaratan sumberdaya dan lingkungan yang sesuai dengan objek wisata yang akan dikembangkan. Setiap jenis kegiatan wisata memiliki parameter kesesuaian yang berbeda-beda. Parameter kesesuaian tersebut disusun ke dalam kelas kesesuaian untuk masing-masing jenis kegiatan wisata. Rumus yang digunakan untuk menghitung Indeks Kesesuaian Wisata adalah sebagai berikut yulianda (2007):

$$IKW = \sum \left[\frac{Ni}{Nmaks} \right] \times 100\%$$

Keterangan : IKW = Indeks Kesesuaian Wilayah

Ni = Nilai Parameter ke-I (Bobot x Skor)

Nmaks = Nilai maksimum dari suatu kategori wisata

Pada penelitian ini, kelas kesesuaian untuk ekowisata mangrove dibagi dalam 4 (empat) kelas kesesuaian, yaitu :

- Kategori S1 : Kelas ini tergolong sangat sesuai (*highly suitable*), tidak mempunyai faktor pembatas yang berat untuk suatu penggunaan tertentu secara lestari, atau hanya mempunyai pembatas yang kurang berarti dan tidak berpengaruh secara nyata.
- Kategori S2 : Daerah ini tergolong cukup sesuai (*quite suitable*), pada kelas kesesuaian ini mempunyai faktor pembatas yang agak berat untuk suatu penggunaan kegiatan tertentu secara lestari. Faktor pembatas tersebut akan mengurangi produktivitas lahan dan keuntungan yang diperoleh serta meningkatkan input untuk mengusahakan lahan tersebut.
- Kategori S3 : Sesuai bersyarat, pada kelas ini mempunyai faktor pembatas yang lebih banyak untuk dipenuhi. Faktor pembatas tersebut akan mengurangi untuk melakukan kegiatan wisata, faktor pembatas tersebut harus benar-benar lebih diperhatikan sehingga stabilitas ekosistem dapat dipertahankan.
- Kategori TS : Daerah ini tergolong tidak sesuai (*not suitable*), yakni mempunyai faktor pembatas berat/permanen, sehingga tidak memungkinkan untuk mengembangkan jenis kegiatan wisata secara lestari.'

Kelas kesesuaian diperoleh dari perkalian antara bobot dan skor dari masing-masing parameter. Kesesuaian ekowisata mangrove mempertimbangkan 5 parameter dengan empat klasifikasi penilaian meliputi: ketebalan, kerapatan dan jenis mangrove, pasang surut serta objek biota. Pemberian bobot



berdasarkan tingkat kepentingan suatu parameter, sedangkan pemberian skor berdasarkan kualitas setiap parameter kesesuaian (Yulianda, 2007).

Keterangan:

- S1 = Sangat sesuai, IKW= 80-100 %
- S2 = Cukup sesuai, IKW= 60-<80 %
- S3 = Sesuai bersyarat, IKW= 35-<60%
- TS = Tidak sesuai, IKW= <35%

Kriteria – kriteria yang disarankan untuk kawasan wisata bahari dalam hal wisata Mangrove sebagai berikut:

Tabel 6. Matriks Kesesuaian Wisata Mangrove (Bahar (2004), Yulianda (2007), dan hasil modifikasi (2016))

No	Parameter	Skor	Bobot	Keterangan
1	ketebalan Mangrove (m)		5	
	>500	4		S1 (Sangat Sesuai)
	>200-500	3		S2 (Cukup Sesuai)
	50-200	2		S3 (Sesuai Bersyarat)
	<50	1		TS (Tidak Sesuai)
2	Kerapatan Mangrove (100m²)		4	
	>15-25	4		S1 (Sangat Sesuai)
	>10-15	3		S2 (Cukup Sesuai)
	>5-10	2		S3 (Sesuai Bersyarat)
	<5	1		TS (Tidak Sesuai)
3	Jenis Mangrove		4	
	>5	4		S1 (Sangat Sesuai)
	>3-5	3		S2 (Cukup Sesuai)
	<2	2		S3 (Sesuai Bersyarat)
	0	1		TS (Tidak Sesuai)
4	Pasang Surut (m)		3	
	0-1	4		S1 (Sangat Sesuai)
	>1-2	3		S2 (Cukup Sesuai)
	>2-5	2		S3 (Sesuai Bersyarat)
	>5	1		TS (Tidak Sesuai)
5	Objek Biota		3	
	Ikan, Crustacea, Bivalvia, Reptil, Aves, Mamalia	4		S1 (Sangat Sesuai)

Ikan, Crustacea, Bivalvia, Mamalia	3	S2 (Cukup Sesuai)
Ikan, Crustacea, Bivalvia	2	S3 (Sesuai Bersyarat)
Salah Satu Biota Air	1	TS (Tidak Sesuai)

Keterangan: Jumlah = Skor X bobot
 Nilai Maksimum = 76

Matriks kesesuaian disusun berdasarkan kepentingan setiap parameter untuk mendukung kegiatan wisata mangrove, berikut merupakan parameter kesesuaian wisata mangrove:

1. Ketebalan mangrove adalah jarak dari bibir pantai menuju ke daratan yang masih terdapat vegetasi mangrove (surut terendah sampai ke pasang tertinggi) atau disebut juga *green belt*. Dihitung dalam satuan meter (m). Ketebalan berperan dalam zonasi penggunaan lahan pada kawasan mangrove karena semakin tinggi nilai ketebalan yang ada maka akan mempermudah pembagian zonasi penggunaan lahan mangrove pada titik tersebut. Dengan nilai kepentingan yang sangat tinggi maka bobot yang diberikan sebesar 5.
2. Kerapatan mangrove adalah jumlah tegakan jenis (i) dalam suatu unit area secara umum di bandingkan dengan keseluruhan jenis. Kerapatan menentukan tutupan dan kesejukan bagi wisatawan karena memberikan kerindangan ketika wisatawan melewatinya. Semakin tinggi kerapatan yang ada maka dapat dikatakan parameter yang ada pada titik itu sangat baik dan juga keragaman biota semakin banyak. Berdasarkan kepentingan tersebut maka parameter Kerapatan mangrove memiliki bobot 4.
3. Jenis Mangrove memiliki peran tinggi pada bidang wisata edukasi. Peran penting yang dipegang oleh keragaman jenis mangrove dapat menambah pengetahuan wistawan tentang berbagai jenis mangrove secara

langsung. Dengan peran seperti ini maka bobot dari Jenis mangrove sebesar 4.

4. Pasang Surut dalam ekosistem mangrove memiliki peran penting sebagai distribusi zat hara dan bibit yang berasal dari buah yang jatuh. Pada bidang wisata, peran yang diambil oleh pasang surut adalah pandangan wisatawan terhadap substrat dan kehidupan biota yang ada dan juga pada saat pasang bagaimana biota air yang hidup di daerah mangrove bermunculan. Berdasarkan nilai tersebut maka bobot yang diberikan sebesar 3.
5. Objek Biota merupakan komponen yang sering disebut sebagai pewarna pemandangan bagi wisatawan. Keberadaan biota juga tidak kalah pentingnya dengan mangrove sebagai objek utama yang dijadikan edukasi bagi wisatawan, keberagaman jenis biota juga mampu menambah wawasan wisatawan akan biota yang hidup berdampingan di ekosistem mangrove baik biota darat maupun air. Dengan nilai ini maka didapatkan bobot sebesar 3.

3.4.1.3 Kesesuaian wisata Snorkling dan Diving

Setiap kegiatan wisata mempunyai persyaratan sumberdaya dan lingkungan yang sesuai dengan obyek wisata yang akan dikembangkan. Masing-masing parameter dalam matriks kesesuaian ini memiliki skor dan bobot yang berbeda berdasarkan tingkat kepentingan terhadap pariwisata bahari. Kelas kesesuaian dibagi dalam empat kelas, yaitu:

- Kategori S1 : Kelas ini tergolong sangat sesuai (*highly suitable*), tidak mempunyai faktor pembatas yang berat untuk suatu penggunaan tertentu secara lestari, atau hanya mempunyai pembatas yang kurang berarti dan tidak berpengaruh secara nyata.

- Kategori S2 : Daerah ini tergolong cukup sesuai (*quite suitable*), pada kelas kesesuaian ini mempunyai faktor pembatas yang agak berat untuk suatu penggunaan kegiatan tertentu secara lestari. Faktor pembatas tersebut akan mengurangi produktivitas lahan dan keuntungan yang diperoleh serta meningkatkan input untuk mengusahakan lahan tersebut.
- Kategori S3 : Sesuai bersyarat, pada kelas ini mempunyai faktor pembatas yang lebih banyak untuk dipenuhi. Faktor pembatas tersebut akan mengurangi untuk melakukan kegiatan wisata, faktor pembatas tersebut harus benar-benar lebih diperhatikan sehingga stabilitas ekosistem dapat dipertahankan.
- Kategori TS : Daerah ini tergolong tidak sesuai (*not suitable*), yakni mempunyai faktor pembatas berat/permanen, sehingga tidak memungkinkan untuk mengembangkan jenis kegiatan wisata secara lestari.

Keterangan:

- Sangat Sesuai (SS) : IKW 100 – 83%
- Sesuai (S) : IKW <83 – 50%
- Sesuai Bersyarat (SB) : IKW <50 – 17%
- Tidak Sesuai (TS) : IKW <17%

Kriteria – kriteria yang disarankan untuk kawasan wisata bahari dalam hal wisata

Snorkling dan Diving sebagai berikut:

Tabel 7. Matriks Kesesuaian Wisata Snorkling dan Diving (bakosurtanal (1996), Yulianda (2007), Hasil Modifikasi (2016))

No	Parameter	Skor	Bobot	Keterangan	
1	Tutupan karang (%)	>75-100	4	3	S1 (Sangat Sesuai)
		>50-75	3		S2 (Cukup Sesuai)
		25-50	2		S3 (Sesuai Bersyarat)
		<25	1		TS (Tidak Sesuai)
2	Jenis life form		3		

	>12	4		S1 (Sangat Sesuai)
	8-12	3		S2 (Cukup Sesuai)
	4-7	2		S3 (Sesuai Bersyarat)
	<4	1		TS (Tidak Sesuai)
3	Jenis ikan karang			
	>50	4	2	S1 (Sangat Sesuai)
	>25-50	3		S2 (Cukup Sesuai)
	10-25	2		S3 (Sesuai Bersyarat)
	<10	1		TS (Tidak Sesuai)
4	Kecerahan air (%)			
	100	4	2	S1 (Sangat Sesuai)
	80-100	3		S2 (Cukup Sesuai)
	25-80	2		S3 (Sesuai Bersyarat)
	<25	1		TS (Tidak Sesuai)
5	Kecepatan arus (cm/s)			
	<10	4	2	S1 (Sangat Sesuai)
	10-30	3		S2 (Cukup Sesuai)
	>30-50	2		S3 (Sesuai Bersyarat)
	>50	1		TS (Tidak Sesuai)
6	Kedalaman (m)			
	1-3	4	1	S1 (Sangat Sesuai)
	>3-5	3		S2 (Cukup Sesuai)
	>5-10	2		S3 (Sesuai Bersyarat)
	>10	1		TS (Tidak Sesuai)

Keterangan: Jumlah = Skor X bobot

Nilai Maksimum = 52

3.4.2 Analisis Daya Dukung Kawasan

Daya Dukung Kawasan (DDK) adalah jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung kawasan yang disediakan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia. Analisis daya dukung ditujukan pada pengembangan ekowisata bahari dengan memanfaatkan potensi sumberdaya pesisir, pantai, dan pulau-pulau kecil secara lestari (Adharianti, 2007). Untuk penentuan DDK menggunakan rumus (Yulianda 2007).

$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp}$$

Keterangan : DDK = Daya Dukung Kawasan

- K = Potensi ekologis penunjang per satuan unit area
- Lp = Luas area atau panjang area yang dapat dimanfaatkan
- Lt = Unit area yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan tertentu
- Wt = Waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari
- Wp = Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan tertentu

3.4.3 Analisis Pengelolaan Wisata Bahari Berbasis Restorasi Pesisir

Analisis pengelolaan wisata bahari berbasis restorasi pesisir menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*) adalah suatu teknik untuk menentukan strategi alternatif pengelolaan yang paling tepat berdasarkan berbagai faktor yang disusun secara sistematis. Menurut Rangkuti (2001), analisis SWOT didasarkan pada faktor internal dan eksternal untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan ancaman dan kelemahan.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan pembobotan dan pemberian rating, sedangkan analisis secara kualitatif adalah analisis yang dilakukan terhadap faktor-faktor internal dan faktor eksternal. Metode analisis SWOT yang pertama adalah identifikasi faktor internal dan eksternal; kedua yaitu membuat matriks SWOT; dan ketiga adalah membuat tabel peringkat alternatif strategi.

3.4.3.1 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Identifikasi faktor *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta identifikasi faktor *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS)

yang menjadi peluang dan ancaman, kemudian menentukan tingkat kepentingan masing-masing faktor mulai dari 4 sampai dengan 1 berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap pengelolaan Pantai Putri Menjangan. Semua variabel yang termasuk kategori kekuatan dan peluang diberi nilai mulai dari 1 (tidak penting) sampai dengan 4 (sangat penting), dan sebaliknya jika kelemahan dan ancaman yang dimiliki sangat berarti nilainya adalah 1, dan jika kelemahan dan ancaman yang dimiliki hanya sedikit pengaruhnya maka nilainya adalah 4 (Pragawati, 2009).

Penentuan bobot setiap faktor menggunakan skala 1, 2, 3, dan 4 yaitu : 1) Jika indikator horizontal kurang penting dibandingkan indikator vertikal. 2) Jika indikator horizontal sama penting dengan indikator vertikal. 3) Jika indikator horizontal lebih penting dibandingkan indikator vertikal. 4) Jika indikator horizontal sangat penting dibandingkan indikator vertikal. Skor masing-masing dari setiap parameter diperoleh dengan mengalikan antara bobot dengan tingkat kepentingan setiap faktor internal dan eksternal. Setelah itu, menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total.

3.4.3.2 Pembuatan Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah suatu metode yang dapat menghubungkan kekuatan internal dan kelemahan sebagai faktor internal yang dipadukan dengan peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal. Hubungan dari faktor internal dan eksternal menghasilkan 4 alternatif strategi pengelolaan Pantai Putri Menjangan yang ditunjukkan pada tabel 9.

Tabel 8. Pembuatan matriks SWOT

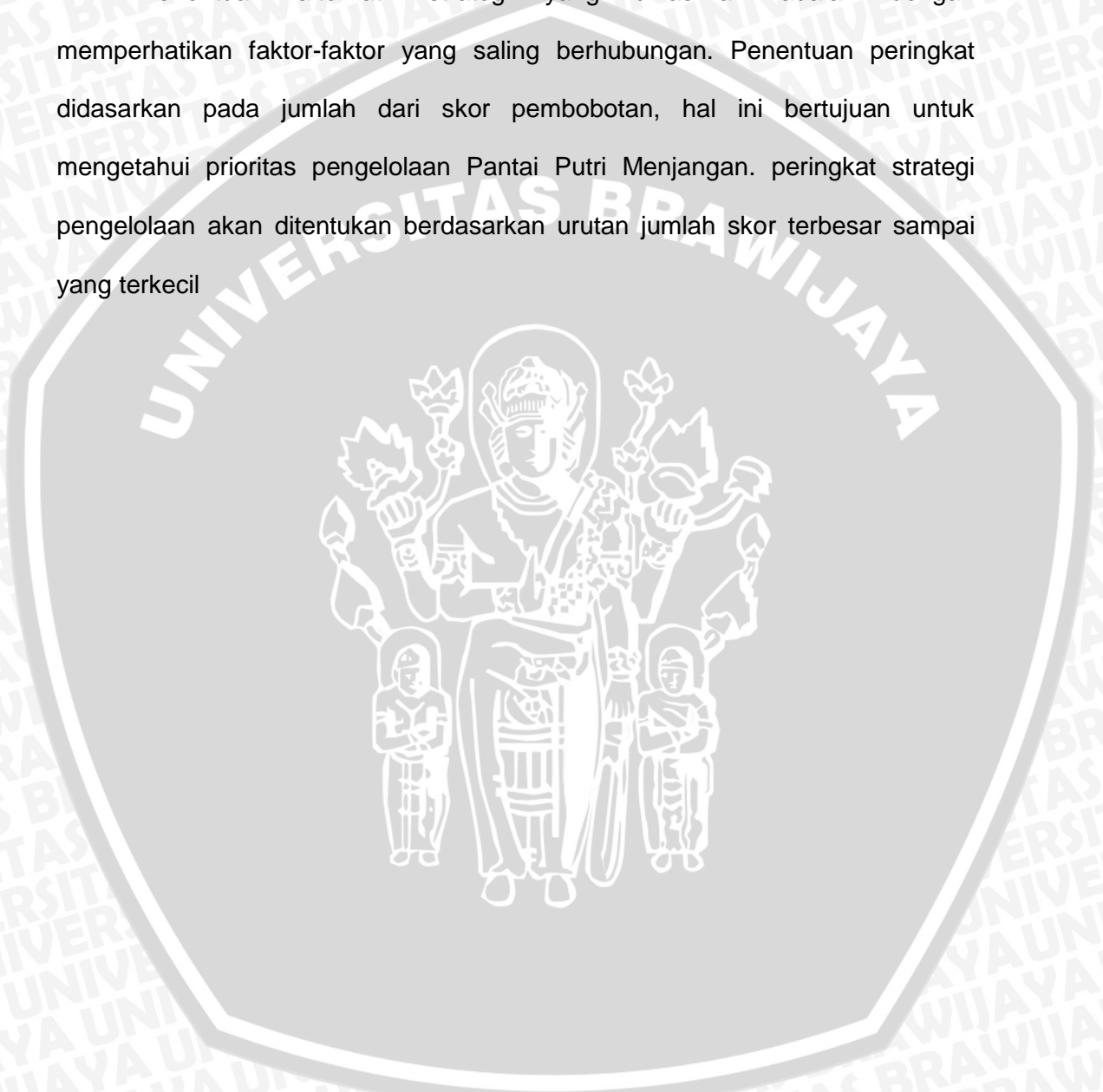
IFE	S S1, S2, S3,	W W1, W2, W3,
EFE	Strategi S – O (menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang)	Strategi W – O (meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang)
O O1, O2, O3,		



T T1, T2, T3,	Strategi S – T (menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman)	Strategi W – T (meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)
---------------------------	--	--

3.4.3.3 Penentuan Peringkat Alternatif Strategi Pengelolaan

Penentuan alternatif strategi yang dihasilkan adalah dengan memperhatikan faktor-faktor yang saling berhubungan. Penentuan peringkat didasarkan pada jumlah dari skor pembobotan, hal ini bertujuan untuk mengetahui prioritas pengelolaan Pantai Putri Menjangan. peringkat strategi pengelolaan akan ditentukan berdasarkan urutan jumlah skor terbesar sampai yang terkecil



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Umum Lokasi

4.1.1 Batas Geografis dan batas Administratif

Secara astronomis Kabupaten Buleleng terletak pada $8^{\circ} 03' 40''$ - $8^{\circ} 23' 00''$ Lintang Selatan dan $114^{\circ} 25' 55''$ - $115^{\circ} 27' 28''$ Bujur Timur, dengan luas daratan 1.365,88 km² atau 24,25 % dari luas Provinsi Bali. Panjang garis pantai Kabupaten Buleleng $\pm 157,05$ km², dengan luas perairan Kabupaten Buleleng sebesar 1.051.2 km² (Bappeda, 2016). Secara geografis Kabupaten Buleleng terletak di bagian utara Pulau Bali yang berbentuk memanjang dari arah barat – timur.

Desa Pejarakan termauk dalam wilayah Kecamatan Gerogak, tempat lokasi penelitian dilakukan. Berikut merupakan batas wilayah Administratif:

Batas kecamatan Gerogak:

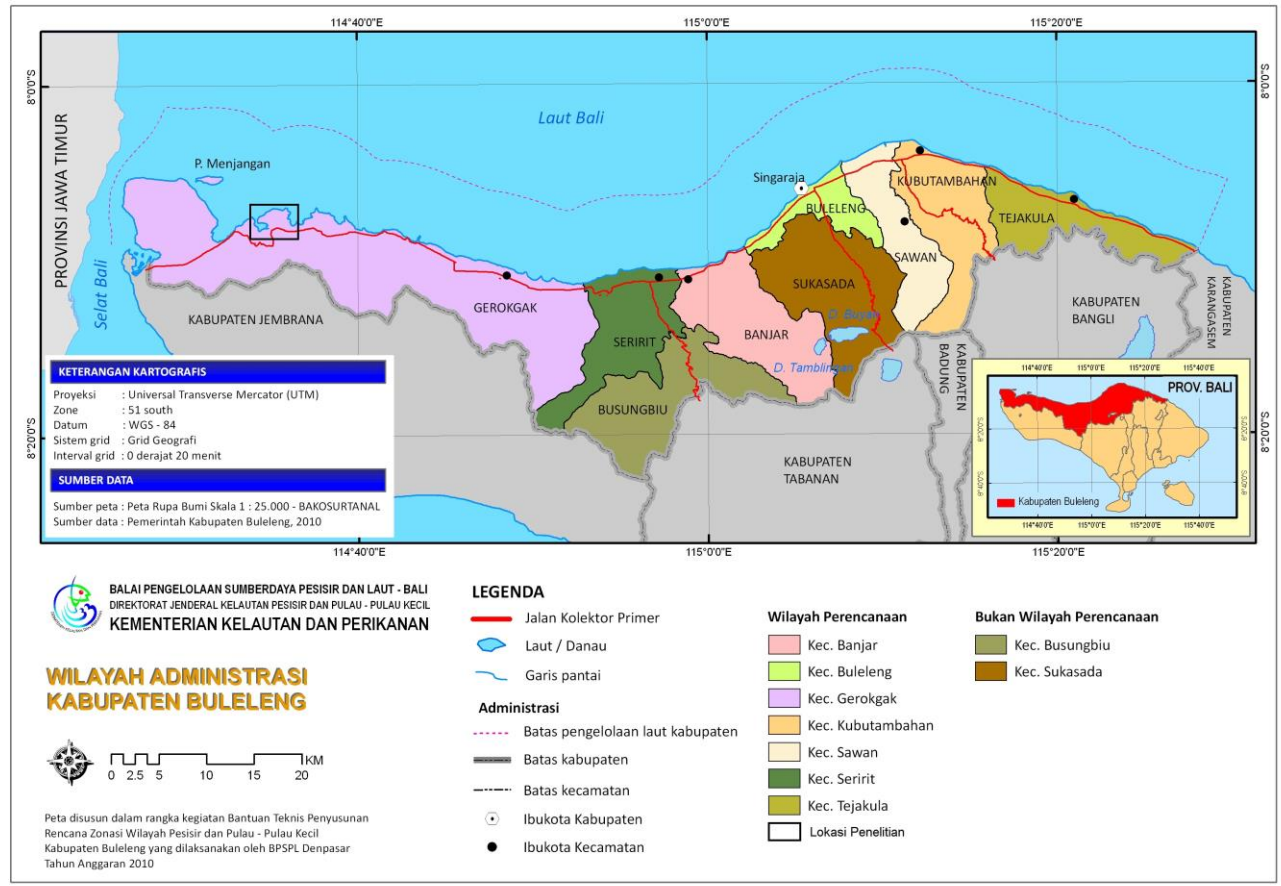
- Utara : Laut Bali
- Selatan: Hutan Negara
- Timur : Desa Patas
- Barat : Desa Sanggalangit

Batas Desa Pejarakan:

- Utara : Laut Bali
- Selatan: Hutan Negara
- Timur : Desa Sumberkima
- Barat : Desa Sumberkelompok

(Bappeda, 2016)





Sumber: DKP Kabupaten Buleleng, 2016

Gambar 4. Peta Administratif Kabupaten Buleleng

4.1.2 Profil Kawasan Pantai Putri Menjangan

Kawasan pantai Putri Menjangan merupakan kawasan yang berlokasi di Desa Pejarakan, Kecamatan Gerogak, Kabupaten Buleleng, Bali. Kawasan ini tergolong kawasan yang tidak diperhatikan dahulunya oleh masyarakat sekitar dan pemerintah daerah dari segi pariwisata. Kawasan Pantai Putri Menjangan dahulunya hanya dimanfaatkan sebagai lahan tambak udang. Dewasa ini sisa dan bekas tambak udang tersebut masih digunakan sebagian warga sebagai tambak garam, selain itu dari wilayah perairannya, masyarakat sekitar dahulunya hanya memanfaatkan sebagai lahan pekerjaan nelayan hias yang kurang ramah lingkungan.

Pantai Putri Menjangan memiliki garis pantai yang cukup panjang yaitu 3.1 km² dengan tiga potensi ekosistem yang dimiliki yaitu 1.5 km² dari 3.1 km² garis pantai yang ada merupakan kawasan ekosistem mangrove dengan luas 30 Ha, sedangkan gugusan terumbu karang sendiri membentang sepanjang garis pantai Putri Menjangan (NCF, 2016).

Lokasi Pantai Putri Menjangan sangat mudah untuk dijangkau oleh para wisatawan karena akses jalan dan transportasi umum maupun pribadi sudah dapat menjangkau wilayah ini. Pantai Putri menjangan berjarak 25 - 30 Km dari Pelabuhan Penyebrangan Gilimanuk dengan waktu tempuh 20 - 25 menit menggunakan kendaraan pribadi maupun umum, sedangkan jarak dengan Ibukota Kecamatan adalah 26 Km dengan waktu tempuh 10 - 15 menit perjalanan, untuk jarak dengan Ibukota Kabupaten sendiri sedikit jauh yaitu 63 Km dengan waktu tempuh 1,5 jam perjalanan. Akses jalan dan penanda jalan juga sudah sangat memadai dimana daerah Desa Pejarakan sendiri dilewati oleh jalur lintas Provinsi Gilimanuk – Padang Bay (Penyeberangan menuju NTB) (Desa pejarakan, 2016).



4.1.2.1 Topografi dan Iklim

Desa Pejarakan merupakan salah satu Desa di Kabupaten Buleleng yang memiliki topografi bervariasi karena memiliki daerah pesisir, dataran rendah dan dataran tinggi. Rata-rata ketinggian pada desa Pejarakan adalah 1 - 25 meter Diatas permukaan Laut (DPL) (BPS, 2015). Dataran tertinggi berada pada wilayah bagian Selatan dengan rata-rata kemiringan tanah mencapai 50 derajat pada wilayah yang dihuni maupun lahan garapan warga (Desa pejarakan 2016).

Iklim pada Desa Pejarakan merupakan iklim tropis yang banyak dipengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau. Curah hujan pada Desa Pejarakan sendiri rata-rata per-tahunnya hanya 5,9 mm. Intensitas hujan dalam seminggu di musim penghujan terjadi selama satu hingga dua jam per-dua hari (BPS, 2015).

4.1.2.2 Sarana dan Prasarana

Perkembangan suatu wilayah sangat bergantung pada sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberlangsungan pengembangan kawasan tersebut. Berikut merupakan daftar sarana dan prasarana yang telah tersedia dengan baik di wilayah desa maupun wilayah Pantai Putri Menjangan:

- Desa

Tabel 9. Sarana dan Prasarana Desa Pejarakan

jenis	Sarana dan prasarana
Pelayanan Publik, kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor Desa Pejarakan • Puskesmas • LPD (Lembaga Perkreditan Daerah) Pejarakan • Ranting Polsek Gerogak Desa Pejarakan • Bank BUMN atau swasta • Lembaga kemasyarakatan PKK, RT, RW
Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) • SD (Sekolah Dasar) • SMP (Sekolah Menengah Pertama)
keagamaan dan beribadah	<ul style="list-style-type: none"> • Masjid Agung/ Jami' • Gereja • Pura
Olah raga	<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan Sepak bola • Lapangan Voli • GOR (Gelanggang Olah Raga) untuk Bulu tangkis, tenis meja, dan pagelaran Seni
Perekonomian	<ul style="list-style-type: none"> • Pasar Tradisional • Swalayan Waralaba • Toko cinderamata • Toko Kelontong dan bahan bangunan • Tambak
Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Hotel / penginapan • Dive shop • Pantai Pasir Putih • Sumber Mata Air Panas Banyu Wedang • Pantai Putri Menjangan • Dermaga penyeberangan Wisata Pulau Menjangan
Komponen Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Air PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum), air Sumur (belum merata) • MCK (Mandi Cuci Kakus) pada tiap fasilitas • Listrik PLN (Perusahaan Listrik Negara) • Tempat sampah yang sudah ada pada tiap ruas jalan dan rumah warga

Sumber: Data Primer diolah tahun 2016

- Pantai Putri Menjangan

Tabel 10. Sarana dan Prasarana Pantai Putri Menjangan

Kawasan Mangrove	Kawasan Pantai	Kawasan Perairan
<ul style="list-style-type: none"> • Jembatan wisata Bambu sepanjang 1,2 Km • Gazebo tiap 200 meter pada jembatan Bambu • Papan nama jenis tumbuhan mangrove • MCK (Mandi Cuci Kakus) • Tempat sampah di tiap 200 meter • Pos informasi, loket dan Pengawasan menuju seluruh wahana • Warung makan sederhana sebagai tempat beristirahat • Lampu dan Listrik menggunakan tenaga Generator diesel 	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan Parkir yang luas • Jembatan menyeberangi saluran air menuju kawasan Mangrove • Gapura penanda masuk pantai putri menjangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mooring penambat Kapal agar jangkar tidak merusak karang • Tulisan “Pantai Putri menjangan” berbahan Beton sebagai destinasi wisata under water baik snorkling maupun Diving • Dasaran Pasir putih bersih sebagai spot penurunan wisatawan yang hendak snorkling dan diving agar tidak merusak karang • Persewaan alat Snorkling

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2016

Berdasarkan sarana dan prasarana yang telah dimiliki Desa dan Pantai Putri Menjangan sangat memadai dan sudah cukup lengkap. Namun kekurangan yang dimiliki oleh kawasan Pantai Putri menjangan adalah kurang layaknya komponen pendukung seperti air bersih, tempat peribadatan, jalan yang sebagian masih berupa jalan tanah berbatu serta bahan-bahan pembangun fasilitas yang ada saat ini, itu dapat dimaklumi mengingat ketersediaan fasilitas yang ada sampai saat ini merupakan suwadaya masyarakat dan pengelola. Jarak dengan fasilitas desa terbilang sedikit jauh karena terpusat pada ibukota Desa yang berjarak 3 – 3,5 km namun mudah dijangkau. fasilitas bagi wisatawan

terdekat adalah fasilitas dusun terdekat yang dapat digunakan oleh wisatawan dan juga fasilitas dermaga Penyeberangan wisata yang berjarak hanya 750 meter dari lokasi Pantai Putri Menjangan.

4.2 Sosial, Ekonomi, Budaya

4.2.1 Masyarakat

4.2.1.1 Karakteristik Masyarakat

Desa pejarakan secara demografi merupakan Desa dengan penduduk yang cukup padat, namun luasnya wilayah Desa Pejarakan menjadikan Desa ini tidak terlihat seperti desa dengan penduduk terpadat di Kecamatan Gerokgak. Berdasarkan data Dinas Kependudukan Kabupaten Buleleng, Desa Pejarakan memiliki jumlah penduduk sebesar 11.400 dengan rincian laki-laki sebesar 5.704 dan perempuan sebesar 5.696 jiwa (Dukcapil, 2016)

Masyarakat desa Pejarakan merupakan masyarakat yang terdiri dari beberapa etnis budaya di Indonesia khususnya sekitar pulau Bali. Kebanyakan masyarakat Desa Pejarakan berasal dari etnis Madura, Bali dan Jawa khususnya Jawa timur. Perpaduan ini juga menarik untuk diteliti dan didalami karena tidak hanya asal usul masyarakat yang terdiri dari tiga suku namun bahasa sehari-hari yang digunakan juga berasal dari tiga suku tersebut, namun bahasa pemersatu tetap menggunakan bahasa Bali dan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan daerah lain di Bali.

Perbedaan suku ini sudah ada sejak zaman penjajahan dimana dengan letak Desa Pejarakan dan Buleleng yang dekat dengan Pulau Kangean dan gugusannya serta Kabupaten Banyuwangi yang merupakan pintu utama dari Pulau Jawa menuju Pulau Bali. Seiring dengan perbedaan yang ada, budaya masyarakat sekitar merupakan kebudayaan campuran antara kebudayaan Islam dengan kebudayaan Hindu. Namun dengan terbiasanya masyarakat terhadap perbedaan dari segi budaya yang ada tidak menyebabkan timbul gesekan antar

suku, adat maupun agama justru menguatkan keduanya dengan membuat hukum adat yang mengayomi keseluruhan budaya yang ada (desa Pejarakan, 2016).

Secara ekonomi, masyarakat Desa Pejarakan memiliki banyak jenis pekerjaan. Apabila dibedakan berdasarkan ekonomi, wilayah desa Pejarakan dibedakan menjadi 5 wilayah sebagai berikut:

- Barat: Sektor Pariwisata dan Perkebunan dan tambak
- Selatan: Sektor Pertanian dan Perkebunan
- Timur: Sektor Perikanan
- Utara: Sektor pariwisata dan tambak
- Tengah: Sektor Perdagangan

Pembagian wilayah ini tidak lepas dari segi topografi dan hasil survey yang dilakukan pada saat penelitian. Sebelah Barat merupakan sektor dimana pariwisata sangat diandalkan dan juga dimana Pantai Putri Menjangan berada, tidak hanya itu, berbaasan dengan hutan Taman Nasional Bali Barat juga menjadikan warga di sekitar wilayah Barat sebagai petani untuk mengolah lahan dan pekarangan rumah masing-masing menjadi kebun ketela pohon dan kacang-kacangan. Pada wilayah barat di sekitar pesisir juga terdapat tambak yang berstatus HGU (Hak Guna Usaha) atas nama Korps Veteran Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang habis kontrak peminjamannya pada tahun 2020, pada wilayah tambak ini juga merupakan ladang pekerjaan bagi masyarakat sekitar karena pengelola melimpahkan segala sesuatunya mengenai pemanfaatannya kepada masyarakat.

Pada wilayah Selatan, masyarakat desa Pejarakan dengan topografi yang lebih tinggi memanfaatkannya dengan berkebun pada sawah dan ladang yang ada. Pada satu daerah di wilayah selatan terdapat Kebun anggur yang nantinya



dijadikan minuman Ber-alkohol atau disebut dengan “Wine”. Komoditas utama Desa Pejarakan dalam sektor agraris adalah Kacang-kacangan dan Ketela pohon serta buah-buahan.

Wilayah Timur merupakan sektor yang sangat berperan aktif dalam bidang perikanan di Desa Pejarakan. Wilayah ini di golongkan sebagai sektor Perikanan karena masyarakatnya yang cenderung bekerja sebagai nelayan Ikan hias, nelayan tangkap dan juga petani tambak udang. Dalam wilayah ini banyak faktor pendukung kenapa dijadikan sebagai sektor perikanan, nelayan ikan hias memiliki pengepul atau tengkulak yang jaraknya lebih dekat dibanding wilayah lainnya, nelayan tangkap karena jarak dengan Desa Sumberkima tempat kapal bersandar dan juga TPI (Tempat Pelelangan Ikan) yang dekat, petani tambak udan dimana pada sektor ini terdapat perusahaan pengelola tambak udang vaname.

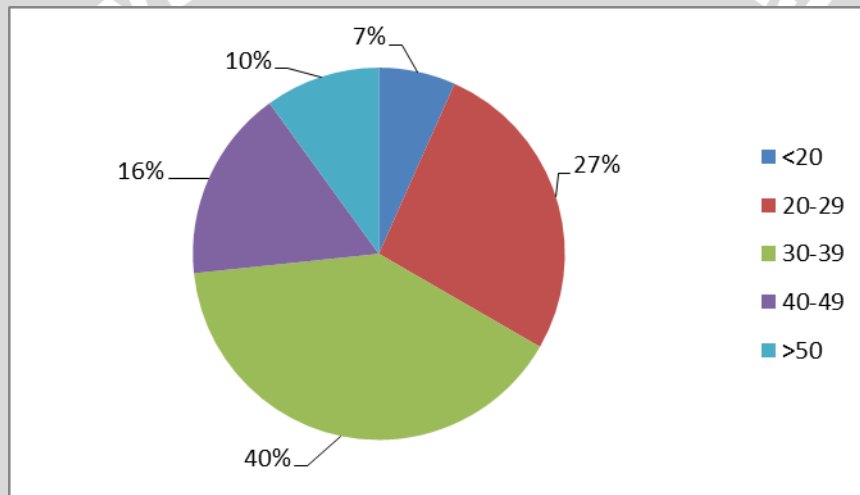
Batas wilayah administratif Desa Pejarakan sebelah utara yaitu Laut Bali menjadikan wilayah Utara Desa Pejarakan sebagai sektor Pariwisata, itu dikarenakan pada wilayah ini sesuai penjelasan pada wilayah-wilayah sebelumnya masyarakat cenderung menjadi guide bagi wisatawan, penyedia fasilitas pariwisata seperti hotel, penginapan, alat diving dan snorkling dan lain sebagainya. Tambak sendiri dari keseluruhan penjelasan wilayah-wilayah sebelumnya berlokasi di bagian Utara Desa Pejarakan, itulah yang menyebabkan wilayah Utara dari Desa Pejarakan dapat dikategorikan sebagai Sektor Pariwisata dan tambak

Wilayah Terakhir merupakan wilayah yang dianggap sebagai pusat kegiatan perekonomian masyarakat Desa Pejarakan karena beberapa faktor pendukung yang ada. Wilayah tengah merupakan wilayah terdekat dengan jalan raya Gilimanuk-Singaraja/ Padang Bay, disamping itu, keberadaan fasilitas pelayanan Desa dan juga Pasar menyebabkan wilayah ini didominasi oleh

kegiatan jual-beli atau perdagangan baik hasil perkebunan, perikanan, kebutuhan sehari-hari dan sebagainya.

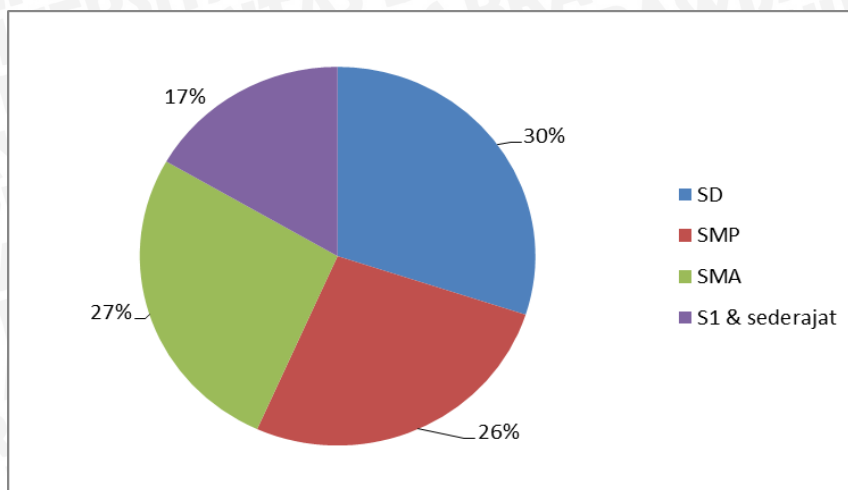
4.2.1.2 Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat tentang Pantai Putri Menjangan, diporeleh dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada masyarakat Desa Pejarakan yang berada di sekitar Pantai Putri Menjangan, hal ini berdasarkan pertimbangan keterlibatan masyarakat sekitar dalam kegiatan pengelolaan wisata bahari di Pantai Putri Menjangan. Responden terdiri dari 30 orang. Karakteristik responden berdasarkan beberapa kriteria dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 5. Presentase Usia Masyarakat

Berdasarkan kriteria usia, dapat dilihat usia produktif (20-49 thn) mendominasi hingga 83% dari 30 orang total responden yang ada dan usia tidak produktif (<20 dan >50 thn) lebih sedikit jumlahnya. Dapat dikatakan kuantitas Sumber Daya Manusia pada Desa Pejarakan amat sangatlah Baik, namun ini tidak di berbanding lurus dengan Kualitas Sumber Daya Manusia yang ada, itu dapat dilihat berdasarkan kriteria Pendidikan berikut:

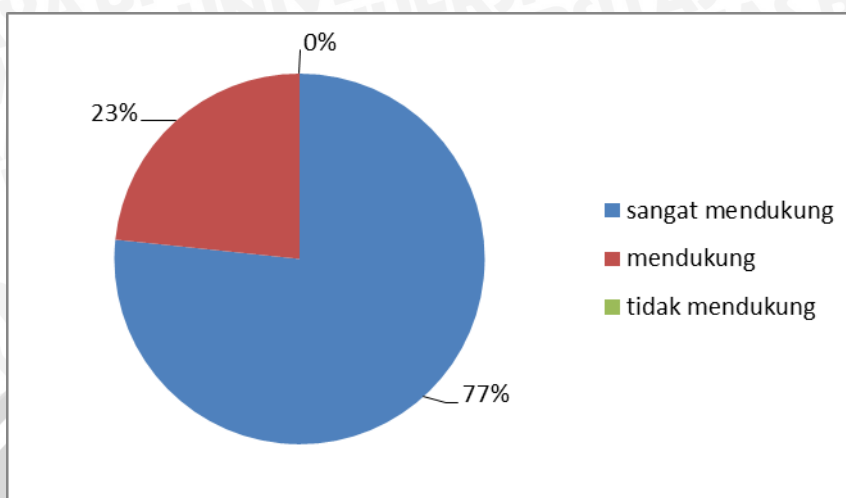


Gambar 6. Presentase Tingkat Pendidikan Masyarakat

Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di atas sangat tidak berimbang dengan kuantitas masyarakat yang ada, dari 30 orang responden yang terpilih sebanyak 17 orang atau 56% masih berada di bawah standar dalam kualifikasi pekerjaan. Rendahnya pendidikan masyarakat Desa Pejarakan juga yang membuat sulitnya masyarakat sekitar bersaing mendapatkan lapangan pekerjaan yang layak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Hal ini tak lepas dari pola pemikiran masyarakat Desa pejarakan yang masih belum mementingkan Pendidikan tinggi sebagai salah satu komponen penting bagi kesejahteraan berkelanjutan.

Sulitnya mencari pekerjaan yang layak dan juga masih rendahnya pendidikan masyarakat Desa Pejarakan menjadikan motivasi tersendiri untuk membangun dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di sekitar Desa Pejaran Khususnya Pantai Putri Menjangan. Motivasi dan kemauan ini juga di tunjang dengan adanya pelatihan untuk menjadi guide lokal bagi wisatawan dari pihak Taman Nasional Bali Barat (TNBB). Berikut merupakan hasil Presentase

dukungan keberadaan adanya Pantai Putri Menjangan sebagai salah satu objek wisata baru dan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar:



Gambar 7. Presentase Dukungan Masyarakat

Berdasarkan data responden atau masyarakat tentang dukungan adanya wisata Pantai Putri Menjangan dapat diketahui bahwa antusiasme masyarakat dan tanggapan positif sangat besar, dimana 23 orang atau 77% responden menyatakan sangat mendukung adanya objek wisata ini, sisanya sebesar 23% menyatakan mendukung dengan adanya objek wisata ini. Peran masyarakat dan dukungan masyarakat sangat penting bagi pengelolaan keberlanjutan, selain itu dukungan yang maksimal dan membangun sangat berpengaruh terhadap kebijakan, dukungan dan rencana serta sudut pandang pihak Pemerintah dan pemangku kepentingan dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Kelautan dan Perikanan serta instrumen lain di pemerintahan terhadap keberadaan objek wisata Pantai Putri Menjangan.

4.2.2 Pengunjung atau Wisatawan

4.2.2.1 Karakteristik Pengunjung atau Wisatawan

Pengunjung atau wisatawan yang berwisata di Pantai Putri Menjangan sebagian besar merupakan wisatawan lokal dan berasal dari Kabupaten

Buleleng, Bali khususnya Kecamatan Gerogak. Berdasarkan data pembukuan pos penjagaan Pantai Putri Menjangan, intensitas pengunjung per-harinya masih terbilang sangat sedikit dimana rata-rata per-hari selama bulan Februari - Juni adalah 3,56 per-hari, artinya dalam sehari maksimal kunjungan hanya ada 3 hingga 4 orang yang datang berkunjung di Pantai Putri Menjangan. Rendahnya intensitas kunjungan wisatawan tak lepas dari status Pantai Putri Menjangan yang baru berdiri lembaga pengelolanya kurang dari setahun dan ditambah kurangnya segala aspek pendukung awal dalam menunjang pengembangan wisata di kawasan tersebut seperti, media promosi, dana awal pembangunan dan juga pelatihan manajemen keorganisasian dalam mengelola suatu objek wisata.

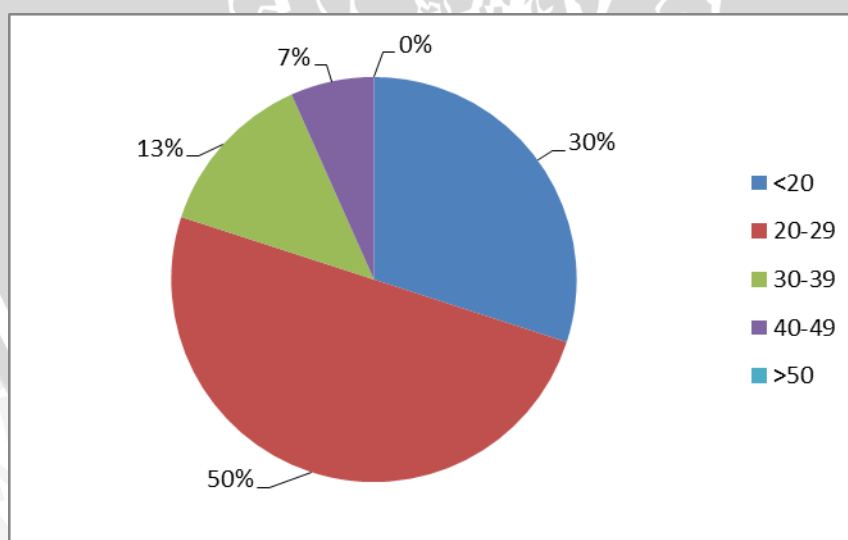
Dari keseluruhan responden yang ada, 27 orang atau 90% berasal dari Kabupaten Buleleng khususnya Kecamatan Gerogak, sedangkan 3 orang atau 10% merupakan wisatawan dari luar Kabupaten Buleleng. Faktor yang mempengaruhi banyaknya wisatawan lokal yang berasal dari Kabupaten Buleleng tak lepas dari jarak yang dekat, murah biaya untuk berwisata di Pantai Putri menjangan serta belum adanya promosi yang kuat untuk menjangkau wilayah maupun daerah lain. Rata-rata wisatawan berkunjung untuk menikmati wisata hutan mangrove, snorkling dan juga menikmati sore hari dengan menyusuri pantai. Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata di Pantai Putri Menjangan tidak lantas menurunkan antusiasme wisatawan untuk berkunjung ke kawasan ini, ini disebabkan adanya pelayanan dari tiap penjaga yang mengarahkan wisatawan untuk memperoleh kenyamanan tanpa merusak ekosistem yang ada.

Intensitas kunjungan wisatawan yang masih tergolong rendah sedikit banyak juga berpengaruh terhadap keberadaan ekosistem yang ada di Pantai Putri menjangan, hal ini tidak lepas dari pengawasan dan pelayanan NCF

(*Nature Conservation Forum*) sebagai lembaga yang mengelola kawasan tersebut, mereka telah menyediakan fasilitas dan membentuk beberapa peraturan bagi pengunjung, maupun peneliti agar tetap menjaga kelestarian alam, contoh yang telah dilakukan pihak NCF (*Nature Conservation Forum*) adalah dengan menyediakan tempat sampah di tiap sudut kawasan Pantai Putri Menjangan, serta peraturan yang mengharuskan pengunjung apabila hendak snorkling tidak boleh sembarangan masuk kedalam perairan melainkan harus melewati saluran air yang telah disediakan agar kibasan dari kaki katak yang digunakan tidak merusak terumbu karang.

4.2.2.2 Persepsi pengunjung atau Wisatawan

Dalam pengamatan ini terdapat 30 responden diambil pada tanggal 15 juni hingga 23 juni 2016, 30 responden terdiri dari 18 wisatawan laki-laki dan 12 wisatawan perempuan. Berikut merupakan diagram responden pengunjung atau wisatawan di Pantai Putri menjangan berdasarkan kriteria masing-masing:

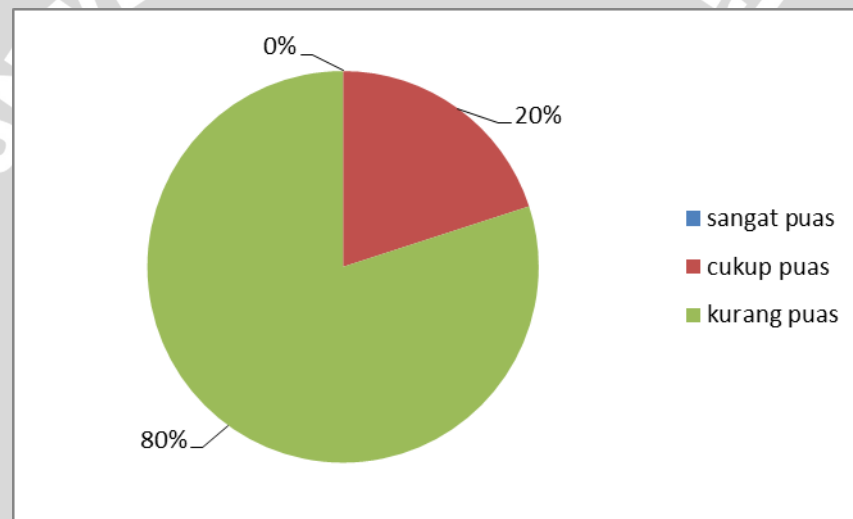


Gambar 8. Presentase Usia Pengunjung atau Wisatawan

Berdasarkan usia para pengunjung yang berwisata di Pantai Putri Menjangan, rata-rata usia produktif dengan usia 20 – 29 thn mendominasi

sebesar 50% sedangkan usia terbanyak kedua pada usia tidak produktif dengan usia <20 thn sebesar 30%. Pengamatan berdasarkan kriteria usia dapat menentukan pelayanan pengelola dalam usaha pengelolaan berkelanjutan.

Dalam pengelolaan yang berkelanjutan, pengelola juga wajib dalam pemberian fasilitas pendukung untuk kegiatan berwisata. Dengan adanya fasilitas pendukung yang memenuhi syarat dan lengkap akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan untuk singgah dan berkunjung di Pantai Putri Menjangan. Berikut merupakan Presentase tingkat kepuasan pengunjung mengenai sarana dan prasarana:

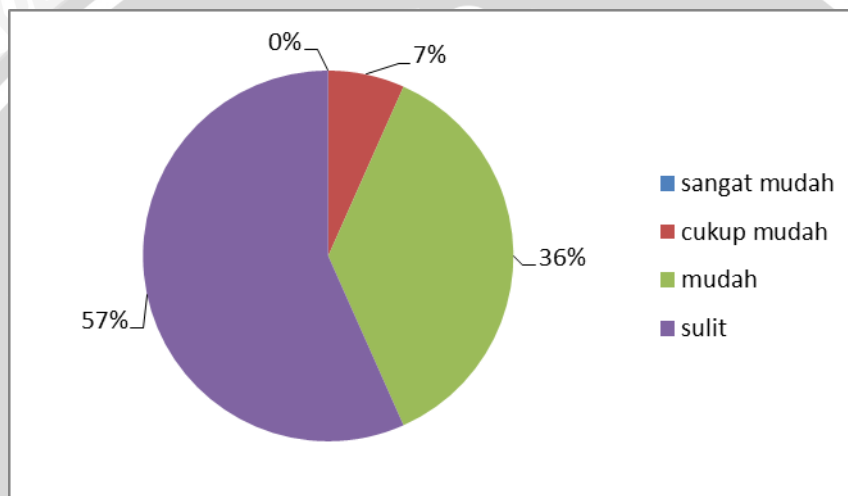


Gambar 9. Presentase tanggapan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil yang didapat dari responden, 80% responden atau pengunjung menyatakan kurang puas akan sarana dan prasarana yang ada saat ini di putri menjangan, 20% sisanya hanya merasa cukup puas. Ketidakpuasan pengunjung rata-rata beralasan kualitas fasilitas yang diberikan belum memadai seperti pos pengamanan, informasi dan loket yang hanya terbuat dari bambu, lalu belum adanya kapal atau perahu yang menjadi fasilitas penting bagi wisatawan atau pengunjung yang akan melakukan snorkling dan diving, serta kedalaman saluran air yang menjadi pintu masuk wisatawan yang hendak

snorkling dan diving terlalu dangkal dan perlu adanya perbaikan serta jembatan bambu yang mulai dimakan usia.

Salah satu komponen yang juga sering menjadi perhatian pengunjung adalah akses atau jalan menuju kawasan Pantai Putri Menjangan. Akses atau jalan amat sangat menentukan kenyamanan pengunjung atau wisatawan untuk menjangkau objek wisata yang dituju. Berikut merupakan pendapat responden terhadap akses atau Jalan yang dimiliki oleh Pantai Putri Menjangan:

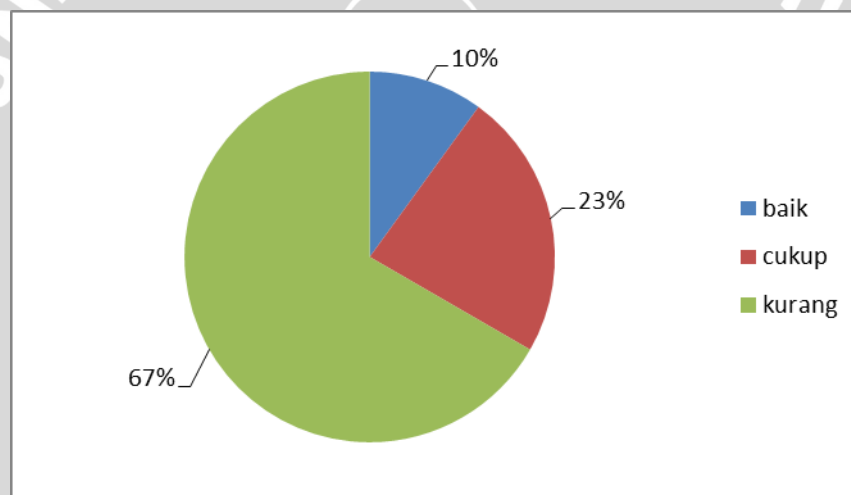


Gambar 10. Presentase Akses Menuju Lokasi

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari responden diketahui bahwa 57% mengatakan kesulitan untuk menjangkau wilayah Pantai Putri Menjangan sedangkan sisanya mengatakan cukup mudah dan mudah dalam menjangkau Pantai Putri Menjangan. Kesulitan yang ditemui oleh wisatawan bukan tanpa alasan yang jelas, jarak Pantai Putri Menjangan dari jalan utama Gilimanuk – Padang Bay berjarak $\pm 2,5$ Km dengan 1,5 Km merupakan jalan utama Desa menuju kawasan Banyu Wedang dan sekitarnya, sedangkan 1 Km sisanya menuju kawasan Pantai Putri Menjangan merupakan jalan arteri dusun yang masih berupa pasir berbatu dan pada saat musim hujan pada beberapa ruas jalan tergenang air serta licin akibat struktur jalan yang lembek. Kemudahan yang

sudah didapatkan pengunjung mengenai akses atau jalan menuju Pantai Putri Menjangan adalah pengunjung jalan serta jalan setapak melalui pemukiman warga yang sudah memadai namun hanya bisa dilewati oleh pengendara sepeda motor saja.

Promosi merupakan salah satu langkah usaha dalam bidang pariwisata, tata cara, media dan intensitas promosi sangat menentukan suatu objek wisata dikenal oleh khalayak luas. Salah satu hal yang menjadi parameter terhadap responden atau pengunjung dalam kuisisioner dalam penelitian ini adalah promosi. Berikut merupakan presentase tingkat kepuasan tentang Pantai putri menjangan dari pihak pengelola kepada responden:



Gambar 11. Presentase Tanggapan Tentang Promosi

Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui kuisisioner untuk pengunjung, 67% pengunjung mengatakan kurangnya kegiatan promosi pengelola untuk mengenalkan Pantai Putri Menjangan sebagai salah satu destinasi wisata bahari khususnya di kawasan Kabupaten Buleleng, Bali. Tingginya nilai ketidakpuasan perlu menjadi acuan bagi pengelola untuk memperbaiki sistem promosi yang sudah dijalankan sejak awal, baik menambah media promosi maupun kegiatan yang bersifat promosi.

4.3 Kesesuaian Lahan Pantai Putri Menjangan

4.3.1 Kualitas Air

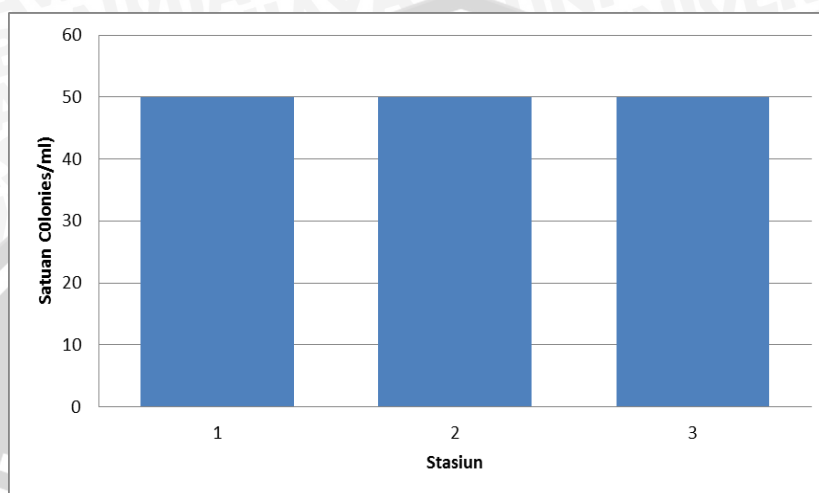
Pengukuran kualitas perairan dalam penelitian yang dilakukan tanggal 15 juni – 23 juni 2016 menggunakan standart baku mutu Keputusan Menteri Lingkungan Hidup nomor 51 tahun 2004. Pengukuran dilakukan pada tanggal 21 juni 2016 dengan pengulangan sebanyak 3 kali dan menggunakan 3 titik lokasi stasiun pengambilan data. Pengambilan data dimulai pada pukul 09.00 WITA. Berikut merupakan hasil pengukuran kualitas air Pantai Putri Menjangan:

Tabel 11. Hasil Pengukuran Kualitas Air

No	Parameter (Satuan)	Rata-rata Nilai Parameter				Baku Mutu	Keterangan
		Stasiun			Rata-rata		
		1	2	3			
FISIKA							
1	Kedalaman (m)	6.2	4.3	5.1	5.2	Tidak Tercantum	Sesuai
2	Kecerahan (%)	100	100	100	100	>6	Sesuai
3	Kekeruhan (NTU)	1.1	1	0.7	0.9	5	Sesuai
4	Suhu (°C)	29	29	29	29	Alami	Sesuai
5	Warna (Pt.Co)	-	-	-	-	-	Sesuai
6	Bau	TB	TB	TB	TB	Tidak Berbau (TB)	Sesuai
7	Sampah	-	-	-	-	Nihil	Sesuai
8	Lapisan Minyak	-	-	-	-	Nihil	Sesuai
KIMIA							
1	pH	7.6	7.2	8.0	7.6	7 – 8.5	Sesuai
2	Salinitas (‰)	29	28	30	29	Alami	Sesuai
3	Oksigen Terlarut (Mg/l)	7.5	7.4	7.6	7.5	>5	Sesuai
BIOLOGI							
1	Coliform	50	50	50	50	200	Sesuai

Sumber: Data Primer diolah tahun 2016

Perhitungan *coliform* dilakukan di laboratorium Hidrologi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa pertumbuhan *coliform* hanya pada pengenceran 10^{-2} pada masing-masing sampel dari tiap stasiunnya. Berikut merupakan hasil perhitungan coliform:



Sumber: Data Primer diolah tahun 2016

Gambar 12. Kadar Bakteri *coliform* Pantai putri Menjangan

Berikut merupakan cara perhitungan coliform:

$$\text{Pengenceran } 10^{-2} = \frac{\text{Jumlah koloni yang tumbuh}}{\text{jumlah cawan}} \times 10^{-2} = \frac{1}{2} \times 10^{-2} = 50$$

Dari hasil yang ditunjukkan pada gambar 13 diatas didapatkan bahwa perbandingan rata-rata total *coliform* pada tiap stasiun di Pantai Putri Menjangan tergolong baik yaitu sebesar 50. Total *coliform* di Pantai Putri Menjangan masih berada dibawah baku mutu kualitas perairan untuk wisata bahari. Keberadaan bakteri *coliform* dapat membahayakan kegiatan wisata bahari khususnya mandi dan berenang. Menurut Hikmah. *et al*, (2015), Keberadaan bakteri *Total Coliform* diperairan pasti berdampak buruk bagi makhluk hidup yang memanfaatkan perairan tersebut.

Kualitas perairan sangat penting bagi keberlangsungan suatu pariwisata khususnya pariwisata di wilayah pesisir. Pada penelitian ini kualitas perairan

yang diukur menunjukkan kesesuaian yang sangat baik dengan baku mutu yang ada. Berikut penjelasan pada tiap parameternya:

1. Kedalaman

Berdasarkan Tabel 12 di atas menunjukkan kedalaman pada tiap stasiunnya, kedalaman tertinggi di dapatkan pada stasiun satu dimana pada lokasi ini merupakan salah satu objek bawah air yang menjadi daya tarik pengunjung yaitu tulisan "PUTRI MENJANGAN" yang di tenggelamkan di stasiun ini. Stasiun 2 menjadi stasiun terdangkal diantara ketiga stasiun yang ada, itu disebabkan stasiun ini merupakan stasiun yang memiliki tingkat sedimentasi tertinggi karena berdekatan dengan saluran air dan juga jalur wisatawan yang akan melakukan wisata snorkling dan diving melalui saluran air tersebut. Menurut Rahayu. *et al*, (2015) menyatakan sedimentasi sering mengakibatkan pendangkalan di perairan sungai, muara sungai atau pelabuhan. Kedalaman dalam parameter kesesuaian wisata sangat berpengaruh terhadap keamanan wisatawan saat melaksanakan wisata snorkling dan diving karena dengan kedalaman yang ideal wisatawan akan terhindar dari tindakan merusak ekosistem di dasar perairan (terumbu karang dan sebagainya) dan juga terhindar dari hewan berbahaya yang ada di dasar perairan.

2. Kecerahan

Berdasarkan Tabel 12 di atas diketahui bahwa kecerahan di tiap Stasiun memiliki angka sebesar 100% yang berarti bahwa kecerahan pandangan dapat menyentuh dasar perairan. Nilai kecerahan sangat dipengaruhi oleh keadaan cuaca, waktu pengukuran, padatan tersuspensi dan kekeruhan serta ketelitian orang yang melakukan pengukuran (Asmor, 2013). Kecerahan sangat berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan dalam melakukan wisata snorkling dan diving.

3. Kekeruhan

Pada Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa kekeruhan pada Pantai Putri Menjangan tertinggi terdapat pada stasiun 1, itu disebabkan karena kerusakan terumbu karang yang ada pada titik ini dan hanya terdapat beberapa apartemen ikan buatan Pokmaswas dan juga tulisan "PUTRI MENJANGAN" sehingga intensitas pengadukan oleh arus dan gelombang terhadap substrat sangat tinggi dan tidak ada penghambat secara alami. Selaras dengan stasiun 1, pada stasiun 2 juga memiliki angka kekeruhan yang tidak berbeda jauh ini diakibatkan oleh aktifitas manusia dan wisata yang berada di sekitar titik ini sehingga mengakibatkan tingginya nilai kekeruhan yang terjadi. Kekeruhan perairan disebabkan oleh material dasar perairan. Menurut Juliana. *et al*, (2013), material dasar perairan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ekosistem perairan dan sangat berpengaruh terhadap kekeruhan perairan serta salah satu faktor penunjang untuk kelayakan aktivitas wisata bahari.

4. Suhu

Suhu yang di tampilkan oleh Tabel 12 di atas menunjukkan nilai yang rata pada tiap stasiunnya. Saputra (2009) menyatakan suhu perairan mempunyai kaitan yang cukup erat dengan besarnya intensitas cahaya yang masuk ke dalam suatu perairan. Intensitas cahaya yang merata pada tiap stasiun merupakan faktor pendukung didaptkannya nilai yang sama dan merata karena pada tiap stasiunnya tidak terdapat perbedaan yang mempengaruhi intensitas cahaya yang masuk ke kolom perairan.

Suhu perairan di Pantai Putri Menjangan yang berkisar antara 28-30°C sangat baik untuk kegiatan wisata bahari. Bengen (2002) mengemukakan bahwa suhu perairan yang optimal untuk wilayah perairan Pantai berada pada kisaran 23°C sampai dengan 35°C dengan batas toleransi berkisar antara 36°C sampai dengan 40°C.

5. pH

Berdasarkan hasil pengamatan yang di tampilkan pada Tabel 12 di atas dapat dilihat nilai tertinggi terdapat pada stasiun 3 dan nilai terendah pada stasiun 2 dengan rata-rata 7,6. Menurut Susana (2009), Perubahan nilai derajat keasaman (pH) dan konsentrasi oksigen yang berperan sebagai indikator kualitas perairan dapat terjadi sebagai akibat berlimpahnya senyawa-senyawa kimia baik yang bersifat polutan maupun bukan polutan. Limbah yang mengalir ke dalam perairan laut pada umumnya kaya akan bahan organik, berasal dari bermacam sumber seperti limbah rumah tangga, pengolahan makanan dan bermacam industri kimia lainnya. Tingginya nilai pH pada stasiun 3 dikarenakan titik ini merupakan titik terdekat dengan zona inti yang telah ditetapkan oleh pengawas dan pengelola pada kawasan Perairan sehingga rendahnya kontaminasi dengan segala kegiatan manusia merupakan faktor yang berpengaruh pada titik ini. Pada stasiun 2 berbanding terbalik dengan stasiun 3 dimana pada titik ini pH mendapatkan nilai terendah akibat dari intensitas aktifitas pariwisata yang sudah berjalan dan juga pada titik ini merupakan titik dimana saluran air sebagai pintu utama bagi wisatawan yang hendak melakukan wisata snorkling dan diving berada.

6. Salinitas

Pengukuran salinitas dapat dilihat pada Tabel 12 di atas. Nilai terendah terdapat pada stasiun 2 dan tertinggi pada stasiun 3. Stasiun 3 memperoleh nilai tertinggi dikarenakan jauh dari kontaminasi seperti aktifitas manusia dan muara sungai maupun saluran air. Sedangkan pada stasiun 2 memperoleh nilai terendah karena terdapat saluran air yang digunakan sebagai jalur wisatawan untuk melakukan wisata snorkling dan juga aktifitas pariwisata sejenisnya. Menurut Ramadhan *et al.*, (2014), salinitas dipengaruhi oleh evaporasi (penguapan) air laut, hujan, dan percampuran air. Berdasarkan rata-rata tiap

stasiunnya memperoleh nilai 29‰ yang dalam baku mutu masih sesuai sebagai objek wisata. Menurut Bengen (2002) dalam Ramadhan *et al.*, (2014), nilai salinitas yang baik untuk kegiatan wisata bahari berkisar antara 30‰ sampai dengan 36‰.

7. Oksigen Terlarut

Berdasarkan pengukuran yang dilakukan pada ketiga stasiun, nilai tertinggi didapat pada stasiun 3 dan nilai terendah pada stasiun 2. Nilai terendah yang ada pada stasiun 2 diakibatkan oleh adanya polutan dan senyawa yang terbawa dari saluran air yang terdapat pada titik tersebut. Menurut Effendi (2003), dekomposisi bahan organik dan oksidasi bahan organik dapat mengurangi kadar oksigen terlarut hingga mencapai nol. Pada stasiun 3 mendapat nilai tertinggi karena terletak pada kawasan yang dekat dengan zona inti dan penyangga sehingga masih terlindungi.

4.3.2 Wisata Pantai

Pada pengukuran kesesuaian lahan untuk wisata pantai, titik pengukuran dilakukan menggunakan tiga stasiun yang dianggap mewakili secara kuantitatif dan kualitatif keseluruhan pantai Putri Menjangan. Berikut merupakan penjelasan pada tiap stasiunnya:

- Stasiun 1 (Pantai): stasiun ini terletak paling jauh dari fasilitas terdekat yaitu parkir kendaraan bermotor dan saluran akses menuju ke perairan bagi wisatawan yang akan melakukan kegiatan snorkling dan diving. Jarak yang jauh merupakan pertimbangan yang diambil dalam pemilihan lokasi ini karena jarak yang cukup jauh membuat lokasi ini jarang di kunjungi oleh wisatawan dan jarang terpengaruh dari kegiatan manusia.
- Stasiun 2 (Pantai): stasiun ini berjarak ± 250 meter ke arah barat dari stasiun 1. Stasiun ini berada di antara dua stasiun lainnya dengan jarak

yang sama dan sejajar dengan objek wisata bawah air yaitu tulisan “Putri Menjangan”.

- Stasiun 3 (Pantai): stasiun ini berada dekat dengan saluran tempat para wisatawan melaksanakan aktifitas snorkling. Tingginya aktifitas di stasiun ini merupakan alasan pemilihan untuk dijadikan stasiun pengukuran.

Berikut merupakan hasil pengukuran kesesuaian lahan untuk wisata pantai berdasarkan tiga lokasi pengukuran yang ada:

Tabel 12. Nilai Kesesuaian Wisata Pantai

No	Parameter	bobot	stasiun	skor	kategori	bobot x skor
1	Keragaman Tumbuhan Pantai	1	1	1	N	1
			2	2	S2	2
			3	3	S1	3
2	Substrat Pantai	5	1	2	S2	10
			2	2	S2	10
			3	2	S2	10
3	Kecerahan (m)	1	1	2	S2	2
			2	2	S2	2
			3	2	S2	2
4	Lebar Pantai (m)	5	1	2	S2	10
			2	2	S2	10
			3	3	S1	15
5	kedalaman (m)	5	1	3	S1	15
			2	3	S1	15
			3	3	S1	15
6	Kemiringan Pantai	3	1	2	S2	6
			2	2	S2	6
			3	2	S2	6
7	Kecepatan Arus (m/s)	3	1	3	S1	9
			2	3	S1	9
			3	3	S1	9
8	Gelombang (m)	3	1	2	S2	6
			2	3	S1	9
			3	2	S2	6
9	Keberadaan Air Tawar	1	1	1	N	1
			2	1	N	1
			3	2	S2	2
10	Biota Berbahaya	1	1	2	S2	2
			2	2	S2	2

			3	2	S2	2
11	Partisipasi Masyarakat	3	1	2	S2	6
			2	2	S2	6
			3	2	S2	6
12	Budaya Lokal	3	1	3	S1	9
			2	3	S1	9
			3	3	S1	9
13	Keamanan dan Kenyamanan	3	1	2	S2	6
			2	2	S2	6
			3	2	S2	6

Sumber: Data Primer diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel perhitungan kesesuaian lahan diatas berikut jumlah bobot x skor pada tiap stasiunnya:

Tabel 13. Total Bobot x Skor Tiap Stasiun Pantai

stasiun	bobot x skor
1	83
2	78
3	91
rata-rata	84

$$IKW \text{ Stasiun 1 (Pantai)} = \frac{Ni}{Ni \text{ max}} \times 100\% = \frac{83}{111} \times 100\% = 74,77\%$$

$$IKW \text{ Stasiun 2 (Pantai)} = \frac{Ni}{Ni \text{ max}} \times 100\% = \frac{78}{111} \times 100\% = 70,27\%$$

$$IKW \text{ Stasiun 3 (Pantai)} = \frac{Ni}{Ni \text{ max}} \times 100\% = \frac{91}{111} \times 100\% = 81,98\%$$

$$IKW \text{ rata - rata (Pantai)} = \frac{Ni}{Ni \text{ max}} \times 100\% = \frac{84}{111} \times 100\% = 75,67\%$$

Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) berdasarkan pengukuran yang dilakukan memiliki hasil 75,67% dan terkategori sebagai S2 (Sesuai).

Penyebab kurang maksimalnya hasil yang didapatkan adalah belum tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan wisata yang ada di kawasan Pantai Putri Menjangan.

Analisis kesesuaian lahan wisata pantai dapat dipresentasikan dalam bentuk nilai dari setiap parameter, nilai yang diperoleh merupakan penjumlahan dari perkalian bobot dan skor dari tiap parameter. Parameter kesesuaian Pantai Putri Menjangan antara lain:

1. Keragaman tumbuhan pantai

Berdasarkan hasil pengamatan dilapang pada tiga stasiun terdapat tumbuhan biduri (*Calotropis gigantean*) dan rumput lari (*Spinifex littoreus*). Tumbuhan ini merupakan tumbuhan yang hidup di daerah berpasir. Keberadaan tumbuhan ini tidak terlalu berpengaruh pada aktivitas wisata bahari yang dilakukan di Pantai Putri Menjangan.

2. Tipe pantai berdasarkan substrat

Substrat pantai merupakan indikator kelayakan wisata bahari, umumnya pengunjung lebih menyukai pantai yang berpasir dan cenderung tidak menyukai pantai yang berlumpur, berdasarkan pengamatan pada 3 stasiun penelitian, didapatkan jenis substrat karang berpasir.

3. Kecerahan

Hasil pengukuran kecerahan di Pantai Putri Menjangan didapatkan nilai kecerahan 100% dimana kecerahan sampai dasar perairan. Kecerahan merupakan transparansi perairan, yang dapat diamati secara *visual*, kecerahan yang tinggi sangat layak untuk dilakukan kegiatan wisata bahari seperti berenang. Nilai kecerahan sangat dipengaruhi oleh keadaan cuaca, waktu pengukuran, kekeruhan dan padatan tersuspensi (Juliana *et al.*, 2013). Kecerahan di Pantai Putri Menjangan sangat tinggi mengindikasikan nilai TSS (*Total Suspended Solid*) rendah, yang menyebabkan tingkat kekeruhan rendah, hal ini menyebabkan penetrasi cahaya matahari dapat sampai ke dasar perairan.

4. Kedalaman

Pengukuran kedalaman perairan di Pantai Putri Menjangan dilakukan pada saat surut dan di ukur pada area antara surut terendah dan pasang tertinggi untuk penilaian segi wisata pantai. Kedalaman perairan merupakan salah satu aspek fisik yang perlu untuk diketahui dalam kegiatan wisata bahari seperti berenang, perairan yang dalam sangat tidak sesuai untuk kegiatan berenang dan membahayakan wisatawan. Menurut Edward *et al.*, (2008), kedalaman perairan yang layak untuk wisata bahari kategori berenang berkisar antara < 3.5 meter. Berdasarkan hasil pengukuran didapatkan hasil bahwa kedalaman berkisar 0,5 hingga 0,75 meter yang tergolong dalam kategori aman namun tidak cocok untuk berenang.

5. Lebar pantai

Berdasarkan hasil pengukuran diperoleh lebar Pantai Putri Menjangan berkisar antara 25 – 15 meter. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pantai Putri Menjangan memiliki lebar pantai yang mendukung untuk kegiatan wisata bahari seperti jelajah pantai, berjemur, namun Pantai Putri Menjangan tidak cocok untuk kegiatan olahraga pantai karena substrat yang sedikit kasar dan lebar yang kurang memadai. Kedaaan tersebut menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk melakukan kegiatan tersebut.

6. Kemiringan pantai

Berdasarkan hasil pengukuran diperoleh kemiringan Pantai Putri Menjangan berkisar antara $5 - 6^{\circ}$. Hasil tesebut menunjukkan bahwa Pantai Lakey termasuk dalam kategori landai. Menurut Juliana *et al.* (2013), pantai yang landai berkisar antara $5-15^{\circ}$, pantai dengan kakarakteristik tersebut sangat mendukung untuk kegiatan wisata bahari.

7. Kecepatan Arus

Kecepatan arus merupakan salah satu aspek fisik yang sangat berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan pada suatu wilayah perairan. Hasil pengukuran kecepatan arus di Pantai Putri Menjangan adalah 0.4 – 0.6 m/detik. Menurut Juliana *et al.* (2013), kecepatan arus yang layak untuk wisata bahari kategori berenang berkisar 0.20 – 0.40 m/detik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada beberapa stasiun di Pantai Putri Menjangan yang masih sesuai untuk wisata bahari kategori berenang.

8. Gelombang

Gelombang adalah satu aspek fisika, gelombang sangat berpengaruh dalam kegiatan wisata bahari. Perairan dengan karakteristik gelombang yang tenang disebabkan oleh letak pantai yang terlindungi atau berupa teluk sehingga aman untuk wisata. Menurut Yulianda (2007), gelombang yang ideal untuk kegiatan wisata bahari berkisar antara 0-0.75 meter. Berdasarkan pengukuran dilapang di dapatkan bahwa gelombang berkisar antara 0,17-0,34 meter.

9. Keberadaan air tawar

Keberadaan air tawar yang cukup sangat penting dalam suatu kawasan wisata bahari. Berdasarkan hasil di pengamatan Pantai Putri Menjangan, keberadaan air tawar masih sedikit dan hanya terdapat didekat loket masuk wisata. Air tawar pada Loket bersumber dari sumur bor milik warga yang secara sukarela memberikan kepada pihak pengelola untuk menjadi fasilitas bagi wisatawan, debit sumur mencukupi pada saat musim hujan, sedangkan pada saat kemarau debit sumur berkurang, oleh sebab itu diperlukan upaya pengeboran lebih dalam untuk mengatasi kekurangan air pada musim kemarau.

10. Biota berbahaya

Biota berbahaya merupakan faktor penghamabat dalam kegiatan wisata bahari karena dapat mengancam keselamatan pengunjung. Menurut Juliana *et*

al. (2013) menyatakan indikator utama dari biota berbahaya adalah bulu babi (*Temnopleurus alexandrii*), karena bulu babi (*Temnopleurus alexandrii*) memiliki duri yang beracun dan jika terinjak oleh pengunjung yang berenang maka dapat menyebabkan luka dan infeksi. Hasil penelitian di Pantai Putri Menjangan ditemukan biota berbahaya yaitu bulu babi (*Temnopleurus alexandrii*) hampir disetiap stasiun pengukuran namun masih dalam skala kecil yaitu 1-3 di setiap stasiunnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pantai Putri Menjangan masih cukup sesuai untuk wisata bahari.

11. Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat sekitar dalam kegiatan wisata bahari. Menurut Adharianti (2007), keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan wisata bahari seperti menyewakan perahu dan alat bantu renang. Berdasarkan hasil penelitian partisipasi masyarakat di sekitar Pantai Putri Menjangan sangat aktif terutama Kelompok Pengelola *Nature Conservation Forum* (NCF) yang didalamnya merangkap sebagai pokmaswas dan pengelola sesuai pembagian tugas yang ada, hal ini dibuktikan dengan terdapatnya kios makanan dan minuman serta penyewaan alat snorkling untuk mendukung kegiatan wisata.

12. Budaya lokal

Budaya lokal merupakan suatu ciri atau identitas dari suatu daerah. Identitas tersebut dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata. Menurut Adharianti (2007), menampilkan budaya lokal dalam atraksi wisata bertujuan untuk menjaga agar kebudayaan tersebut tetap lestari. Budaya lokal yang sering ditampilkan adalah kesenian daerah. Berdasarkan hasil penelitian di budaya lokal yang ditampilkan di Pantai Putri Menjangan adalah Dewa Ayu (tarian yang menggunakan penari yang telah dirasuki arwah leluhur) biasanya ketika akan ada upacara di tiap rumah maupun acara di hari besar keagamaan, Tari Magebug

merupakan tari tradisional dengan di iringi lantunan gamelan Bali dan juga alat musik jenis pukul yang mirip dengan Gendang, seni tempa, ukir dan semacamnya dapat ditemui di pinggiran jalan desa menuju kawasan Pantai Putri Menjangan. Berikut waktu atraksi budaya di Pantai Putri Menjangan.

13. Keamanan dan kenyamanan

Keamanan dan kenyamanan merupakan faktor penting dalam kawasan wisata, pengunjung lebih menyukai tempat wisata yang aman dan nyaman, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Putri Menjangan cukup aman dan nyaman untuk kegiatan wisata bahari. Indikator keaamanan dan keyamanan antara lain adanya fasilitas penjaga pantai, pos keamanan dan sarana prasana yang belum lengkap namun penjagaan yang dilakukan pengelola sudah maksimal.

4.3.3 Wisata Mangrove

Pengukuran kesesuaian wisata Mangrove dilakukan menggunakan tiga titik stasiun yang dianggap mewakili 30 Ha luas hutan Mangrove yang ada pada Kawasan pantai Putri Menjangan. Berikut merupakan deskripsi atau penjelasan pada tiap stasiunnya:

- Stasiun 1 (4): stasiun satu merupakan stasiun yang terletak dengan kawasan zona pemanfaatan intensif dimana letak stasiun ini dekat dengan Kios makanan, berjarak 150 meter dengan jembatan Mangrove terdekat dan juga jalan setapak setelah keluar dari jembatan mangrove. Alasan pemilihan stasiun ini adalah kedekatan stasiun dengan kawasan yang padat aktifitas pengunjung atau wisatawan sehingga dapat diketahui apakah kegiatan wisatawan mempengaruhi ekosistem mangrove yang ada disana.

- Stasiun 2 (5): stasiun ini merupakan stasiun terdekat dengan wilayah perairan dan berada pada zona penyangga Hutan Mangrove kawasan Pantai Putri Menjangan. Pemilihan stasiun ini dikarenakan dekatnya jarak stasiun dengan perairan sehingga dapat diketahui apakah dinamika perairan yang dekat dengan mangrove mempengaruhi ekosistem mangrove yang ada.
- Stasiun 3 (6): stasiun ini terletak dekat dengan Zona inti kawasan hutan mangrove Pantai putri Menjangan. Kawasan ini hampir tidak pernah di sentuh oleh wisatawan dan hanya pengelola yang melakukan patroli saja yang boleh masuk hingga zona ini. Pemilihan stasiun ini didasarkan padaletaknya yang jauh dari aktifitas manusia dan wisata sehingga dapat dijadikan perbandingan bagaimana kondisi ekosistem mangrove yang jauh dari aktifitas manusia.

Berikut merupakan hasil pengukuran Indeks Kesesuaian Wisata Mangrove yang dilakukan pada Kawasan hutan Mangrove Pantai Putri Menjangan:

Tabel 14. Nilai Kesesuaian Wisata Mangrove

No	Parameter	Bobot	Stasiun	Skor	Kategori	Bobot x Skor
1	Ketebalan Mangrove (m)	5	1	2	S3	10
			2	2	S3	10
			3	3	S2	15
2	Kerapatan Mangrove (100m ²)	4	1	3	S2	12
			2	4	S1	16
			3	4	S1	16
3	Jenis Mangrove	4	1	3	S2	12
			2	3	S2	12
			3	3	S2	12
4	Pasang Surut (m)	3	1	4	S1	12

			2	3	S2	9
			3	3	S2	9
5	Objek Biota	3	1	3	S2	9
			2	3	S2	9
			3	3	S2	9

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Berdasarkan data diatas, berikut merupakan jumlah bobot x skor tiap stasiunnya secara keseluruhan atau penjumlahan total:

Tabel 15. Total Bobot x skor Tiap Stasiun Mangrove

Stasiun	Bobot x Skor
1	55
2	56
3	61
Rata-rata	57,3

$$IKW \text{ stasiun 1 (Mangrove)} = \frac{N_i}{N_{i \max}} \times 100\% = \frac{55}{76} \times 100\% = 72,36\%$$

$$IKW \text{ stasiun 2 (Mangrove)} = \frac{N_i}{N_{i \max}} \times 100\% = \frac{56}{76} \times 100\% = 73,68\%$$

$$IKW \text{ stasiun 3 (Mangrove)} = \frac{N_i}{N_{i \max}} \times 100\% = \frac{61}{76} \times 100\% = 80,26\%$$

$$IKW \text{ rata - rata (Mangrove)} = \frac{N_i}{N_{i \max}} \times 100\% = \frac{57,33}{76} \times 100\% = 75,43\%$$

Perhitungan Indeks Kesesuaian Wisata yang di peroleh untuk kawasan Mangrove adalah sebesar 75,43% dimana ini termasuk kategori cukup sesuai. Nilai yang diperoleh ini tidak lepas dari beberapa faktor pembatas yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil yang didapatkan. Beberapa faktor yang dapat dilihat adalah kurangnya ketebalan mangrove pada stasiun satu, hal

semacam ini yang menyebabkan masih belum maksimalnya penilaian yang di peroleh.

Analisis kesesuaian lahan wisata mangrove dapat dipresentasikan dalam bentuk nilai dari setiap parameter, nilai yang diperoleh merupakan penjumlahan dari perkalian bobot dan skor dari tiap parameter. Parameter kesesuaian mangrove Putri Menjangan antara lain:

1. Ketebalan Mangrove

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada tiga stasiun dapat dikatakan ketebalan pada kawasan Pantai Putri Menjangan termasuk dalam kategori sesuai bersyarat, ini dapat dilihat pada dua stasiun pengamatan yaitu stasiun 1 dan 2 yang memiliki nilai dibawah 200 meter. Menurut Ningsih (2008), nilai ketebalan yang baik bagi ekowisata adalah 325 meter.

2. Kerapatan Mangrove

Kerapatan yang diperoleh dari tiga stasiun menunjukkan hasil yang terkategori cukup sesuai. Jumlah tegakan jenis (i) di tiap 100 m² rata-rata sebesar 10-15 tegakan. Berikut merupakan hasil perhitungan kerapatan mangrove di Kawasan pantai Putri Menjangan:

Tabel 16. Nilai Kerapatan Mangrove

Stasiun Penelitian	Kerapatan (Individu)					
	Pohon	Kategori	Belta	Kategori	Semai	Kategori
1	567	Jarang	1.067	Sedang	30.000	Padat
2	967	Jarang	2.400	Padat	33.333	Padat
3	1033	Sedang	3.333	Padat	30.000	Padat

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Menurut Onrizal (2010), kerapatan dalam permasalahan ekowisata bahari merupakan hal yang penting mengingat kerapatan merupakan indikator naik dan turunnya kondisi ekosistem mangrove. Menurut Yulianda (2007) kerapatan yang ideal bagi kegiatan wisata Bahari adalah ≥ 1.500 .

3. Jenis Mangrove

Hasil identifikasi berdasarkan buku panduan mangrove di Indonesia karangan Kitamura *et al.* (1997) menunjukkan bahwa mangrove yang terdapat di kawasan Putri Menjangan, Desa Pejarakan Kabupaten Buleleng terdiri dari 4 famili dan 7 spesies. Berikut jenis vegetasi yang ada di kawasan Pantai Putri Menjangan:

Tabel 17. Daftar Jenis Mangrove

Famili	Jenis	Nama Lokal	Stasiun
<i>Lythraceae</i>	<i>Sonneratia caseolaris</i>	Pidada merah atau perepat merah	1,2,3
	<i>Sonneratia alba</i>	Perepat atau pidada putih	1
<i>Rhizophoraceae</i>	<i>Ceriops tagal</i>	tangar, tengal, tengah, tingi, palun, parun	1,2,3
	<i>Rhizophora apiculata</i>	bakau minyak, bakau tandok, bakau akik	1,2,3
	<i>Rhizophora mucronata</i>	bakau betul, bakau hitam	3
<i>Avicenniaceae</i>	<i>Avicennia marina</i>	api-api putih	1,2,3
<i>Myrtaceae</i>	<i>Osbornia octodonta</i>	baru-baru, kayu semilit	2

Sumber: Data Primer diolah tahun 2016

Hasil identifikasi yang ditemukan di kawasan Putri Menjangan menunjukkan bahwa pada Tabel 7, famili *Lythraceae* memiliki 2 jenis, jenis *Sonneratia caseolaris* yang terlihat menyebar di seluruh stasiun pengamatan dan jenis *Sonneratia alba* yang hanya terlihat di stasiun 1. Famili *Rhizophoraceae* memiliki 3 jenis, jenis *Ceriops tagal* dan *Rhizophora apiculata* yang terlihat menyebar di seluruh stasiun pengamatan, Sedangkan *Rhizophora mucronata* terlihat hanya pada stasiun 3. Famili *Avicenniaceae* dengan spesies *Avicennia marina* terlihat menyebar pada tiap stasiun pengamatan dan untuk famili *Myrtaceae* dengan spesies *Osbornia octodonta* yang hanya terlihat pada stasiun 2.

Beberapa jenis mangrove yang ditemukan di seluruh stasiun penelitian disebabkan karena kesesuaian jenis vegetasi mangrove tersebut dengan kondisi



lingkungan yang ada, terutama kondisi substrat yang umumnya berupa lempung berpasir – lempung berdebu, dengan frekuensi penggenangan rata-rata 25 – 31 hari/bulan (Fajar *et al* (2013)).

4. Pasang Surut

Pasang surut yang terjadi pada lokasi penelitian memiliki selisih yang cukup tinggi. Berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa pasang surut yang terjadi berkisar antara 1-2 meter. Menurut Ningsih (2008), selisih pasang surut pada kawasan Pantai yang karakteristiknya tenang seperti pantai utara jawa, Bali, NTB dan sebagainya memiliki selisih 0-2,5 meter dengan kecepatan pasang surut sebesar 1,5 mil/jam saat pasang dan 3 mil/jam saat surut.

5. Objek Biota

Menurut Yulianda (2007), biota merupakan komponen penting dalam ekowisata Bahari, biota dapat menjadi omponen tambahan dalam hal wisata edukasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ketiga stasiun memiliki keragaman biota yang termasuk dalam kategori sesuai, hampir di tiap stasiun terdapat beberapa jenis biota antara lain, kepiting yang termasuk crustacea, siput yang termsuk bivalvia, burung yang termasuk dalam aves, dan kadal yang termasuk dalam reptil.

4.3.4 Wisata Snorkling dan Diving

Pengukuran Indeks Kesesuaian Wisata Snorkling dan Diving dilakukan pada kawasan perairan Pantai Putri Menjangan. Pemilihan titik lokasi stasiun pengukuran menggunakan metode *purpossive sampling*. Berikut merupakan penjelasan mengenai tiap stasiunnya:

- Stasiun 1 (7): stasiun ini terletak pada bagian timur kawasan wisata snorkling dan diving Pantai Putri Menjangan. Pemilihan ini didasarkan kepada letaknya yang merupakan salah satu objek wisata bawah air yaitu

tulisan berbahan dasar beton “Putri Menjangan”. Selain itu pengamatan secara visual juga menunjukkan tutupan karang yang sedikit jumlahnya dan jarang.

- Stasiun 2 (8): stasiun ini terletak pada mulut saluran air yang digunakan wisatawan untuk memulai aktifitas wisata snorkling dan diving. Selain didasari tingginya aktifitas wisatawan pada titik ini, secara visual tutupan karang yang cukup rapat adalah salah satu alasan pemilihan titik lokasi sebagai stasiun pengukuran.
- Stasiun 3 (9): stasiun ini terletak di bagian Barat, dimana stasiun ini merupakan stasiun yang dekat dengan kawasan zona inti. Selain itu, jarak yang masih memungkinkan wisatawan menjangkau merupakan alasan pemilihan stasiun ini dan juga tingkat tutupan karang yang sedang menjadikan alasan pemilihan lokasi sebagai tempat pengukuran.

Berikut merupakan hasil pengukuran Indeks Kesesuaian Wisata Snorkling dan Diving berdasarkan pengukuran lapang yang telah dilakukan:

Tabel 18. Nilai kesesuaian Wisata Snorkling dan Diving

No	Parameter	Bobot	Stasiun	Skor	Kategori	Bobot x Skor
1	Tutupan Karang (%)	3	1	2	S3	6
			2	2	S3	6
			3	2	S3	6
2	Jenis <i>Life Form</i>	3	1	2	S3	6
			2	2	S3	6
			3	2	S3	6
3	Jenis Ikan Karang	2	1	2	S3	4
			2	2	S3	4
			3	2	S3	4
4	Kecerahan Air (%)	2	1	4	S1	8
			2	4	S1	8
			3	4	S1	8
5	Kecepatan Arus (cm/s)	2	1	4	S1	8
			2	4	S1	8
			3	4	S1	8

6	Kedalaman (m)	1	1	2	S3	2
			2	3	S2	3
			3	3	S2	3

Sumber: data primer diolah tahun 2016

Berdasarkan data di atas, berikut merupakan jumlah bobot x skor tiap stasiunnya secara keseluruhan atau penjumlahan total:

Tabel 19. Total Bobot x Skor Tiap Stasiun

Stasiun	Bobot x Skor
1	34
2	35
3	35
Rata-rata	34,66

$$IKW \text{ stasiun 1 (Snorkling)} = \frac{N_i}{N_{i \max}} \times 100\% = \frac{34}{52} \times 100\% = 65,38\%$$

$$IKW \text{ stasiun 2 (Snorkling)} = \frac{N_i}{N_{i \max}} \times 100\% = \frac{35}{52} \times 100\% = 67,30\%$$

$$IKW \text{ stasiun 3 (Snorkling)} = \frac{N_i}{N_{i \max}} \times 100\% = \frac{35}{52} \times 100\% = 67,30\%$$

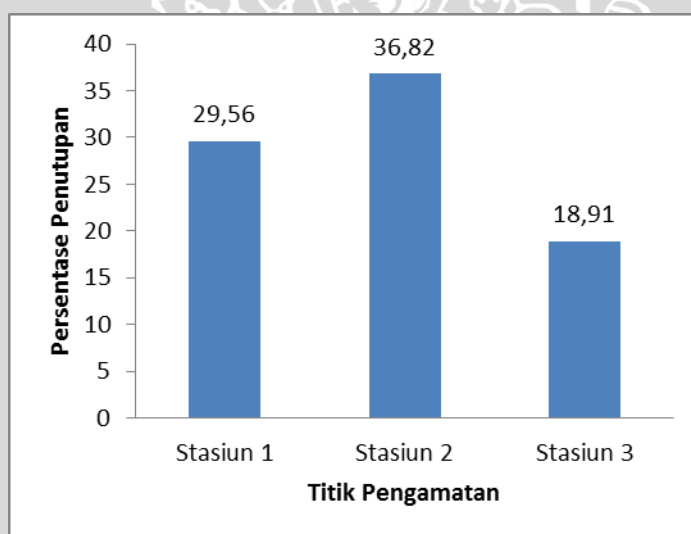
$$IKW \text{ rata-rata (Snorkling)} = \frac{N_i}{N_{i \max}} \times 100\% = \frac{34,66}{52} \times 100\% = 66,65\%$$

Perhitungan Indeks Kesesuaian Wisata Snorkling dan Diving untuk kawasan Pantai Putri Menjangan diperoleh hasil sebesar 66,65% dan termasuk dalam kategori sesuai (S2). Hasil yang diperoleh tidak lepas dari beberapa faktor lapang yang mempengaruhi. Faktor kurangnya cuaca, dan alam saat pengambilan data juga mempengaruhi hasil yang diperoleh seperti arus dan kecerahan. Untuk jenis ikan sendiri dipengaruhi oleh sejarah tempat sendiri yang dulunya merupakan lahan untuk nelayan ikan hias menangkap ikan menggunakan potasium sehingga saat ini merupakan masa-masa pemulihan untuk jumlah ikan dan jenis ikan serta tutupan karang yang ada.

Lokasi yang dapat di jadikan sebagai kawasan ekowisata bahari kategori *snorkling* harus memenuhi 6 parameter perairan yaitu kecerahan, tutupan karang, pertumbuhan karang *life form*, jenis ikan karang (spesies), kecepatan arus cm/detik), kedalaman dasar perairan (m), lebar hamparan data karang (Yulianda, 2007). Di perairan Pantai Putri Menjangan pada ketiga stasiun tersebut masih belum memenuhi kriteria tersebut sehingga masih dikategorikan S2 (sesuai).

Analisis kesesuaian lahan wisata Snorkling dan Diving dapat dipresentasikan dalam bentuk nilai dari setiap parameter, nilai yang diperoleh merupakan penjumlahan dari perkalian bobot dan skor dari tiap parameter. Parameter kesesuaian Snorkling dan Diving Putri Menjangan antara lain:

1. Tutupan Karang



Gambar 13. Nilai Tutupan Karang Perairan Pantai Putri Menjangan

Kondisi ekosistem terumbu karang di perairan Pantai Putri Menjangan berkisar dalam kondisi buruk sampai sedang. Kondisi yang buruk terdapat di bagian Barat dan di bagian Timur. Ekosistem terumbu karang yang masih dalam kondisi sedang terdapat di depan saluran air. Menurut Cahyadinata (2009), presentase penutupan karang seminimal mungkin adalah 35-50% dalam tiap

stasiun pengukurannya. Hasil yang tidak maksimal yang diperoleh dari pengukuran lapang juga merupakan akibat dari aktivitas manusia sebelumnya yang mengambil ikan hias dengan potasium dan bom.

2. Jenis *Life Form*

Tabel 20. Daftar Jenis *Life Form* Karang Perairan Pantai Putri Menjangan

Stasiun	Life Form							TOTAL
	CB	CSM	CM	CE	CF	CMR	ACB	
1	52	1	93	2	19	22	4	193
2	198	0	131	10	3	13	5	360
3	56	0	117	7	1	12	5	198
	306	1	341	23	19	47	14	751

Sumber: Data Primer diolah tahun 2016

Berdasarkan pengukuran dan pengamatan yang dilakukan di lapang, didapatkan hasil jenis *life form* karang sebanyak 7 jenis *life form*. Penyebaran jenis *life form* sendiri cukup merata hanya saja pada stasiun 2 dan 3 tidak terdapat jenis CSM (*coral submassive*). Sedikitnya keberadaan jenis *life form* karang yang ada pada perairan Pantai Putri Menjangan disebabkan adanya perusakan sebelum dijadikannya kawasan tersebut sebagai destinasi wisata oleh para nelayan ikan hias. Hal ini diperparah dengan adanya penggunaan potasium sebagai alat bantu dalam penangkapan ikan semasa itu sehingga dewasa ini merupakan waktu yang tepat sebagai waktu pemulihan bagi ekosistem terumbu karang di perairan Pantai Putri Menjangan.

3. Jenis Ikan Karang

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dilapang, terdapat 23 jenis ikan karang yang termasuk dalam 5 famili. Keseluruhan jenis ikan karang yang ada rata-rata merupakan ikan indikator. Ikan gepe-gepe atau *Butterfly* merupakan ikan dari famili *Chaetodontidae* yang merupakan indikator bagi kesehatan ekosistem terumbu karang sekitar. Menurut (Nybakken & Bertness, 2004) ikan

indikator merupakan ikan yang aktif memangsa koloni karang, seperti ikan Kepe-Kepe (*Chaetodontidae*), ikan Kakak Tua (*Scaridae*), ikan Pakal Tato (*Balistidae*), dan ikan Buntal (*Tetraodontidae*), (Martinez & Albenson, 2013) serta (Sammarco *et al.*, 2014) menyebutkan bahwa kehadiran ikan Kepe-Kepe tidak terlepas dari keberadaan terumbu karang, karena ikan ini merupakan salah satu indikator kesehatan karang.

4. Kecerahan Air

Hasil pengukuran kecerahan di Pantai Putri Menjangan didapatkan nilai kecerahan 100% dimana kecerahan sampai dasar perairan. Kecerahan merupakan transparansi perairan, yang dapat diamati secara *visual*, kecerahan yang tinggi sangat layak untuk dilakukan kegiatan wisata bahari seperti berenang. Nilai kecerahan sangat dipengaruhi oleh keadaan cuaca, waktu pengukuran, kekeruhan dan padatan tersuspensi (Juliana *et al.*, 2013). Kecerahan di Pantai Putri Menjangan sangat tinggi mengindikasikan nilai TSS (*Total Suspended Solid*) rendah, yang menyebabkan tingkat kekeruhan rendah, hal ini menyebabkan penetrasi cahaya matahari dapat sampai ke dasar perairan.

5. Kecepatan Arus

Kecepatan arus merupakan salah satu aspek fisik yang sangat berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan pada suatu wilayah perairan. Hasil pengukuran kecepatan arus di Pantai Putri Menjangan adalah 0.4 – 0.6 m/detik. Menurut Juliana *et al.* (2013), kecepatan arus yang layak untuk wisata bahari kategori berenang berkisar 0.20 – 0.40 m/detik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada beberapa stasiun di Pantai Putri Menjangan yang masih sesuai untuk wisata bahari kategori berenang atau snorkling.

6. Kedalaman

Kedalaman perairan merupakan salah satu aspek fisik yang perlu untuk diketahui dalam kegiatan wisata bahari seperti berenang, perairan yang dalam

sangat tidak sesuai untuk kegiatan berenang dan membahayakan wisatawan. Menurut Edward *et al.*, (2008), kedalaman perairan yang layak untuk wisata bahari kategori berenang berkisar antara < 3.5 meter sedangkan snorkling memiliki batas maksimal kedalaman sebesar 7 meter. Berdasarkan hasil pengukuran didapatkan hasil bahwa kedalaman berkisar 4 hingga 6 meter yang tergolong dalam kategori aman namun tidak cocok untuk berenang dan hanya di perbolehkan seminimal mungkin menggunakan alat selam dasar dan pelampung.

4.4 Peta Kesesuaian Lahan

Berdasarkan hasil perhitungan Kesesuaian Wisata, berikut merupakan usulan zonasi untuk kegiatan wisata di Pantai Putri Menjangan:



Gambar 14. Peta Zonasi Kegiatan Wisata

4.5 Daya Dukung Kawasan

Dalam kondisi alaminya, lingkungan juga memiliki kapasitas dalam hal menampung sumber daya manusia yang ada. Perhitungan daya dukung kawasan sangat penting mengingat alam memiliki batasan dalam hal daya

tampung atau kapasitas tampung baik dari segi pariwisata maupun lainnya. Dalam kawasan Pantai Putri Menjangan sendiri kegiatan pariwisata yang sering dilakukan juga masih terbatas akan sarana dan prasarana, namun dapat menjadikan ancaman apabila berlebihan dan dapat dikembangkan apabila memiliki acuan daya tampung yang ideal. Berikut merupakan hasil perhitungan mengenai luas serta waktu yang disediakan oleh pihak pengelola:

Tabel 21. Luas dan Waktu yang tersedia

Nama Area	Luas/m ²	Waktu Yang Disediakan Jam/hari
Area snorkling	230,702	8
Area <i>Tracking mangrove</i>	309,929	8
Area Rekreasi Pantai	69,365	10

Sumber: *Nature Conservation Forum* (NCF) 2016

Berdasarkan peraturan pengelola yang memiliki kebijakan hanya 10% dari luas wilayah keseluruhan di tiap potensi yang digunakan bagi kegiatan wisata, maka berikut hasil perhitungan daya dukung kawasan Pantai Putri Menjangan:

Tabel 22. Daya Dukung Kawasan Pantai Putri Menjangan

Nama Area	Luas/m ²	DDK (orang/hari)
Area snorkling	23,070	922
Area <i>Tracking mangrove</i>	30,993	1,240
Area Rekreasi Pantai	6,936	693

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2016

Kegiatan wisata di wilayah perairan yang dapat dimaksimalkan merupakan wisata snorkling, dimana luas area yang digunakan sebesar 23,070 m² dan waktu yang disediakan oleh pengelola sendiri selama 8 jam. Berdasarkan pengamatan dan perhitungan yang dilakukan maka didapatkan hasil daya dukung

kawasan area snorkling per-harinya dapat menampung wisatawan sebanyak 922 orang. Angka yang cukup ideal mengingat luas area yang tersedia dan waktu yang disediakan memungkinkan wisatawan memperoleh rasa nyaman dalam melakukan aktifitas snorkling.

Kegiatan wisatawan yang dapat dimaksimalkan selanjutnya adalah kegiatan wisata *tracking mangrove*. Ketersediaan waktu dan luas lahan yang digunakan sangat cukup bagi wisatawan yang ingin menghabiskan waktunya di sekitaran hutan mangrove, luas area yang digunakan mencapai 30,993 m² dengan waktu yang disediakan oleh pengelola selama 8 jam dalam sehari. Berdasarkan waktu dan luas area yang tersedia maka didapatkan hasil perhitungan daya dukung kawasan sebesar 1,240 orang per-harinya. Perbandingan antara luas, waktu dan daya tampung pengunjung per-harinya memungkinkan wisatawan nyaman dalam melakukan aktifitas *tracking mangrove* ditambah dengan adanya fasilitas jembatan bambu yang digunakan jalur dalam melakukan wisata *tracking mangrove*.

Pada area pantai sendiri, kegiatan yang dapat dimaksimalkan berdasarkan observasi dan pengamatan adalah rekreasi pantai dimana luas yang digunakan sebesar 6,936 m² dengan waktu yang disediakan 10 jam dalam sehari. Berdasarkan data yang ada dan didukung dengan pengamatan dilapang maka didapatkan hasil perhitungan daya dukung kawasan sebesar 693 oran per-harinya. Perbandingan antara luas, waktu dan daya dukung kawasan yang diperoleh memungkinkan wisatawan nyaman melaksanakan aktifitas rekreasi pantai.

4.6 Strategi Pengelolaan Wisata Berbasis Restorasi Pesisir

Strategi pengelolaan kawasan wisata bahari berbasis restorasi pesisir menggunakan analisis SWOT. Pendekatan analisis SWOT (*Strength, Weakneses, Opportunities, Threat*). Untuk pengelolaan wisata bahari berbasis

restorasi pesisir didasarkan pada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat di kawasan Pantai Putri Menjangan. Tahapan analisis SWOT yang dilakukan meliputi identifikasi faktor strategi internal dan eksternal serta alternatif strategi pengelolaan suatu kawasan serta prioritas pengelolaan berdasarkan perhitungan skor tersebut.

4.6.1 Identifikasi Faktor Strategi Internal dan Eksternal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam kawasan Pantai Putri Menjangan, identifikasi bersumber dari observasi secara langsung di lapangan dan wawancara langsung dengan pengunjung dan masyarakat sekitar dengan menggunakan media kuisioner. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar kawasan Pantai Putri Menjangan yang keberadaannya mempengaruhi kegiatan wisata yang terdapat di Pantai Putri Menjangan.

Tabel 23. Identifikasi Kondisi Internal dan Eksternal

Kondisi Internal	Kondisi Eksternal
<p>Faktor Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dan daya dukung kawasan yang sesuai 2. Kualitas lingkungan wisata yang masih memenuhi standar baku mutu wisata bahari 3. Peran masyarakat yang antusias dalam pengembangan Pantai Putri Menjangan 	<p>Faktor Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program pemerintah tentang pengembangan wisata bahari 2. Program promosi wisata yang dilakukan oleh pemerintah 3. Pulau Bali yang semakin mengembangkan sektor pariwisata sampai ke bagian pelosok
<p>Faktor Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya vegetasi tutupan pantai 2. Terdapat beberapa parameter kesesuaian lahan yang masih belum sesuai atau memenuhi syarat 3. Sarana dan prasarana yang masih belum memadai 4. Rendahnya perhatian Pemerintah mengenai pengembangan wisata 	<p>Faktor Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi program pemerintah tentang wisata bahari yang kurang berkelanjutan 2. Perilaku wisatawan yang tidak ramah lingkungan 3. Bencana alam dan cuaca buruk

Putri Menjangan

Sumber: Data Primer diolah tahun 2016

Selanjutnya adalah penentuan skor faktor strategis *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS).

Berikut Matrik IFAS.

Tabel 24. Perhitungan matriks IFAS

Faktor Internal	Bobot	Nilai Peringkat	Skor
Strength			
1. Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dan daya dukung kawasan yang sesuai	0,143	4	0,572
2. Kualitas lingkungan wisata yang masih memenuhi standar baku mutu wisata bahari	0,095	3	0,285
3. Peran masyarakat yang antusias dalam pengembangan Pantai Putri Menjangan	0,095	3	0,285
Subtotal	0,333		1,142
Faktor Internal			
Weakness			
1. Rendahnya vegetasi tutupan pantai	0,048	3	0,144
2. Terdapat beberapa parameter kesesuaian lahan yang masih belum sesuai atau memenuhi syarat	0,143	2	0,286
3. Sarana dan prasarana yang masih belum memadai	0,286	1	0,286
4. Rendahnya perhatian Pemerintah mengenai pengembangan wisata Putri Menjangan	0,19	3	0,57
Subtotal	0,667		1,286
Total	1		2,428

Sumber: Data Primer diolah tahun 2016

Hasil analisis Matrik IFAS diperoleh nilai total 2,428, dimana faktor *Strength* mempunyai nilai 1,142 sedangkan *Weakness* mempunyai nilai 1,286.

Berikut Matrik EFAS.

Tabel 25. Perhitungan Matriks EFAS

Faktor Eksternal	Bobot	Nilai Peringkat	Skor
Opportunities			
1. Program pemerintah tentang pengembangan wisata bahari	0,2	4	0,8
2. Program promosi wisata yang dilakukan oleh pemerintah	0,066	3	0,198
3. Pulau Bali yang semakin mengembangkan sektor pariwisata sampai ke bagian pelosok	0,066	3	0,198
Subtotal	0,332		1,196
Faktor Eksternal	Bobot	Nilai Peringkat	Skor
Threats			
1. Implementasi program pemerintah tentang wisata bahari yang kurang berkelanjutan	0,267	1	0,267
2. Perilaku wisatawan yang tidak ramah lingkungan	0,267	3	0,801
3. Bencana alam dan cuaca buruk	0,134	2	0,268
Subtotal	0,668		1,336
Total	1		2,532

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Hasil analisis Matrik EFAS diperoleh nilai total 2,532, dimana faktor *Opportunities* mempunyai nilai 1,196 sedangkan *Threats* mempunyai nilai 1,336.

Berikut merupakan rincian nilai masing-masing komponen faktor internal dan eksternal:

- Faktor kekuatan (*Strengths*) : 1,142
- Faktor kelemahan (*Weaknesses*) : 1,286
- Faktor peluang (*Opportunities*) : 1,196
- Faktor ancaman (*Threats*) : 1,336

4.6.2 Matriks SWOT

Penyusunan matriks SWOT (*Strength, Weakneses, Opportunities, Threat*) dilakukan setelah identifikasi terhadap faktor-faktor strategi internal dan eksternal. Dari nilai total masing-masing faktor yang dijelaskan dalam Identifikasi faktor internal dan eksternal, selanjutnya disusunlah rumus kombinasi matriks SWOT sebagai berikut:

Tabel 26. Rumus Kombinasi matriks SWOT

IFAS \ EFAS	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness(W)</i>
<i>Opportunity (O)</i>	Strategi (SO): $= 1,142+1,196$ $= 2,338$	Strategi (WO): $= 1,286+1,196$ $= 2,482$
<i>Threat (T)</i>	Strategi (ST): $= 1,142+1,336$ $= 2,478$	Strategi (WT): $= 1,286+1,336$ $= 2,622$

Sumber: Data Primer diolah tahun 2016

Berikut merupakan matriks SWOT berdasarkan tabel identifikasi faktor internal dan eksternal yang disusun menggunakan rumus kombinasi matriks SWOT:

Tabel 27. Matriks SWOT

<p>IFAS →</p> <p>EFAS ↓</p>	<p>Faktor Kekuatan (<i>Strength, S</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dan daya dukung kawasan yang sesuai 2. Kualitas lingkungan wisata yang masih memenuhi standar baku mutu wisata bahari 3. Peran masyarakat yang antusias dalam pengembangan Pantai Putri Menjangan 	<p>Faktor Kelemahan (<i>Weakness, W</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya vegetasi tutupan pantai 2. Terdapat beberapa parameter kesesuaian lahan yang masih belum sesuai atau memenuhi syarat 3. Sarana dan prasarana yang masih belum memadai 4. Rendahnya perhatian Pemerintah mengenai pengembangan wisata Putri Menjangan
<p>Faktor Peluang (<i>Opportunities, O</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program pemerintah tentang pengembangan wisata bahari 2. Program promosi wisata yang dilakukan oleh pemerintah 3. Pulau Bali yang semakin mengembangkan sektor 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan secara berkala untuk SDM masyarakat tentang manajemen dan pengelolaan wisata bahari berbasis Konservasi dan restorasi Pantai Putri Menjangan (S1, S2, S3 O1) 2. Meningkatkan peran pemerintah dalam pengembangan wisata bahari beserta hukum dan peraturan yang berlaku 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan evaluasi berkala mengenai aspek wisata dan ekosistem pendukung sehingga tercapai keseimbangan dan kenyamanan wisatawan (W1, W2, W3) 2. Meningkatkan koordinasi antara pemangku kepentingan baik

pariwisata sampai ke bagian pelosok	(S3, O1, O2, O3)	pemerintah, swasta maupun masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Putri Menjangan (W4, O1, O2, O3)
(Faktor Ancaman (Threats, T)	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi program pemerintah tentang wisata bahari yang kurang berkelanjutan 2. Perilaku wisatawan yang tidak ramah lingkungan 3. Bencana alam dan cuaca buruk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki dari segi kelembagaan internal pengelola dalam penguatan dasar kepengurusan dan pengelolaan kawasan ekowisata bahari (S1, S2, S3, T2) 2. Mengadakan kerja sama dengan pihak pemangku kepentingan secara keseluruhan dalam melaksanakan monitoring dan pelatihan penanganan dalam kondisi darurat bagi masyarakat dan keseluruhan yang berkepentingan di dalamnya (S3, T1, T2, T3) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan peran pemerintah, masyarakat dan pihak berkepentingan lainnya dalam pembuatan dan pelaksanaan rencana jangka panjang pengembangan wisata berbasis Konservasi dan restorasi Pantai Putri Menjangan dan Peraturan yang menaungi segala macam kegiatan didalamnya (W1, W2, W3, W4, T1, T2, T3) 2. Meningkatkan peran aktif setiap pemangku kepentingan dalam pengelolaan serta pemanfaatan wisata bahari Pantai Putri Menjangan Berbasis restorasi dan Konservasi (W4, T1, T2)

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

4.6.3 Alternatif Pengelolaan Wisata Bahari Berbasis Restorasi Pesisir

Prioritas alternatif strategi ditentukan berdasarkan peringkat (*ranking*). Alternatif strategi diperoleh dari menjumlahkan skor strategi pengelolaan yang berkaitan. Strategi tersebut dapat diterapkan dalam pelaksanaan pengelolaan Pantai Putri Menjangan. berikut tabel peringkat alternatif strategi pengelolaan:

Tabel 28. Peringkat Alternatif Strategi Pengelolaan

Alternatif Strategi	Keterkaitan	Jumlah Skor	Peringkat
Strategi S-O			
1. Pembinaan secara berkala untuk SDM masyarakat tentang manajemen dan pengelolaan wisata bahari berbasis Konservasi dan restorasi Pantai Putri Menjangan	(S1, S2, S3 O1)	1,942	2
2. Meningkatkan peran pemerintah dalam pengembangan wisata bahari beserta hukum dan peraturan yang berlaku	(S3, O1, O2, O3)	1,481	6
Strategi W-O			
1. Melakukan evaluasi berkala mengenai aspek wisata dan ekosistem pendukung sehingga tercapai keseimbangan dan kenyamanan wisatawan	(W1, W2, W3)	0,716	8
2. Meningkatkan koordinasi antara pemangku kepentingan baik pemerintah, swasta maupun masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Putri Menjangan	(W4, O1, O2, O3)	1,746	3
Strategi S-T			
1. Perbaiki dari segi kelembagaan internal pengelola dalam	(S1, S2, S3, T2)	1,409	7

Alternatif Strategi	Keterkaitan	Jumlah Skor	Peringkat
<p>penguatan dasar kepengurusan dan pengelolaan kawasan ekowisata bahari</p> <p>2. Mengadakan kerja sama dengan pihak pemangku kepentingan secara keseluruhan dalam melaksanakan monitoring dan pelatihan penanganan dalam kondisi darurat bagi masyarakat dan keseluruhan yang berkepentingan di dalamnya</p>	(S3, T1, T2, T3)	1,621	4
<p>Strategi W-T</p> <p>1. Peningkatan peran pemerintah, masyarakat dan pihak berkepentingan lainnya dalam pembuatan dan pelaksanaan rencana jangka panjang pengembangan wisata berbasis Konservasi dan restorasi Pantai Putri Menjangan dan Peraturan yang menaungi segala macam kegiatan didalamnya</p> <p>2. Meningkatkan peran aktif setiap pemangku kepentingan dalam pengelolaan serta pemanfaatan wisata bahari Pantai Putri Menjangan Berbasis restorasi dan Konservasi</p>	<p>(W1, W2, W3, W4, T1, T2, T3)</p> <p>(W4, T1, T2)</p>	<p>2,602</p> <p>1,618</p>	<p>1</p> <p>5</p>

Sumber: Data primer diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil perhitungan matriks SWOT dan prioritas strategi pengelolaan berbasis restorasi, diperoleh 8 *point* yang menjadi rencana strategi



pengelolaan berbasis restorasi. Berikut merupakan hasil peringkat prioritas rencana strategi berbasis restorasi:

1. Peningkatan peran pemerintah, masyarakat dan pihak berkepentingan lainnya dalam pembuatan dan pelaksanaan rencana jangka panjang pengembangan wisata berbasis Konservasi dan restorasi Pantai Putri Menjangan dan Peraturan yang menaungi segala macam kegiatan didalamnya.
2. Pembinaan secara berkala untuk SDM masyarakat tentang manajemen dan pengelolaan wisata bahari berbasis Konservasi dan restorasi Pantai Putri Menjangan.
3. Meningkatkan koordinasi antara pemangku kepentingan baik pemerintah, swasta maupun masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Putri Menjangan.
4. Mengadakan kerja sama dengan pihak pemangku kepentingan secara keseluruhan dalam melaksanakan monitoring dan pelatihan penanganan dalam kondisi darurat bagi masyarakat dan keseluruhan yang berkepentingan di dalamnya.
5. Meningkatkan peran aktif setiap pemangku kepentingan dalam pengelolaan serta pemanfaatan wisata bahari Pantai Putri Menjangan Berbasis restorasi dan Konservasi.
6. Meningkatkan peran pemerintah dalam pengembangan wisata bahari beserta hukum dan peraturan yang berlaku.
7. Perbaiki dari segi kelembagaan internal pengelola dalam penguatan dasar kepengurusan dan pengelolaan kawasan ekowisata bahari.
8. Melakukan evaluasi berkala mengenai aspek wisata dan ekosistem pendukung sehingga tercapai keseimbangan dan kenyamanan wisatawan.



Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa belum terjalannya komunikasi yang baik antara pihak pemangku kepentingan yang terkait membuat sulitnya kawasan Pantai Putri Menjangan berkembang dan berbenah diri. Sedangkan rencana strategi yang telah diperoleh dari matriks SWOT banyak menyebutkan alternatif dari faktor tersebut. Tiga teratas merupakan salah satu yang harus diprioritaskan dalam penguat dasar kepengelolaan dan struktural dari segi pemangku kepentingan yang terkait didalamnya.

Tabel 29. Strategi dan Tindakan Alternatif Pengelolaan Wisata Berbasis Restorasi

Peringkat	Alternatif Strategi Pengelolaan	Tindakan
1	Peningkatan peran pemerintah, masyarakat dan pihak berkepentingan lainnya dalam pembuatan dan pelaksanaan rencana jangka panjang pengembangan wisata berbasis Konservasi dan restorasi Pantai Putri Menjangan dan Peraturan yang menaungi segala macam kegiatan didalamnya.	Koordinasi antara pemerintah dengan masyarakat mengenai tujuan dan maksud pembuatan objek wisata. Setelah itu pembentukan dasar peraturan pengelolaan.
2	Pembinaan secara berkala untuk SDM masyarakat tentang manajemen dan pengelolaan wisata bahari berbasis Konservasi dan restorasi Pantai Putri Menjangan.	Pemberian pelatihan manajemen pengelolaan kepada pihak pengelola, POKMASWAS dan masyarakat sekitar.
3	Meningkatkan koordinasi antara pemangku kepentingan baik pemerintah, swasta maupun masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Putri Menjangan.	Pembentukan struktur lembaga dimana pembagian tugas dapat membantu kelancaran komunikasi antar pemangku kepentingan

4	Mengadakan kerja sama dengan pihak pemangku kepentingan secara keseluruhan dalam melaksanakan monitoring dan pelatihan penanganan dalam kondisi darurat bagi masyarakat dan keseluruhan yang berkepentingan di dalamnya.	Memberikan kesempatan bagi investor dan LSM maupun instansi untuk bekerja sama sesuai kepentingan dan peraturan yang berlaku.
5	Meningkatkan peran aktif setiap pemangku kepentingan dalam pengelolaan serta pemanfaatan wisata bahari Pantai Putri Menjangan Berbasis restorasi dan Konservasi.	Membuat pembagian tugas bagi setiap pemangku kepentingan dalam proses pengembangan segi wisata dan restorasi seperti dalam penanaman bibit mangrove atau terumbu karang harus jelas pembagian tugas siapa dan apa peran dalam tindakan penanaman.
6	Meningkatkan peran pemerintah dalam pengembangan wisata bahari beserta hukum dan peraturan yang berlaku.	Mengajak pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pengawasan dan perawatan secara berkala.
7	Perbaiki dari segi kelembagaan internal pengelola dalam penguatan dasar kepengurusan dan pengelolaan kawasan ekowisata bahari.	Pembentukan struktur kelembagaan sebagai jalur komunikasi yang baik antara pemangku kepentingan yang terkait
8	Melakukan evaluasi berkala mengenai aspek wisata dan ekosistem pendukung sehingga tercapai keseimbangan dan kenyamanan wisatawan.	Melaksanakan kegiatan monitoring keadaan kawasan Pantai Putri Menjangan secara berkala di dampingi pihak yang ahli maupun akademisi.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari skripsi ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengukuran parameter kualitas perairan wisata yang ada, didapatkan hasil bahwa keadaan kualitas perairan di pantai Putri Menjangan berada dibawah standar baku mutu, sehingga dapat dikatakan aman dan sesuai. Hasil Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) tiga potensi yang ada menunjukkan hasil yang sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, Kesesuaian wisata pantai sebesar 75,67%, kesesuaian wisata mangrove 75,43%, dan kesesuaian wisata *snorkling* dan *diving* 66,65%. Hasil yang kurang maksimal ini disebabkan oleh adanya beberapa parameter kesesuaian wisata yang tidak sesuai atau belum memadai untuk dikatakan sesuai seperti ketersediaan air, tutupan vegetasi pantai, tutupan karang, jenis *life form*, dan jenis ikan karang yang masih kurang variatif.
2. Aternatif strategi pengelolaan kawasan wisata bahari berbasis restorasi pesisir di Pantai Putri Menjangan, secara berturut-turut yaitu: (1) Peningkatan peran pemerintah, masyarakat dan pihak berkepentingan lainnya dalam pembuatan dan pelaksanaan rencana jangka panjang pengembangan wisata berbasis Konservasi dan restorasi Pantai Putri Menjangan dan Peraturan yang menaungi segala macam kegiatan didalamnya, (2) Pembinaan secara berkala untuk SDM masyarakat tentang manajemen dan pengelolaan wisata bahari berbasis Konservasi dan restorasi Pantai Putri Menjangan, (3) Meningkatkan koordinasi antara pemangku kepentingan baik pemerintah, swasta maupun masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Putri Menjangan, (4) Mengadakan kerja sama dengan pihak pemangku kepentingan secara keseluruhan dalam melaksanakan monitoring dan pelatihan penanganan



dalam kondisi darurat bagi masyarakat dan keseluruhan yang berkepentingan di dalamnya,(5) Meningkatkan peran aktif setiap pemangku kepentingan dalam pengelolaan serta pemanfaatan wisata bahari Pantai Putri Menjangan Berbasis restorasi dan Konservasi, (6) Meningkatkan peran pemerintah dalam pengembangan wisata bahari beserta hukum dan peraturan yang berlaku, (7) Perbaiki dari segi kelembagaan internal pengelola dalam penguatan dasar kepengurusan dan pengelolaan kawasan ekowisata bahari, (8) Melakukan evaluasi berkala mengenai aspek wisata dan ekosistem pendukung sehingga tercapai keseimbangan dan kenyamanan wisatawan.

5.2 Saran

Pantai Putri Menjangan merupakan salah satu objek wisata baru di Kabupaten Buleleng, oleh sebab itu diperlukan upaya-upaya pengelolaan wisata bahari berbasis restorasi pesisir yang membantu proses pengembangan kegiatan pariwisata di daerah tersebut. Hasil yang didapatkan dalam analisis strategi pengelolaan wisata bahari dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu opsi dalam pengembangan kegiatan wisata kedepan.

Saran yang kedua adalah perlu adanya penelitian yang berlanjut mengenai wisata dan ekosistem yang ada sebagai salah satu langkah pihat pemangku kepentingan untuk melakukan kegiatan monitoring dan pengembangan wisata di daerah Pantai Putri Menjangan. Dalam kegiatan penelitian selanjutnya tentu tidak lepas dari pihak akademisi sebagai salah satu tugasnya dalam bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adharianti. Titin 2007. *Kajian Potensi Sumberdaya Pantai Nirwana Untuk Kegiatan Wisata Pantai Di Kota Bau-Bau, Provinsi Sulawesi Tenggara*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Aryono, Budi. 2004. *Kajian Peran Pengembangan Pariwisata Bahari Terhadap Kesejahteraan Nelayan Di Pulau Karimunjawa Dan Pulau Kemujan Kabupaten Jepara*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Asmor, Nikanor Hersal. 2013. *Studi Kesesuaian Lahan Pantai Wisata Boe Desa Mappakalomba Kecamatan Galesong Ditinjau Berdasarkan Biogeofisik*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Bakosurtanal Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional. 1996. *Laporan Prototipe Wilayah Pesisir dan Marine Kupang*, Bakosurtanal. Cibinong.
- Bappeda. 2016. *Profil Kabupaten Buleleng*. Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali
- Bengen, D.G. 2001. *Pengenalan dan pengelolaan ekosistem mangrove*. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. IPB, Bogor.
- BMKG. 2015. *Gelombang Laut Pantai Putri Menjangan, Buleleng, Bali*. BMKG Stasiun Meteorologi Maritim Perak Surabaya
- BPS. 2015. *Buleleng Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng. Kabupaten Buleleng.
- Cooper, Chris and Stephen Jackson.1997. *Destination Life Cycle: The Isle Of Man Case Study*. In:Lesley France (Eds) *The Earthscan Reader In Sustainable Tourism*. UK: Earthscan Publications Limited.
- Dahuri, R., Rais J, Ginting S.P, & Sitepu, M. (2001). *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- DKP. 2016. *Data RZWP Kabupaten buleleng dan lainnya*. Kabupaten BUIeleng, Provinsi Bali.
- Dukcapil. 2015. *Data Agregat Kependudukan*. Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.
- Edwards, Alasdair dan Edgardo Gomez. 2008. *Konsep & Panduan Restorasi Terumbu: Membuat pilihan bijak di antara ketidakpastian*. TERANGI.
- Effendi, H. 2003. *Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan Perairan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Fajar, A., Oetama, D., & Afu, A. (2013). *Studi Kesesuaian Jenis untuk Perencanaan Rehabilitasi Ekosistem Mangrovedi Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan*. Vol. 03 No. 12 Sep 2013.
- Gautama, I Gusti Agung Gede Oka. 2011. *Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari Di Pantai Sanur*. Universitas Udayana: Denpasar.

- Hikmah, rawiyatu., Ternala Alexander Barus dan Rusdi leidonald. 2015. *Pengaruh Kegiatan Wisata Terhadap Kualitas Air Sungai Sibiru Biru Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara
- Hunger DJ. And Wheelen TL. 2003. *Strategic Management. Edisi Bahasa Indonesia*. diterbitkan oleh penerbit andi. yogyakarta.
- Juliana, Lachmuddin Sya'rani Dan Muhammad Zainuri. 2013. *Kesesuaian Dan Daya Dukung Wisata Bahari Di Perairan Bandengan Kbpupaten Jepara Jawa Tengah*. Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis. IX-1.
- Kantor Pejarakan. 2016. *Profil Desa Pejarakan*. Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2014. *Rekomendasi Teknolohi Kelautan dan Perikanan 2014*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan. Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004. Baku Mutu Kualitas Air Untuk Wisata Bahari.
- Kitamura, S., Anwar, C., Chaniago, A., & Baba, S. (1997). *Handbook of Mangroves in Indonesia (Bali & Lombok)*. Denpasar: ISME.
- Mardiana, Erpa., Arief Pratomo., Henky Irawan. 2013. *Tingkat Keberhasilan Penetasan Telur Penyu Hijau (Chelonia Mydas) Pulau Wie Tambelan Di Lagoi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang.
- Martinez, S. & Abelson, A. (2013). Coral Recruitment: The Critical Role of Early Post-Settlement Survival. *ICES Journal of Marine Science*, 70 (7): 1294-1298.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. PT. Ghalia Indonesia. Bandung.
- Ningsih. 2008. Inventarisasi hutan mangrove sebagai bagian dari upaya pengelolaan wilayah pesisir Kabupaten Deli Serdang. Tesis. Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Online www.repository-usu.ac.id. Diakses 12 Agustus 2011.
- Nurdin, Muhammad Fadli., Atikah Nurhayati, Dan Walim Lili. 2002. *Pengaruh Kegiatan Wisata Bahari Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pesisir (Studi Kasus Di Pantai Patra Sambolo Kecamatan Anyer Kabupaten Serang)*. Universitas Padjajaran: Bandung.
- Nybakken, J.W. & Bertness, M. (2004). *Marine Biology. An Ecological Approach*. Six Edition. Benjamin Cummings Publishers. New York. 592p.
- Onrizal. 2010. Perubahan tutupan hutan mangrove di pantai Timur Sumatera Utara Periode 1977-2006. *J. Biologi Indonesia*, 6(2):163-172.
- Pragawati, Bunga. 2009. *Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Untuk Pengembangan Ekowisata Bahari Di Pantai Binangun, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Prayogi, Putu Agus. 2011. *Dampak perkembangan pariwisata di objek wisata Penglipuran*. Jurnal Perhotelan Dan Pariwisata Vol. 1 No. 1 Hal. 64.
- Rahayu, Eka Tri., Pindi Patana dan Desrita. 2015. *Analisis Dampak Aktivitas Masyarakat Terhadap Kualitas Air di Obyek Wisata Pantai Sri Mersing Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai*. Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Rahayu, Eka Tri., Pindi Patana dan Desrita. 2015. *Analisis Dampak Aktivitas Masyarakat Terhadap Kualitas Air di Obyek Wisata Pantai Sri Mersing Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai*. Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Ramadhan, Syahru., Pindi Patana Dan Zulham Apandy Harahap. 2014. *Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai*. Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Rangkuti, F. 2001. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Abad 21. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rudianto, 2014. *Analisis Restorasi Ekosistem Wilayah Pesisir Terpadu Berbasis Co-Management: Studi Kasus di Kecamatan Ujung Pangkah dan Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik*. Research Journal Of Life Science E-Issn : 2355-9926. Volume 01 No. 01.
- Rudyanto, Arifin. 2004. *Kerangka Kerjasama Dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Dan Laut*. Disampaikan pada Sosialisasi Nasional Program MFCDP. Direktur Kerjasama Pembangunan Sektor dan Daerah, Bappenas
- Sammarco, P, W., Lirette, A., Tung, Y, F., Boland, G, S., Genazzino, M. & Sinclair, J. (2014). Coral Communities on Artificial Reefs In The Gulf of Mexico: Standing vs Toppled Oil Platforms. ICES Journal of Marine Science, 71 (2): 417- 426.
- Saputra. H. 2009. *Karakteristik Kualitas Air Muara Sungai Cisadane Bagian Tawar dan Payau Kabupaten Tangerang, Banten*. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Setyawan, Ahmad Dwi Dan Kusumo Winarno. 2006. *Pemanfaatan Langsung Ekosistem Mangrove Di Jawa Tengah Dan Penggunaan Lahan Di Sekitarnya; Kerusakan Dan Upaya Restorasinya*. BIODIVERSITAS ISSN: 1412-033X. Volume 7, Nomor 3. Halaman: 282-291.
- Supryharyono. 2000. *Pengelolaan Ekosistem Terumbu Karang*. PT. Djambatan. Jakarta.
- Surakhmad, W. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah – Dasar Metode Teknik*. Tarsito. Bandung.
- Susana, T. 2009. *Tingkat Keasaman (pH) dan Oksigen Terlarut Sebagai Indikator Kualitas Perairan Sekitar Muara Sungai Cisadane*. Jurnal Teknologi Lingkungan. LIPI. Jakarta.

Suwantoro, G. 1977. Dasar-Dasar Pariwisata. PT. Gramedia. Yogyakarta.

Yulianda, F. 2007. *Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi*. Disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari 2007. Departemen MSP. FPIK. IPB. Bogor.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Kesesuaian Pantai Putri Menjangan

- Wisata Pantai

No	Parameter	Hasil Penelitian		
		Tahun 2016		
		Stasiun 1	Stasiun 2	Stasiun 3
1	Keragaman Tumbuhan Pantai	bakau	Rumput lari biduri	Lahan terbuka
2	Tipe Pantai Berdasarkan Substrat	Karang Berpasir	Karang Berpasir	Karang Berpasir
3	Kecerahan	0.6	0.8	0.8
4	Lebar Pantai (m)	16	21	24
5	Kedalaman (m)	0.65	0.78	0.7
6	Kemiringan Pantai	5°	5°	5°
7	Kecepatan Arus (m/s)	0.5	0.5	0.4
8	Gelombang	0.15	0.25	0.8
9	Keberadaan air tawar	Tidak ada	Tidak ada	Ada, sedikit
10	Biota berbahaya	Bulu babi	Bulu babi	Bulu babi
11	Partisipasi masyarakat	Sedang		
12	Budaya Lokal	Dewa Ayu, Tari Megebug, Kesenian Temmpa dan Ukir tradisional		
13	Keamanan dan Kenyamanan	Aman dan nyaman		

Sumber: Data Primer diolah tahun 2016

- Wisata mangrove

No	Parameter	Hasil Penelitian		
		Tahun 2016		
		Stasiun 1	Stasiun 2	Stasiun 3
1	Ketebalan Mangrove (m)	195	87	284
2	Kerapatan Mangrove (100m ²)	13	27	35
3	Jenis Mangrove	3	3	4
4	Pasang Surut(m)	0.7	1.3	1.25
5	Objek Biota	Crustacea, bivalvia, aves, reptil		

Sumber: Data Primer diolah tahun 2016

- Wisata Snorkling dan Diving

No	Parameter	Hasil Penelitian		
		Tahun 2016		
		Stasiun 1	Stasiun 2	Stasiun 3
1	Tutupan karang (%)	29,56	36,82	18,91
2	Jenis <i>Lifeform</i>	7	6	6



3	Jenis Ikan Karang	23	23	23
4	Kecerahan Air (%)	100	100	100
5	Kecepatan arus (cm/s)	0.5	0.65	0.54
6	Kedalaman (m)	6.2	4.3	5.1

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2016



Lampiran 2. Baku Mutu Kualitas Perairan

- Baku Mutu Kualitas Perairan

No	Parameter	Satuan	Baku Mutu
FISIKA			
1	Kedalaman	Meter	Tidak Tercantum
2	Kecerahan	Meter	>6
3	Kekeruhan	NTU	5
4	Suhu	°C	Alami ^{a(2)}
5	Warna	Pt.Co	30
6	Bau	-	Tidak Berbau
7	Sampah	-	Nihil ^(b)
8	Lapisan Minyak	-	Nihil ^(b)
KIMIA			
1	Ph	-	7 – 8.5 ⁽³⁾
2	Salinitas	‰	Alami a(4)
3	Oksigen Terlarut (DO)	Mg/l	> 5
BIOLOGI			
1	<i>Coliform</i>	-	200



Lampiran 3. Perhitungan Daya Dukung Kawasan

Jenis Kegiatan	K (Σ Wisatawan)	Unit Area (Lt)	Keterangan
Snorkling	1	100 m ²	1 orang setiap 100 m ² area
Tracking mangrove	1	100 m ²	1 orang setiap 100 m ² area
Rekreasi pantai	1	50 m ²	1 orang setiap 50 m ² area

Jenis Kegiatan	Waktu yang dibutuhkan Wp – (jam)	Total waktu 1 hari Wt – (jam)
Snorkling	2	8
Tracking mangrove	2	8
Rekreasi pantai	2	10

Snorkling
$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp} = 1 \times \frac{23.070}{100} \times \frac{8}{2} = 922 \text{ orang}$$

Tracking Mangrove
$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp} = 1 \times \frac{30.993}{100} \times \frac{8}{2} = 1.240 \text{ orang}$$

Rekreasi Pantai
$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp} = 1 \times \frac{6.936}{50} \times \frac{10}{2} = 693 \text{ orang}$$

repository.ub.ac.id

Lampiran 4. Daftar Pertanyaan Untuk Masyarakat Sekitar

I. IDENTITAS MASYARAKAT LOKAL

1. Hari/Tanggal/jam :
2. Nama :
3. Usia :
4. Jenis Kelamin : L / P
5. Asal :
6. Agama: a. Islam c. Kristen Katolik e. Hindu
b. Budha d. Kristen Protestan
5. Pendidikan : a. SD c. SMA
b. SMP d. Perguruan Tinggi
6. Pekerjaan : a. Belum Bekerja c. Swasta e. Lain-lain
b. Pelajar/Mahasiswa d. PNS

II. PERSEPSI MASYARAKAT LOKAL MENGENAI WISATA BAHARI

1. Apakah Anda mengetahui wisata bahari?
a. Ya b. Tidak
2. Apakah anda mengetahui tentang wisata bahari berkelanjutan?
a. Ya b. Tidak
3. Apakah Anda mengetahui bahwa daerah ini menjadi tujuan wisata bahari?
a. Ya b. Tidak
4. Apakah anda mengetahui pengelolaan wisata bahari berbasis lingkungan?
a. Ya b. Tidak
5. Apakah Anda mendukung kegiatan wisata bahari di Pantai Putri Menjangan?
a. Sangat mendukung b. Mendukung c. Tidak mendukung

- b. Bagaiamakah menurut anda tentang daya dukung kawasan Pantai Putri Menjangan untuk dijadikan tempat wisata bahari?
 - a. Sesuai
 - b. Cukup sesuai
 - c. Tidak sesuai

III. SOSIAL-EKONOMI-KELEMBAGAAN

1. Bagaimana penerimaan masyarakat terhadap kegiatan wisata bahari di Pantai Putri Menjangan?
 - a. Sangat baik
 - b. baik
 - c. Biasa saja
 - d. Kurang
2. Menurut Anda, apakah masyarakat sudah cukup dilibatkan dalam kegiatan wisata bahari di Pantai Putri Menjangan?
 - a. Sudah
 - b. Belum
3. Apa sajakah peran serta masyarakat terhadap pengelolaan wisata bahari di Pantai Putri Menjangan?

Jawab :

.....

4. Menurut Anda apakah dengan adanya kegiatan wisata bahari di Pantai Putri Menjangan memberi pendapatan tambahan kepada masyarakat?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah ada kegiatan adat atau budaya daerah yang ditampilkan untuk menunjang wista bahari di Pantai Putri Menjangan?
 - a. Ada (Sebutkan,)
 - b. Tidak ada
6. Dengan adanya kegiatan wisata bahari di Pantai Putri Menjangan, Apakah berpengaruh terhadap budaya mayarakat lokal?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
7. Adakah peluang kerja akibat adanya wisata bahari di Pantai Putri Menjangan?
 - a. Ada, (Sebutkan,.....)
 - b. Tidak ada



8. Bagaimanakah pandangan masyarakat terhadap kegiatan wisata bahari di Pantai Putri Menjangan?

Jawab :

9. Apa sajakah saran untuk pemerintahan daerah untuk pengelolaan wisata bahari di Pantai Putri Menjangan?

Jawab :

10. Adakah pelatihan – pelatihan yang diadakan pemerintah daerah untuk menunjang kegiatan wisata bahari di Pantai Putri Menjangan?

Jawab :



Lampiran 5. Daftar pertanyaan Untuk Pengunjung Pantai Putri Menjangan

I. IDENTITAS RESPONDEN

Tanggal wawancara :

1. Nama :

2. Usia :

3. Jenis Kelamin : L / P

4. Asal :

5. Agama: a. Islam c. Kristen Katolik e. Hindu

b. Budha d. Kristen Protestan

5. Pendidikan : a. SD c. SMA

b. SMP d. Perguruan Tinggi

6. Pekerjaan : a. Belum Bekerja c. Swasta e. Lain-lain

b. Pelajar/Mahasiswa d. PNS

II. INFORMASI DASAR WISATAWAN

1. Darimana Anda mengetahui Pantai Putri Menjangan?

a. Teman

c. *Tour / travel*

b. Media cetak / *online*

d. Lainnya (.....)

2. Apa tujuan Anda ke Pantai Putri Menjangan?

a. Berwisata

c. Tugas pekerjaan

b. Penelitian / pendidikan

d. Lainnya (.....)

3. Apakah baru pertama kali anda berkunjung ke Pantai Putri Menjangan?

a. Baru pertama

b. Sudah pernah

4. Mengapa Anda memilih Pantai Putri Menjangan?

a. Jarak yang dekat

c. Keindahan alam

e. Lainnya (.....)

b. Biaya yang murah

d. Lingkungan Alami

5. Bersama siapa anda ke Pantai Putri Menjangan?

a. Sendiri

c. Rombongan wisata

e. Keluarga

- b. Teman d. Lainnya

6. Berapa biaya yang Anda keluarkan selama berwisata di Pantai Putri Menjangan?

- a. 100 ribu – 150 ribu c. 200 ribu – 250 ribu e. > 300 ribu
b. 150 ribu – 200 ribu d. 250 ribu – 300 ribu

7. Berapakah *travel coast* / biaya yang dikeluarkan untuk berkunjung di Pantai Putri Menjangan?

- a. < 200 ribu b. 200 ribu – 500 ribu c. > 500 ribu

8. Berapa frekuensi kunjungan dalam setahun

- a. 1x setahun b. 2x setahun c. > 2x setahun

9. Berapa lama waktu yang anda habiskan untuk perjalanan wisata mulai dari keberangkatan sampai kembali pulang? (jam atau hari)

III. PERSEPSI PENGUNJUNG MENGENAI WISATA BAHARI

1. Apakah Anda mengetahui wisata bahari?

- a. Ya b. Tidak

2. Apakah anda mengetahui tentang wisata bahari berkelanjutan?

- a. Ya b. Tidak

3. Apakah Anda mengetahui bahwa daerah ini menjadi tujuan wisata bahari?

- a. Ya b. Tidak

4. Apakah anda mengetahui pengelolaan wisata bahari berbasis lingkungan?

- a. Ya c. Tidak

5. Apakah Anda mendukung kegiatan wisata bahari di Pantai Putri Menjangan?

- a. Sangat mendukung b. Mendukung c. Tidak mendukung



6. Bagaiamakah menurut anda tentang daya dukung kawasan Pantai Putri Menjangan untuk dijadikan tempat wisata bahari?
 - a. Sesuai
 - b. Cukup sesuai
 - c. Tidak sesuai

IV. INFORMASI KONDISI WISATA BAHARI DI PANTAI PUTRI MENJANGAN

1. Bagaimana akses untuk mencapai Pantai Putri Menjangan?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Cukup
 - d. Sulit
2. Apa saja fasilitas yang terdapat di Pantai Putri Menjangan? (boleh diisi lebih dari satu)
 - a. Penginapan
 - b. Rumah makan
 - c. Sarana air bersih
 - d. Penyewaan alat
 - e. Lainnya (.....)
3. Bagaimana kondisi fasilitas tersebut?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
4. Apakah fasilitas tersebut sudah mencukupi?
 - a. Sudah
 - b. Belum
5. Bagaimana keamanan dan kenyamanan di Pantai Putri Menjangan?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
6. Apakah luas kawasan wisata Pantai Putri Menjangan dengan jumlah wisatawan yang berkunjung sudah cukup sesuai?
 - a. Ya
 - b. Tidak

V. SOSIAL-EKONOMI-KELEMBAGAAN

1. Menurut Anda, bagaimana pengelolaan yang terdapat di Pantai Putri Menjangan?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
2. Bagaimana hubungan antara masyarakat lokal dengan wisatawan?

- a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup
 - d. Kurang
3. Apa saja kegiatan ekowisata yang diadakan di Pantai Putri Menjangan? (boleh di isi lebih dari satu)
- a. Berenang
 - b. Memancing
 - c. Rekreasi pantai
 - d. Berselancar
 - e. Lainnya (.....)
4. Kegiatan apa yang paling Anda sukai?
- a. Berenang
 - b. Memancing
 - c. Rekreasi pantai
 - d. Berselancar
 - e. Lainnya (.....)
5. Apakah Anda ikut dilibatkan dalam kegiatan wisata bahari di Pantai Putri Menjangan?
- a. Ya, sebagai (.....)
 - b. Tidak
6. Apakah Anda mengetahui ada acara budaya tahunan di Pantai Putri Menjangan?
- a. Ya, acara apa (.....)
 - b. Tidak
7. Bagaimana menurut anda tentang partisipasi masyarakat lokal terhadap pengelolaan wisata bahari di Pantai Putri Menjangan?
- a. Ada partisipasi
 - b. Tidak ada partisipasi
8. Bagaimakah menurut anda tentang promosi wisata yang dilakukan pemerintah daerah?
- a. Baik
 - b. Cukup
 - c. Kurang
9. Bagaimakah menurut anda tentang jumlah pedagang di pinggir Pantai Putri Menjangan?
- a. Banyak
 - b. Cukup
 - c. Kurang
10. Bagaimanakah menurut Anda tentang keberadaan pedagang di pinggir Pantai Putri Menjangan?
- a. Sangat membantu
 - b. Membantu
 - c. Tidak membantu



Lampiran 6. Daftar Pertanyaan Untuk Pengelola

I. Profil Responden

- 1. Hari/Tanggal/jam :
- 2. Alamat Instansi :
- 3. Nama :
- 4. Jabatan :
- 5. Jenis Kelamin : L / P

PERTANYAAN

- 1. Berapakah jumlah wisatawan yang berkunjung di Pantai Putri Menjangan?

Jawab :

- 2. Adakah acara tahunan yang diadakan di Pantai Putri Menjangan?

Jawab :

- 3. Bagamainakah persepsi pemerintah untuk wisata bahari berkelanjutan di Pantai Putri Menjangan?

Jawab :

- 4. Apa sajakah rencana pengembangan Pantai Putri Menjangan?

Jawab :

- 5. Adakah struktur kelembagaan / organisasi yang bertujuan untuk mengelola wisata bahari di Pantai Putri Menjangan?

Jawab :

- 6. Bagaimana peran serta Kabupaten / Lembaga untuk pengelolaan wisata bahari di Pantai Putri Menjangan?

Jawab :



7. Bagaimakan status lahan yang digunakan untuk wisata bahari di Pantai Putri Menjangan?

Jawab :

8. Apa sajakah fasilitas yang sudah disediakan oleh pemerintah daerah dan pihak pengelola?

Jawab :

9. Adakah pelatihan – pelatihan yang diberikan kepada masyarakat sekitar Pantai Putri Menjangan untuk menunjang kegiatan wisata bahari di Pantai Putri Menjangan?

Jawab :

10. Apa sajakah prioritas pengembangan wisata bahari di Pantai Putri Menjangan?

Jawab :

11. Apa sajakah upaya promosi yang dilakukan pemerintah untuk mempromosikan wisata bahari di Pantai Putri Menjangan?

Jawab :

12. Apakah tujuan dan sasaran dari kegiatan wisata bahari di Pantai Putri Menjangan?

Jawab :



Lampiran 7. hasil Wawancara Masyarakat Lokal

Informasi dasar

Uraian	Σ	%	Uraian	Σ	%
Jenis Kelamin:			Tingkat pendapatan:		
Laki-laki	17	56.67	< 500 ribu	6	20
Perempuan	13	43.33	500 ribu – 1 juta	8	26.67
			1 juta – 2 juta	11	36.67
Usia:			> 2 juta	5	16.66
< 20 tahun	2	7			
20 – 29 tahun	8	27	Pendidikan:		
30 – 39 tahun	12	40	SD	9	30
40 – 49 tahun	5	16.67	SMP	8	26.67
> 49 tahun	3	10	SMA	8	26.67
			Perguruan Tinggi	5	16.67
Status dalam Keluarga:					
Suami	14	46.67	Pekerjaan:		
Istri	14	46.67	Belum Bekerja	6	20
Anak	2	6.66	Pelajar/Mahasiswa	0	0
			PNS	5	16.67
Agama:			Swasta	16	53.33
Islam	10	30	Lain-lain	3	10
Hindu	28	63			
Budha	0	0	Asal:		
Kristen Katolik	0	0	Dalam Kabupaten Buleleng	30	100
Kristen Protestan	2	7	Luar Kabupaten Buleleng	0	0

Persepsi masyarakat lokal mengenai wisata bahari

Persepsi	Σ	%	Persepsi	Σ	%
Wisata bahari:			Daerah Tujuan Wisata:		
Ya	30	100	Ya	30	100
Tidak	0	0	Tidak	0	0
Wisata berkelanjutan:			Wisata Lingkungan:		
Ya	24	80	Ya	30	100
Tidak	6	20	Tidak	0	0
Dukungan Kegiatan:			Daya dukung kawasan:		
Sangat mendukung	23	76.67	Sesuai	23	76.67
Mendukung	7	23.33	Cukup Sesuai	7	23.33
Tidak mendukung	0	0	Tidak Sesuai	0	0

Sosial, ekonomi, budaya dan kelembagaan

Persepsi	Σ	%	Persepsi	Σ	%
Penerimaan Masyarakat:			Pengaruh Budaya:		
Sangat baik	26	86.67	Ada	30	100
Baik	4	13.33	Tidak ada	0	0

Persepsi	Σ	%	Persepsi	Σ	%
Cukup	0	0			
Kurang	0	0	Peluang Kerja:		
			Ada	24	13.33
			Tidak ada	6	20
Keterlibatan:					
Sudah	30	100	Pendapatan:		
Belum	0	0	Ya	24	13.33
			Tidak	6	20

Persepsi	Hasil Wawancara	Σ	%
Peran serta masyarakat	1. Berdagang	13	43.33
	2. Tukang parker	2	6.67
	3. Penyewa alat dan perahu	13	43.33
	4. Penjaga loket	2	6.67
Budaya Lokal	1. Rimpu	11	36.67
	2. Kesenian tradisional	6	20
	3. Pacuan Kuda Pantai	13	43.33
Pandangan masyarakat	1. Setuju	30	100
	2. Tidak setuju	0	0
Saran untuk pihak pengelola	1. Pemberian bantuan berdagang	11	36.67
	2. Pemberian bantuan perahu	11	36.67
	3. Pemberian bantuan alat-alat wisata	5	16.67
	4. Keterampilan lewat pelatihan	3	10
Pelatihan dari pihak pengelola	1. Sebulan sekali	7	23.33
	2. Enam bulan sekali	15	50
	3. Satu tahun sekali	8	26.67

Lampiran 8. Hasil Wawancara Pengunjung

Informasi dasar wisatawan

Uraian	Σ	%	Uraian	Σ	%
Jenis Kelamin:			Tingkat pendapatan:		
Laki – laki	17	56.67	< 500 ribu	14	46.67
Perempuan	13	43.33	500 ribu – 1 juta	2	6.67
			1 juta – 2 juta	7	23.33
Usia:			> 2 juta	7	23.33
< 20 tahun	9	30			
20 – 29 tahun	15	50	Informasi wisata:		
30 – 39 tahun	4	13	Teman	19	63.33
40 – 49 tahun	2	6	Media cetak / <i>online</i>	4	13.33
> 49 tahun			<i>Tour / travel</i>		
			Lainnya	7	23.33
Asal:					
Dalam Kabupaten Buleleng	27	90	Tujuan:		
Luar Kabupaten Buleleng	3	10	Berwisata	30	100
			Penelitian / pendidikan	0	0
Alasan			Tugas pekerjaan	0	0
Jarak yang dekat	4	13.33	Lainnya	0	0
Biaya yang murah	2	6.67			
Keindahan Alam	18	60	Kunjungan:		
Lingkungan alami	6	20	Baru pertama	25	83.33
Lainnya	0	0	Sudah pernah	5	16.67
Agama:			Pendidikan		
Islam	3	10	SD	0	0
Budha	0	0	SMP	0	0
Hindu	27	90	SMA	24	80
Kristen Katolik	0	0	Perguruan tinggi	6	20
Kristen Protestan	0	0			0
			Travel coast:		
Pekerjaan:			< 200 ribu	26	18.67
Belum Bekerja	0	0	200 ribu – 500 ribu	4	13.33
Pelajar / mahasiswa	14	46.67	> 500 ribu	0	0
PNS	7	23.33			
Swasta	7	23.33	Lama Wisata:		
Lain – lain	2	6.67	1 – 2 jam	13	43.33
			3 – 4 jam	14	46.67
Biaya di tempat wisata:			> 5 jam	3	
100 ribu – 150 ribu	23	76.67			10
150 ribu – 200 ribu	0	0	Frekuensi Kunjungan:		
200 ribu – 250 ribu	7	23.33	1x setahun	7	16.67
250 ribu – 300 ribu	0	0	2x setahun	18	60
> 300 ribu	0	0	> 2x setahun	7	23.33

Persepsi pengunjung mengenai wisata bahari

Persepsi	Σ	%	Persepsi	Σ	%
Wisata bahari:			Dukungan kegiatan:		
Ya	30	100	Sangat mendukung	21	70

Persepsi	Σ	%	Persepsi	Σ	%
Tidak	0	0	Mendukung	8	30
			Tidak mendukung	0	100
Daya dukung kawasan:					
Sesuai			Tujuan Wisata bahari:		
Cukup sesuai	7	23.33	Ya	30	100
Tidak Sesuai	23	76.67	Tidak	0	0
Wisata berkelanjutan:			Wisata lingkungan:		
Ya	24	80	Ya	30	100
Tidak	6	20	Tidak	0	0

Informasi kondisi wisata

Persepsi	Σ	%	Persepsi	Σ	%
Akses lokasi:			Fasilitas:		
Sangat mudah			Penginapan	8	26.67
Mudah	11	36.67	Rumah makan	8	26.67
Cukup	19	63.33	Sarana air bersih	8	26.67
Sulit	0	0	Penyewaan alat	2	6.67
			Lainnya	4	13.33
Keindahan Alam:			Keamanan/kenyamanan:		
Kurang	0	0	Sangat baik		
Cukup	0	0	Baik	4	13.33
Baik	4	13.33	Cukup	26	86.67
Sangat Baik	26	86.67	Kurang	4	13.33
Ketersediaan Fasilitas:			Kondisi Fasilitas:		
Sudah cukup	8	26.67	Sangat Baik		
Belum cukup	22	73.33	Baik	15	50
Daya tampung:			Cukup		
Sesuai	22	73.34	Kurang	7	23.33
Cukup Sesuai	7	23.33		8	26.67
Tidak sesuai	1	3.33			

Sosial, ekonomi dan budaya

Persepsi	Σ	%	Persepsi	Σ	%
Pengelolaan:			Budaya:		
Sangat baik	2	6.67	Ya	30	100
Baik	23	76.66	Tidak	0	0
Cukup	5	16.67	Partisipasi pengelolaan		
Kurang	0	0	Ada partisipasi	27	90
Interaksi Sosial:			Tidak ada partisipasi	3	10
Sangat baik	23	76.67	Promosi wisata:		
Baik	7	23.33	Baik	3	10
Cukup	0	0	Cukup	9	30
Kurang	0	0	Kurang	18	60
Kegiatan Wisata:			Jumlah pedagang:		



Persepsi	Σ	%	Persepsi	Σ	%
			Banyak	11	36.67
Memancing	0	0	Cukup	19	63.33
berenang	4	13.33	Kurang		
Rekreasi pantai	26	86.67			
Lainnya	0	0	Keberadaan pedagang:		
			Sangat membantu	19	63.33
Partisipasi:			Membantu	11	36.67
Ya	28	93.33	Tidak membantu	0	0
Tidak	2	6.67			



Lampiran 9. Hasil Wawancara Dengan Pengelola

- Profil responden

Nama	Instansi	Jabatan	Jenis kelamin
Ir. Made Arnika	Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buleleng	Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan	Laki-laki
Ir. Nyoman Sutrisna, MM	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Buleleng	Kepala Bidang Pengembangan Sumberdaya dan Produk Wisata	Laki-laki
Ngurah Adi Pratama	<i>Nature Conservation Forum (NCF)</i>	Ketua (NCF)	Laki-laki

- Persepsi pihak pengelola

Pertanyaan	Hasil Wawancara
Jumlah wisatwan yang berkunjung	Pengunjung atau wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pantai Putri Menjangan sebanyak 20-50 orang per-harinya
Acara tahunan yang diadakan	Hanya Pada hari-hari besar Lingkungan
Persepsi pemerintah untuk wisata bahari berkelanjutan	Menjadikan Pantai Putri Menjangan sebagai objek wisata andalan Kabupaten Buleleng dengan tujuan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan perekonomian masyarakat sekitar tetapi tetap memperhatikan kondisi lingkungan
Rencana Pengembangan	Menjadikan kawasan Desa Pejarakan sebagai kawasan pariwisata dengan berbagi objek dan daya tarik wisata dengan meningkatkan sarana prasarana penunjang kegiatan wisata

Pertanyaan	Hasil Wawancara
Peran serta pemerintah daerah untuk pengelolaan wisata bahari	Peren serta pemerintah daerah dalam pengelolaan Pantai Putri Menjangan belum ada
Struktur atau kelembagaan	Pembentukan Lembaga Kelompok Masyarakat <i>Nature Concervation Forum</i> (NCF)
Fasilitas yang sudah disediakan	Atas Dasar suadaya dan belum ada campur tangan Pemerintah
Upaya promosi	Visit Bali Utara
Tujuan dan sasaran	Menjadikan Pantai Putri Menjangan objek wisata andalan yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan perekonomian masyarakat sekitar

Lampiran 10. Penentuan Bobot strategi Internal dan Eksternal

- Internal

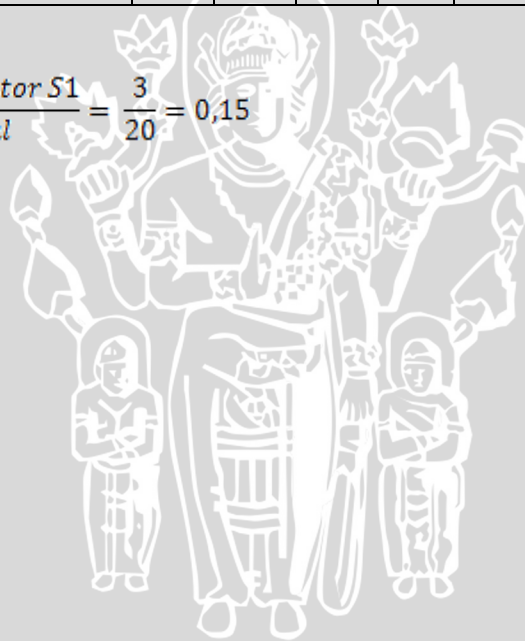
Faktor Penentu	S1	S2	S3	W1	W2	W3	W4	Total	Bobot
S1. Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) dan daya dukung kawasan yang sesuai		S2	S1	S1	S1	W3	W4	3	0,143
S2. Kualitas lingkungan wisata yang masih memenuhi standar baku mutu wisata bahari	S2		S3	W1	S2	W3	W4	2	0,095
S3. Peran masyarakat yang antusias dalam pengembangan Pantai Putri Menjangan	S1	S3		S3	W2	W3	W4	2	0,095
W1. Rendahnya vegetasi tutupan pantai	S1	W1	S3		W2	W3	W4	1	0,048
W2. Terdapat beberapa parameter kesesuaian lahan yang masih belum sesuai atau memenuhi syarat	S1	S2	W2	W2		W3	W2	3	0,143
W3. Sarana dan prasarana yang masih belum memadai	W3	W3	W3	W3	W3		W3	6	0,286
W4. Rendahnya perhatian Pemerintah mengenai pengembangan wisata Putri Menjangan	W4	W4	W4	W4	W2	W3		4	0,190
Total								21	1

- Eksternal

Faktor Penentu	O1	O2	O3	T1	T2	T3	Total	Bobot
O1. Program pemerintah tentang pengembangan wisata bahari		O1	O3	T1	O1	O1	3	0,2

O2. Program promosi wisata yang dilakukan oleh pemerintah	O1		O2	T1	T2	T3	1	0,066
O3. Pulau Bali yang semakin mengembangkan sektor pariwisata sampai ke bagian pelosok	O3	O2		T1	T2	T3	1	0,066
T1. Implementasi program pemerintah tentang wisata bahari yang kurang berkelanjutan	T1	T1	T1		T2	T1	4	0,267
T2. Perilaku wisatawan yang tidak ramah lingkungan	O1	T2	T2	T2		T2	4	0,267
T3. Bencana alam dan cuaca buruk	O1	T3	T3	T1	T2		2	0,134
Total							15	1

$$\text{Bobot } S1 = \frac{\text{Total Faktor } S1}{\text{Total}} = \frac{3}{20} = 0,15$$



Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian

Gambar	Keterangan
	Fasilitas Gapura Pantai putri Menjangan
	Fasilitas Loker Informasi dan Keamanan
	Fasilitas Warung yang ada pada Pantai Putri Menjangan



Pengambilan Parameter Perairan



Pengambilan data Tutupan Karang





Perhitungan Paameter Mangrove




Interaksi Dengan Warga Lokal dan Pengelola

Lampiran 12. Hasil Identifikasi Mangrove

Famili	Jenis	Nama Lokal	Ekologi	Deskripsi	Gambar
Lythraceae	<i>Sonneratia caseolaris</i>	Pidada merah atau perepat merah	Tumbuh di bagian yang kurang asin di hutan mangrove, pada tanah lumpur yang dalam, seringkali sepanjang sungai kecil dengan air yang mengalir pelan dan terpengaruh oleh pasang surut. Tidak pernah tumbuh pada pematang/ daerah berkarang. Juga tumbuh di sepanjang sungai, mulai dari bagian hulu dimana pengaruh pasang surut masih terasa, serta di areal yang masih didominasi oleh air tawar.	Pohon, ketinggian mencapai 15 m, jarang mencapai 20 m. Memiliki akar nafas vertikal seperti kerucut (tinggi hingga 1 m) yang banyak dan sangat kuat. Ujung cabang/ranting terkulai, dan berbentuk segi empat pada saat muda.	 <p>daun buah</p> <p>bunga kuncup bunga mekar</p>
	<i>Sonneratia alba</i>	Perepat atau pidada putih	Merupakan jenis pionir pada habitat rawa mangrove di lokasi pantai yang terlindung, juga di bagian yang lebih asin di sepanjang pinggiran sungai yang dipengaruhi pasang surut, serta di sepanjang garis pantai. Mereka umumnya menyukai bagian muka teluk.	Belukar atau pohon yang tumbuh menyebar dengan ketinggian mencapai 25 m. Kumpulan pohon membentuk sistem perakaran horizontal dan akar nafas yang rumit.	 <p>daun bunga</p>

Rhizophoraceae	<i>Ceriops tagal</i>	tangar, tengal, tangah, tingi, palun, parun	Membentuk belukar yang rapat pada pinggir daratan dari hutan pasang surut dan/atau pada areal yang tergenang oleh pasang tinggi dengan tanah memiliki sistem pengeringan baik. Juga terdapat di sepanjang tambak. Menyukai substrat tanah liat. Perbungaan terjadi sepanjang tahun.	ohon kecil atau semak dengan ketinggian mencapai 25 m. Kulit kayu berwarna abu-abu, kadang-kadang coklat, halus dan pangkalnya menggelembung. Pohon seringkali memiliki akar tunjang yang kecil.	 <p>buah & hipokotil bunga</p>
	<i>Rhizophora Apiculata</i>	bakau minyak, bakau tandok, bakau akik	Tumbuh pada tanah berlumpur, halus, dalam dan tergenang pada saat pasang normal. Tidak menyukai substrat yang lebih keras yang bercampur dengan pasir. Tingkat dominasi dapat mencapai 90% dari vegetasi yang tumbuh di suatu lokasi. Menyukai perairan pasang surut yang memiliki pengaruh masukan air tawar yang kuat secara permanen.	Pohon dengan ketinggian mencapai 30 m dengan diameter batang mencapai 50 cm. Memiliki perakaran yang khas hingga mencapai ketinggian 5 meter, dan kadang-kadang memiliki akar udara yang keluar dari cabang.	

	<p><i>Rhizophora mucronata</i></p>	<p>bakau betul, bakau hitam</p>	<p>Di areal yang sama dengan <i>R. apiculata</i> tetapi lebih toleran terhadap substrat yang lebih keras dan pasir. Pada umumnya tumbuh dalam kelompok, dekat atau pada pematang sungai pasang surut dan di muara sungai, jarang sekali tumbuh pada daerah yang jauh dari air pasang surut. Pertumbuhan optimal terjadi pada areal yang tergenang dalam, serta pada tanah yang kaya akan humus</p>	<p>Pohon dengan ketinggian mencapai 27 m, jarang melebihi 30 m. Batang memiliki diameter hingga 70 cm dengan kulit kayu berwarna gelap hingga hitam dan terdapat celah horizontal. Akar tunjang dan akar udara yang tumbuh dari percabangan bagian bawah.</p>	 <p>bunga</p>  <p>daun</p>
<p>Avicenniaceae</p>	<p><i>Avicennia marina</i></p>	<p>api-api putih</p>	<p>Merupakan tumbuhan pionir pada lahan pantai yang terlindung, memiliki kemampuan menempati dan tumbuh pada berbagai habitat pasang-surut, bahkan di tempat asin sekalipun. Jenis ini merupakan salah satu jenis tumbuhan yang paling umum ditemukan di habitat pasang-surut</p>	<p>Belukar atau pohon yang tumbuh tegak atau menyebar, ketinggian pohon mencapai 30 meter. Memiliki sistem perakaran horizontal yang rumit dan berbentuk pensil</p>	 <p>daun</p>  <p>bunga</p>

<p>Myrtaceae</p>	<p><i>Osbornia octodonta</i></p>	<p>baru-baru, kayu semilit</p>	<p>umbuh di tempat yang lebih terbuka pada tepi daratan di daerah mangrove atau pada pinggiran alur air yang dipengaruhi oleh pasang surut. Tidak memiliki ketergantungan khusus terhadap substrat tumbuh, dan dapat ditemukan pada lumpur halus, batuan, dan pasir, Meskipun demikian, jenis tumbuhan ini tidak ditemukan tumbuh pada daerah yang kerap tergenang oleh air tawar.</p>	<p>Berupa pohon atau belukar dengan ketinggian dapat mencapai 7 meter, selalu hijau, tangkai/dahannya tunggal atau berjumlah banyak. Kadang-kadang memiliki akar nafas. Kulit kayu berwarna coklat atau abu-abu, berserat dan berserabut.</p>	 <p>bunga buah</p>
------------------	----------------------------------	--------------------------------	--	---	--